



Kementerian Kependudukan dan
Pembangunan Keluarga/BKKBN



2025

PROFIL KELUARGA INDONESIA

**HASIL PEMUTAKHIRAN PENDATAAN
KELUARGA TAHUN 2025**

**PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA/BKKBN
2026**

TIM PENYUSUN



Penanggung Jawab

Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi



Editor

Faharuddin



Penulis

Istiqomatul Fajriyah Yulianti
Anistyas Hayanti
Rania Sukmana
Nadazaira Alifia Ramadhianisa



Pengolah Data

Istiqomatul Fajriyah Yulianti . Anistyas Hayanti .
Carisa Putri Salsabila Purnamasari . Saffanah
Nur Elvina Mulyawati . Hasby Risnadi . Rania
Sukmana . Nadazaira Alifia Ramadhianisa



Kontributor

Nabilah



Desain Layout

Fauziah Ajeng Aryanti

Pusat Data dan Teknologi Informasi
Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
2026



KATA SAMBUTAN

Pendataan Keluarga dan Pemutakhiran merupakan langkah strategis dalam mewujudkan data keluarga yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi, sesuai amanat pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Selanjutnya, Pemutakhiran Pendataan Keluarga tahun 2025 (PK-25) juga untuk mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional serta Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 tentang Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.

Pemutakhiran PK-25 menyajikan potret utuh keluarga Indonesia menurut indikator demografi keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Data keluarga tersebut menjadi fondasi penting dalam merumuskan kebijakan keluarga yang inklusif dan berbasis bukti (*evidence-based*), sehingga setiap keluarga, tanpa terkecuali, dapat memperoleh perhatian dan layanan yang sesuai kebutuhannya.

Saya menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh jajaran pemerintah daerah, mitra pembangunan, tenaga lini lapangan, serta seluruh pihak yang telah berperan aktif dalam penyelenggaraan Pemutakhiran PK-25. Semoga data keluarga ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan yang berorientasi pada keluarga dan kesejahteraan masyarakat.

Menteri Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/
Kepala BKKBN,



Dr. Wihaji, S.Ag., M.Pd.

KATA PENGANTAR



Pengumpulan data keluarga melalui Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2025 (PK-25) telah selesai dilaksanakan oleh Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN bersama Pemerintah Daerah mulai tanggal 22 Juli sampai dengan 31 Agustus 2025. Pelaksanaan Pemutakhiran PK-25 melibatkan 76.970 Kader Pendata, 20.434 Supervisor, 3.383 Manajer Data (MD), dan 3.383 Manajer Pengelolaan (MP). Apresiasi tertinggi dan rasa terima kasih kepada semua para pihak yang terlibat serta seluruh Kementerian/Lembaga yang turut mendukung.

Publikasi Profil Keluarga Indonesia Hasil Pemutakhiran PK-25 menghadirkan profil keluarga Indonesia secara menyeluruh yang meliputi indikator kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Publikasi Profil Keluarga Indonesia ini disusun sebagai bagian dari upaya penyebarluasan data keluarga Indonesia yang akurat, mutakhir, dan dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyusunan Publikasi Profil Keluarga Indonesia Hasil Pemutakhiran PK-25. Saran yang membangun kami harapkan untuk perbaikan ke depannya.

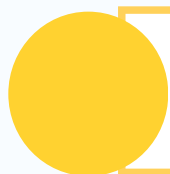
Kepala Pusat Data dan Teknologi Informasi,

Dr. Faharuddin, S.ST., M.Si.

AKRONIM

BAB I PENDAHULUAN

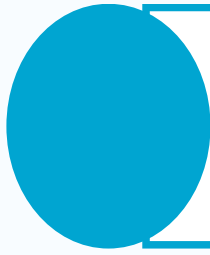
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
CFM	<i>Child Functioning Module</i>
ECDI	<i>Early Childhood Development Index</i>
DTSN	Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional
KEMENDUKBANGGA	Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
IKK	Indikator Kinerja Kegiatan
IKU	Indikator Kinerja Utama
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
NIK	Nomor Induk Kependudukan
PK	Pendataan Keluarga
PKB	Penyuluh Keluarga Berencana
PLKB	Petugas Lapangan Keluarga Berencana
RSE	<i>Relatif Standard Error</i>
SE	<i>Standard Error</i>
UNICEF	<i>United Nations Children's Fund</i>



BAB II

INDIKATOR DEMOGRAFI

BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
JAMKESDA	Jaminan Kesehatan Daerah
JAMKESMAS	Jaminan Kesehatan Masyarakat
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
PBI	Penerima Bantuan Iuran
PMI	Pekerja Migran Indonesia
PNS	Pegawai Negeri Sipil
Polri	Kepolisian Negara Republik Indonesia
SD	Sekolah Dasar
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMP	Sekolah Menengah Pertama
TNI	Tentara Nasional Indonesia
WNI	Warga Negara Indonesia



BAB III

INDIKATOR KELUARGA BERENCANA

FASYANKES	Fasilitas Pelayanan Kesehatan
IUD	<i>Intra Uterine Device</i>
KB	Keluarga Berencana
MAL	Metode Amenore Laktasi
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
MUYAN	Mobil Unit Pelayanan KB
POLINDES	Pondok Bersalin Desa
POSKEDES	Pos Kesehatan Desa
PUS	Pasangan Usia Subur
PUSKESMAS	Pusat Kesehatan Masyarakat
PUSLING	Puskesmas Keliling
PUSTU	Puskesmas Pembantu
TPMB	Tempat Praktek Mandiri Bidan



BAB IV

INDIKATOR PEMBANGUNAN KELUARGA

AC	<i>Air Conditioner</i>
IPAL	Instalasi Pengolahan Air Limbah
IMP	Institusi Masyarakat Pedesaan
MCK	Mandi Cuci Kakus
PAM	Perusahaan Air Minum
PLN	Perusahaan Listrik Negara
RT	Rukun Tetangga
TPK	Tim Pendamping Keluarga

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN		iii
KATA SAMBUTAN		v
KATA PENGANTAR		vii
AKRONIM		ix
DAFTAR ISI		xiii

1

BAB I PENDAHULUAN

Gambaran Umum	3
Legal Aspek	5
Tujuan	5
Metodologi <i>Sampling</i>	6
Variabel	7
Metode Pengumpulan Data	8
Manajemen Data	8
Pengolahan dan Analisis Data	9
Penyajian Data	10

11

BAB II INDIKATOR DEMOGRAFI

Infografik Demografi	13
Definisi Operasional Demografi	15
Penyajian Tabulasi Indikator Demografi	17

DAFTAR ISI

BAB III INDIKATOR KELUARGA BERENCANA

39

41		Infografik Keluarga Berencana
43		Definisi Operasional Keluarga Berencana
45		Penyajian Tabulasi Indikator Keluarga Berencana

BAB IV INDIKATOR PEMBANGUNAN KELUARGA

63

65		Infografik Pembangunan Keluarga
67		Definisi Operasional Pembangunan Keluarga
71		Penyajian Tabulasi Indikator Pembangunan Keluarga

DAFTAR TABEL

17

TABULASI INDIKATOR KEPENDUDUKAN

Tabel 2.1	Persentase Individu Anggota Keluarga Menurut Jenis Kelamin	18
Tabel 2.2	Persentase Individu Anggota Keluarga Menurut Kelompok Usia	19
Tabel 2.3	Persentase Individu Anggota Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia	20
Tabel 2.4	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan	22
Tabel 2.5	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	23
Tabel 2.6	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 15-19 Tahun Menurut Status Perkawinan	24
Tabel 2.7	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 15-19 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	25
Tabel 2.8	Persentase Individu Anggota Berusia 10-19 Tahun Menurut Status Perkawinan	26
Tabel 2.9	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 10-19 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	27
Tabel 2.10	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 10 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Usia Kawin Pertama	28
Tabel 2.11	Persentase Wanita Usia Subur Menurut Usia Kawin Pertama	29
Tabel 2.12	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Pekerjaan	30
Tabel 2.13	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.14	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Status Pendidikan	32
Tabel 2.15	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah	33
Tabel 2.16	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 7-23 Tahun Menurut Status Pendidikan	34
Tabel 2.17	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 7-23 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah	35
Tabel 2.18	Persentase Individu Anggota Keluarga Menurut Kepemilikan Jaminan Kesehatan	36
Tabel 2.19	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 0-4 Tahun Menurut Kepemilikan Akta Kelahiran	37
Tabel 2.20	Persentase Individu Anggota Keluarga Berusia 18 Tahun ke Atas Menurut Status Bekerja di Luar Negeri	38

45

TABULASI INDIKATOR KELUARGA BERENCANA

Tabel 3.1	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Menurut Kelompok Usia	46
Tabel 3.2	Persentase PUS Menurut Usia Kawin Pertama Wanita	47
Tabel 3.3	Persentase PUS Menurut Jumlah Anak Lahir Hidup	48
Tabel 3.4	Persentase PUS Menurut Status Kehamilan	49
Tabel 3.5	Persentase PUS Hamil Menurut Kelompok Usia	50
Tabel 3.6	Persentase PUS Hamil Menurut Alasan Kehamilan	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.7	Persentase Wanita Kawin Usia 10-19 Tahun dan 15-19 Tahun Sedang Hamil atau Pernah Melahirkan	52
Tabel 3.8	Persentase PUS Hamil Empat Terlalu	53
Tabel 3.9	Persentase PUS Menurut Kesertaan ber-KB dan Metode Kontrasepsi	54
Tabel 3.10	Persentase PUS Peserta KB Modern Menurut Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	55
Tabel 3.11	Persentase PUS Peserta KB Modern Menurut Jenis Kelamin	56
Tabel 3.12	Persentase PUS Peserta KB Modern Menurut Sumber Tempat Pelayanan	57
Tabel 3.13	Persentase PUS Menurut Kebutuhan ber-KB yang Tidak Terpenuhi (<i>Unmet Need</i>) KB	58
Tabel 3.14	Persentase PUS Putus Pakai Alat dan Obat Kontrasepsi (<i>Discontinuation of Contraceptive Rate/DCR</i>)	59
Tabel 3.15	Persentase PUS Pakai Alat dan Obat Kontrasepsi (<i>Discontinuation of Contraceptive Rate/DCR</i>) Menurut Alasan	60
Tabel 3.16	Persentase PUS Sedang atau Pernah KB Menurut Informasi Metode KB	61
Tabel 3.17	Persentase PUS Sedang atau Pernah KB Menurut Informasi Pelayanan KB dari Tenaga Kesehatan	62

DAFTAR TABEL

67

TABULASI INDIKATOR KELUARGA PEMBANGUNAN KELUARGA

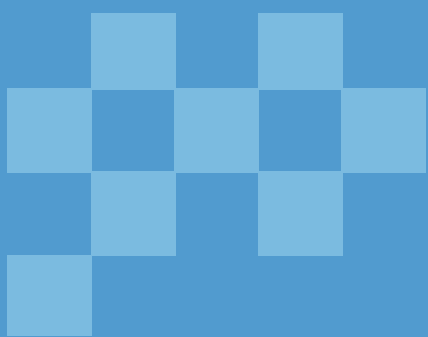
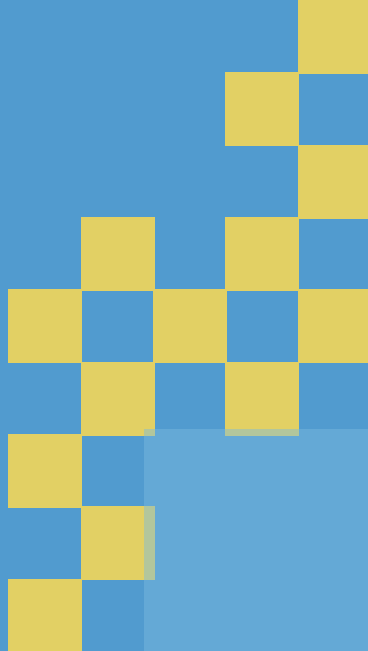
Tabel 4.1	Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin	72
Tabel 4.2	Persentase Kepala Keluarga Menurut Kelompok Usia	73
Tabel 4.3	Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Usia	75
Tabel 4.4	Persentase Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan	76
Tabel 4.5	Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	77
Tabel 4.6	Persentase Kepala Keluarga Berusia 15-19 Tahun Menurut Status Perkawinan	78
Tabel 4.7	Persentase Keluarga Berusia 15-19 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan	79
Tabel 4.8	Persentase Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan	80
Tabel 4.9	Persentase Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Terakhir	81
Tabel 4.10	Persentase Keluarga Menurut Keberadaan Baduta, Balita, Remaja, dan Lansia	82
Tabel 4.11	Persentase Keluarga yang Menjalankan Kegiatan Keagamaan	83
Tabel 4.12	Persentase Keluarga yang Tidak Ada Konflik Antar Keluarga	84
Tabel 4.13	Persentase Keluarga yang Tidak Ada Anggota Sakit Atau Disabilitas	85
Tabel 4.14	Persentase Keluarga yang Melakukan Interaksi Sosial	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.15	Persentase Keluarga yang Melakukan Interaksi Antaranggota Keluarga	87
Tabel 4.16	Persentase Keluarga yang Makan “Makanan Beragam” dan Terpenuhi Kebutuhan Pokok per Bulan	88
Tabel 4.17	Persentase Keluarga yang Mengakses Informasi dari Media <i>Online</i> (Internet)	89
Tabel 4.18	Persentase Keluarga yang Memiliki Aset	90
Tabel 4.19	Persentase Keluarga Menurut Jenis Atap Rumah Terluas	91
Tabel 4.20	Persentase Keluarga Menurut Jenis Dinding Rumah Terluas	92
Tabel 4.21	Persentase Keluarga Menurut Jenis Lantai Rumah Terluas	93
Tabel 4.22	Persentase Keluarga Menggunakan Sumber Air Minum Utama	94
Tabel 4.23	Persentase Keluarga Menggunakan Sumber Air Minum Utama Sumur Menurut Jarak ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat	95
Tabel 4.24	Persentase Keluarga Menurut Kepemilikan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	96
Tabel 4.25	Persentase Keluarga Menurut Luas Lantai Rumah/ Bangunan	97
Tabel 4.26	Persentase Keluarga Menurut Luas Lantai Per Kapita Rumah Bangunan Tempat Tinggal	98
Tabel 4.27	Rata-rata Jumlah Anggota Dalam Keluarga Dan Rata-rata Jumlah Orang Tinggal di Rumah	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.28	Persentase Keluarga Tinggal Dalam Rumah Layak Huni	100
Tabel 4.29	Persentase Keluarga Menurut Sumber Penerangan Utama	101
Tabel 4.30	Persentase Keluarga Menggunakan Listrik PLN Meteran Menurut Besar Daya Terpasang	102
Tabel 4.31	Persentase Keluarga Menurut Bahan Bakar Utama untuk Memasak	103
Tabel 4.32	Persentase Keluarga Menurut Kepemilikan Rumah/ Bangunan Tempat Tinggal	104
Tabel 4.33	Persentase Keluarga Yang Terpapar Informasi Program Bangga Kencana	105
Tabel 4.34	Persentase Keluarga Terpapar Informasi Program Bangga Kencana Melalui Sumber Media	107
Tabel 4.35	Persentase Keluarga Terpapar Informasi Program Bangga Kencana Melalui Sumber Petugas	108
Tabel 4.36	Persentase Keluarga Menurut Sikap/Persetujuan terhadap Program Bangga Kencana	109



BAB I





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM

Pendataan Keluarga (PK) yang telah dilaksanakan sejak tahun 1985, merupakan salah satu kegiatan strategis Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga (Kemendukbangga)/Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan terus berkembang sebagai instrumen utama dalam mendukung pengelolaan data kependudukan dan pembangunan keluarga berbasis bukti (*evidence-based*). Kegiatan ini memiliki landasan hukum yang kuat, yaitu Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Pendataan Keluarga dilakukan serentak oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota setiap 5 (lima) tahun sekali dan wajib dilakukan pemutakhiran setiap tahun (Pasal 53). Pendataan Keluarga dilakukan dengan metode sensus, sedangkan Pemutakhiran Pendataan Keluarga dilakukan dengan metode survei.



Pendataan Keluarga



Kegiatan pengumpulan data primer tentang **data Kependudukan, Keluarga Berencana, Pembangunan Keluarga dan Data Individu Anggota Keluarga** yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah (BKKBN) secara serentak pada waktu yang telah ditentukan melalui kunjungan ke keluarga dari rumah ke rumah.

Pemutakhiran Pendataan Keluarga



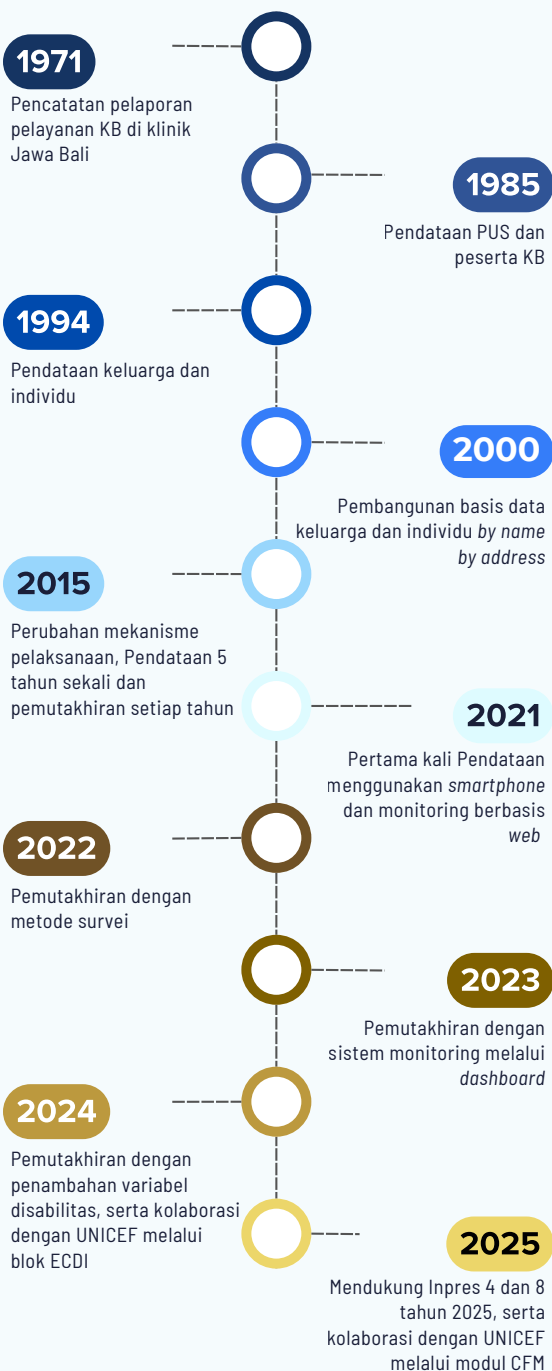
Kegiatan untuk memutakhirkan Data Keluarga Indonesia dengan cara **melengkapi, memperbaharui, mencatat mutasi dan mendata keluarga baru** yang belum ada dalam Basis Data Keluarga Indonesia, melalui kunjungan rumah ke rumah dengan cara mewawancarai dan atau mengobservasi kepala keluarga, yang dilakukan secara serentak pada waktu yang telah ditentukan.

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2025 (PK-25) merupakan upaya strategis dalam menyediakan data keluarga yang akurat, mutakhir, dan terintegrasi guna mendukung pelaksanaan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 tentang *Data Tunggal Sosial dan Ekonomi Nasional*, serta Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 tentang *Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem*.

Pemutakhiran Pendataan Keluarga Tahun 2025 (Pemutakhiran PK-25) dilaksanakan serentak pada tanggal 22 Juli s.d. 21 Agustus 2025, selanjutnya diperpanjang s.d. 31 Agustus 2025.

Melalui kegiatan Pemutakhiran PK-25, Kemendukbangga/BKKBN juga menjalin kerja sama dengan UNICEF dalam mengintegrasikan Modul Kesulitan Fungsional Anak (*Child Functioning Module/CFM*) untuk mengidentifikasi anak dengan potensi kesulitan fungsional, sehingga hasilnya dapat digunakan dalam perumusan kebijakan pembangunan yang inklusif dan berbasis data keluarga.

PERKEMBANGAN PENDATAAN KELUARGA DI INDONESIA



1.2

LEGAL ASPEK



Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga



Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dan Sistem Informasi Keluarga



Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2025 tentang Data Tunggak Sosial dan Ekonomi Nasional



Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem

1.3

TUJUAN

- Penyediaan data indikator Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga.
- Penyediaan data Indikator Kinerja Utama (IKU).
- Penyediaan data Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).
- Penyediaan data pensasaran operasional program berbasis keluarga.

UNIT ANALISIS

Keluarga, adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari: (a) suami istri, atau (b) suami istri dan anaknya, atau (c) ayah dan anak, atau (d) ibu dan anak. Selain itu, keluarga yang tidak memenuhi definisi keluarga di atas namun memiliki hubungan keluarga sesama anggotanya maka dikatakan sebagai **keluarga khusus**.

TARGET POPULASI

Seluruh keluarga di seluruh wilayah Indonesia.

LEVEL ESTIMASI

Estimasi Indikator level kabupaten/kota, yang di-agregasi pada level nasional dan provinsi.

RANCANGAN SAMPLING

Multistage sampling, di mana *ultimate sampling unit* adalah keluarga.

KERANGKA SAMPEL

TAHAP 1: Daftar kecamatan pada 514 kabupaten/kota yang sudah diurutkan berdasarkan wilayah dan dilengkapi *size* jumlah keluarga.

TAHAP 2: Daftar desa/kelurahan di kecamatan terpilih sampel pada tahap 1, yang sudah diurutkan berdasarkan wilayah dan dilengkapi *size* jumlah keluarga.

TAHAP 3: Daftar keluarga di desa/kelurahan terpilih sampel pada tahap 2, yang sudah diurutkan berdasarkan pendidikan kepala keluarga.

DESAIN SAMPEL

TAHAP 1: Memilih sebanyak **n kecamatan** pada setiap kabupaten/kota secara **Probability Proportional to Size** dengan *size* jumlah keluarga.

TAHAP 2: Memilih **6 desa/kelurahan** pada setiap kecamatan secara **Probability Proportional to Size** dengan *size* jumlah keluarga.

TAHAP 3: Memilih **50 keluarga pada setiap desa/kelurahan** dengan **Systematic Sampling** dengan implisit stratifikasi **pendidikan kepala keluarga**, dilakukan *by system*.

BLOK KEPENDUDUKAN

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------------------------|--|
| 1. Status keluarga | 8. Usia kawin pertama | 15. Pendidikan |
| 2. Nomor kartu keluarga | 9. Kepemilikan akta lahir | 16. Kepesertaan JKN/asuransi kesehatan |
| 3. Nama | 10. Hubungan dengan kepala keluarga | 17. Mengalami kesulitan fungsional |
| 4. Nomor Induk Kependudukan (NIK) | 11. Kode ibu kandung | 18. Kemampuan mengurus diri-sendiri |
| 5. Jenis kelamin | 12. Agama | 19. Bekerja di luar negeri |
| 6. Tanggal lahir | 13. Jenis pekerjaan | 20. Mutasi anggota keluarga |
| 7. Status perkawinan | 14. Status pekerjaan | |

BLOK KELUARGA BERENCANA

- | | | |
|--|--|---|
| 21. Jumlah melahirkan | 31. Jenis kontrasepsi yang dipakai | 37. Pemberian pelayanan kontrasepsi tenaga kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan klien |
| 22. Jumlah anak lahir hidup | 32. Sumber mendapatkan pelayanan kontrasepsi | 38. Hubungan tenaga kesehatan dengan klien (interpersonal) |
| 23. Jumlah anak masih hidup | 33. Informasi jenis kontrasepsi | 39. Tindak lanjut/mekanisme keberlangsungan pelayanan kontrasepsi disampaikan tenaga kesehatan kepada klien |
| 24. Status kehamilan | 34. Informasi efek samping kontrasepsi | |
| 25. Usia kehamilan | 35. Informasi tindakan jika ada efek samping | |
| 26. Keinginan kehamilan | 36. Kompetensi teknis pelayanan kontrasepsi tenaga kesehatan yang diberikan kepada klien | |
| 27. Keinginan memiliki anak lagi | | |
| 28. Penggunaan kontrasepsi saat ini | | |
| 29. Penggunaan kontrasepsi 12 bulan terakhir | | |
| 30. Alasan utama tidak/putus pakai kontrasepsi | | |

BLOK PEMBANGUNAN KELUARGA

- | | | |
|---|--|---|
| 40. Menjalankan ibadah | 50. Akses informasi media online | 61. Jarak sumur/mata air ke tempat penampungan kotoran/tinja terdekat |
| 41. Menerapkan toleransi beragama | 51. Pendampingan orang tua terhadap anak yang mengakses informasi media online | 62. Fasilitas buang air besar |
| 42. Konflik keluarga | 52. Memiliki sumber penghasilan dan cukup memenuhi kebutuhan pokok | 63. Luas bangunan rumah |
| 43. Anggota keluarga yang sakit | 53. Kepemilikan aset | 64. Jumlah orang menetap dalam rumah |
| 44. Rekreasi keluarga | 54. Interaksi keluarga | 65. Bahan bakar utama memasak |
| 45. Kegiatan sosial/gotong royong | 55. Ayah terlibat pengasuhan anak | 66. Kepemilikan tempat tinggal |
| 46. Memberikan pertolongan/bantuan | 56. Jenis dan kondisi atap rumah | 67. Keterpaparan informasi Bangga Kencana dan stunting |
| 47. Akses sarana/prasarana publik | 57. Jenis dan kondisi dinding rumah | 68. Sumber informasi Bangga Kencana dan stunting |
| 48. Lingkungan tempat tinggal aman dan nyaman | 58. Jenis dan kondisi lantai rumah | 69. Persetujuan informasi Bangga Kencana |
| 49. Makanan beragam | 59. Sumber penerangan utama | |
| | 60. Sumber air minum utama | |

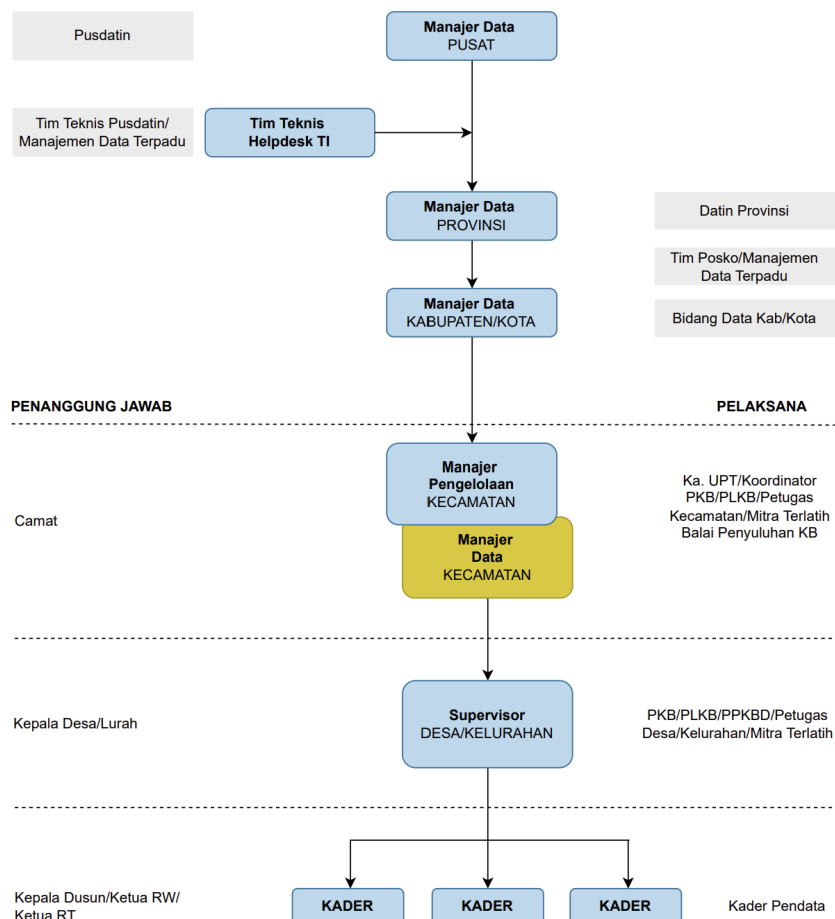
1.6

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data	Petugas pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data
Mewawancarai langsung dan atau mengobservasi kepada keluarga oleh kader pendata melalui kunjungan rumah ke rumah, diutamakan yang menjadi responden adalah istri/suami, atau anggota keluarga yang mengetahui karakteristik yang ditanyakan.	Kader pendata dibawah supervisi PKB/PLKB (supervisor, manajer data, dan manajer pengelolaan).	- Aplikasi Pemutakhiran PK-25 berbasis <i>smartphone</i>-android - Formulir Pemutakhiran PK-25

1.7

MANAJEMEN DATA



1.8

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA



1

Entri Data

Alat pengumpulan data Pemutakhiran PK-25 berbasis *smartphone* dan formulir. Jika berbasis formulir, maka selanjutnya data keluarga dientri pada *smartphone*.

Validasi Data

2



Proses pemeriksaan data Pemutakhiran PK-25 untuk memastikan data keluarga tersebut telah sesuai kriteria yang ditetapkan atau membatasi tipe data atau nilai yang akan dimasukkan dapat akurat dan konsisten.



3

Cleaning Data

Perbaiki kesalahan data Pemutakhiran PK-25 dengan cara menghapus data kotor atau duplikasi, mengubah atau mengoreksi data tidak lengkap, tidak akurat, atau salah format yang dilakukan secara sistematis melalui algoritma.

Golden Data

4



Data Pemutakhiran PK-25 yang sudah melalui tahapan entri, validasi, dan *cleaning*, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.



5

Perhitungan penimbang

Pemutakhiran PK-25 menggunakan metode survei, sehingga perlu ada penimbang (*weight*) untuk estimasi indikator yang menggambarkan kondisi populasi.

Penyusunan sintaks

6



Penyusunan sintaks pada aplikasi statistik sebagai perintah atau kode tertulis dalam menjalankan analisis data yang digunakan untuk estimasi indikator.



7

Analisis data

Proses mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data Pemutakhiran PK-25, untuk mengetahui capaian, pola, tren, dan hubungan antar variabel, agar dapat diambil kesimpulan.

Diskusi pakar

8



Diskusi atau verifikasi hasil analisis data dengan pakar yang ahli di bidangnya untuk memastikan perhitungan indikator sudah benar, interpretasi hasilnya sudah tepat, penggunaan metode dan asumsi sudah sesuai standar ilmiah atau kebijakan, dan lainnya.



9

Finalisasi hasil

Proses menyempurnakan, memverifikasi, dan mengunci hasil akhir dari analisis data agar siap digunakan untuk publikasi.

Publikasi

10



Menyajikan hasil final dalam bentuk publikasi, yang disebarluaskan baik pada pembuat kebijakan, akademisi, pemangku kepentingan lainnya atau masyarakat umum,

Data yang disajikan dalam publikasi ini seluruhnya berasal dari hasil Pemutakhiran PK-25 menggunakan metode survei. Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan:

NON SAMPLING ERROR

Kesalahan yang disebabkan bukan oleh pengambilan sampel, tidak mungkin untuk dihindari dan sulit untuk dievaluasi secara statistik, namun bisa dikontrol supaya minimalisir kesalahannya. Hal yang dilakukan adalah (1) tersedianya pedoman sebagai SOP setiap tingkatan wilayah; (2) *workshop*/orientasi secara berjenjang; (3) pembinaan, pemantauan, evaluasi dan pengawasan secara berjenjang; (4) rapat pos koordinasi secara rutin dan berjenjang; (5) adanya jaringan komunikasi untuk *helpdesk* manajemen data secara berjenjang.

SAMPLING ERROR

Kesalahan karena penggunaan teknik *sampling* dan dapat dievaluasi secara statistik. Kesalahan *sampling* biasanya diukur dengan *Standard Error* (SE) untuk ukuran statistik tertentu, atau dapat menggunakan *Relative Standard Error* (RSE). Semakin kecil RSE, maka presisi dan akurasi dari hasil estimasi suatu survei semakin baik.

Pada publikasi ini, nilai estimasi indikator ada yang ditampilkan dan tidak ditampilkan, dengan ketentuan:

1) Nilai Estimasi Ditampilkan

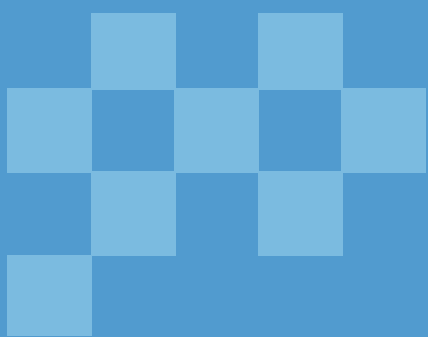
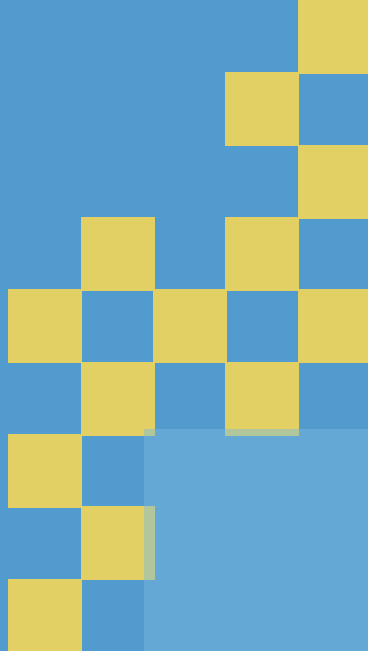
menunjukkan bahwa estimasi indikator memiliki RSE kurang dari 25 persen, artinya hasil estimasi indikator memiliki presisi tinggi dan akurat, sehingga nilai estimasi dapat digunakan.

2) Nilai Estimasi Ditampilkan dengan Tanda (*)

menunjukkan bahwa estimasi indikator memiliki RSE antara 25 persen sampai dengan 50 persen, artinya hasil estimasi indikator memiliki presisi sedang dan kurang akurat, sehingga penggunaan nilai estimasi perlu kehati-hatian.

3) Nilai Estimasi Tidak Ditampilkan (-)

menunjukkan bahwa indikator memiliki RSE lebih dari 50 persen, artinya hasil estimasi indikator memiliki presisi rendah dan tidak akurat, sehingga nilai estimasi tidak dapat digunakan.



BAB II





BAB II

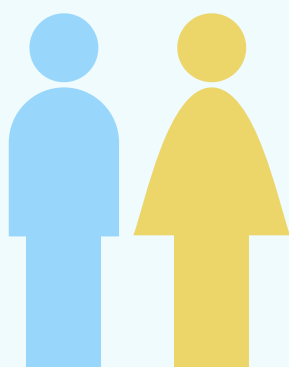
INDIKATOR DEMOGRAFI

2.1

INFOGRAFIK DEMOGRAFI

LAKI-LAKI

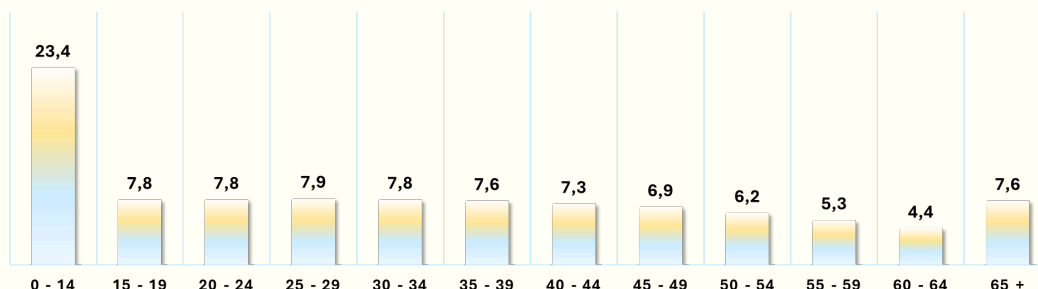
50,5 %



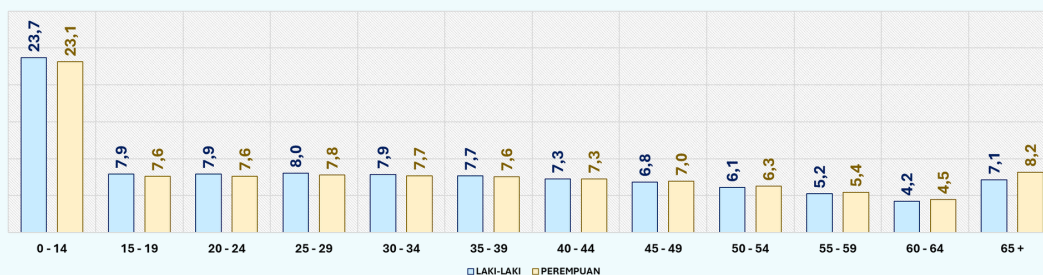
Persentase Individu menurut Jenis Kelamin, menunjukkan komposisi individu laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

PEREMPUAN

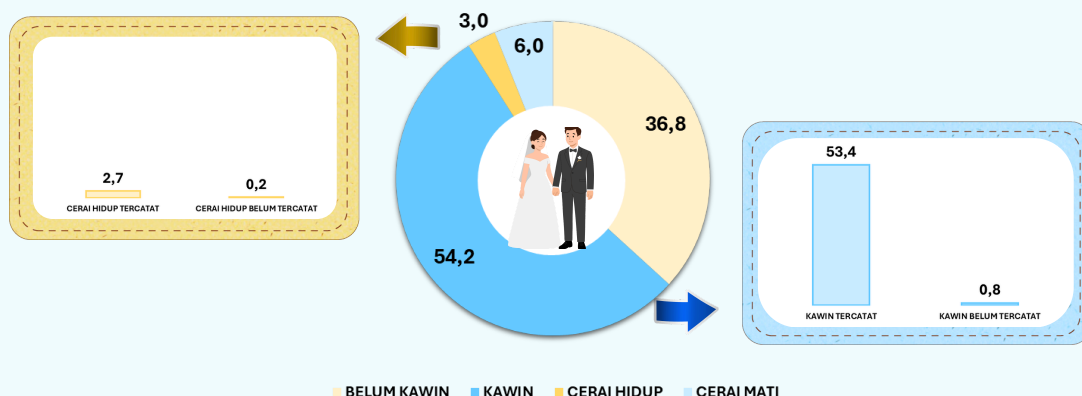
49,5 %



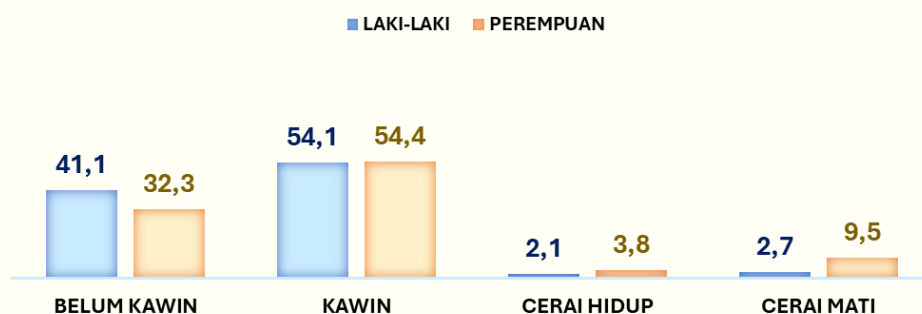
Persentase Individu menurut Kelompok Usia, menunjukkan tertinggi pada individu berusia 0-14 tahun dan terendah pada individu berusia 60-64 tahun.



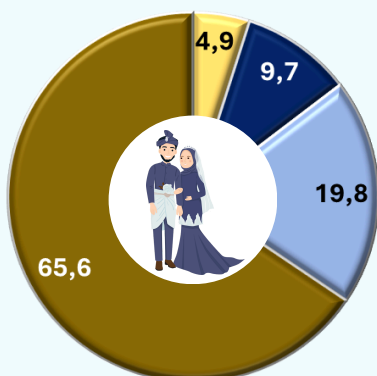
Persentase Individu menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, menunjukkan baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, tertinggi pada individu berusia 0-14 tahun dan terendah pada individu berusia 60-64 tahun.



Persentase Individu Berusia 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan, menunjukan tertinggi pada individu berstatus kawin dan terendah pada individu berstatus cerai hidup.



Persentase Individu Berusia 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, menunjukan baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan, tertinggi pada individu berstatus kawin dan terendah pada individu berstatus cerai hidup.

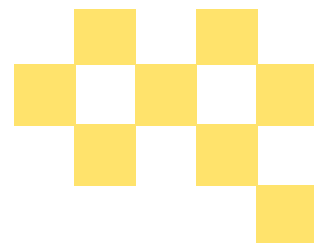


Persentase Individu Berusia 10 tahun ke Atas menurut Usia Kawin Pertama, menunjukan tertinggi pada individu dengan usia kawin pertama kurang dari atau sama dengan 21 tahun dan terendah pada individu dengan usia kawin pertama kurang dari atau sama dengan 16 tahun.

≤ 16 tahun 17-18 tahun 19-20 tahun ≥ 21 tahun

- **Status Perkawinan** adalah keadaan yang menyatakan ada atau tidaknya ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan, yang dinyatakan sah berdasarkan **HUKUM/AGAMA/ADAT**. Status perkawinan terdiri dari **Belum Kawin, Kawin Tercatat, Kawin Belum Tercatat, Cerai Hidup Tercatat, Cerai Hidup Belum Tercatat, dan Cerai Mati**.
- **Usia Kawin Pertama** adalah usia ketika pertama kali menikah, bukan tahun menikah ataupun lama menikah. Usia kawin pertama hanya untuk anggota keluarga yang berstatus kawin tercatat/tidak tercatat dan cerai hidup tercatat/tidak tercatat/mati. Apabila sudah menikah lebih dari satu kali maka yang dicatat adalah usia saat pertama kali kawin/menikah.
- **Jenis Pekerjaan** adalah Jenis pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu pendapatan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan bagi karyawan/pegawai/pekerja dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan, baik berupa uang atau barang bagi pengusaha. Jenis Pekerjaan terdiri dari **Tidak/belum bekerja, Petani, Nelayan, Pedagang, Pejabat negara/kepala wilayah, PNS/TNI/POLRI, Swasta sektor pertanian, Swasta sektor jasa, Pensiun, dan Pekerja lepas**.
- **Status Pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan utama. Status pekerjaan terdiri dari **Berusaha sendiri, Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, Buruh/karyawan/Pegawai, Pekerja Bebas, dan Pekerja keluarga/ tidak dibayar**.
- **Pendidikan** adalah pendidikan formal baik melalui sekolah umum, swasta, *homeschooling* maupun non formal (Paket A/B/C). Jenjang pendidikan tertinggi yang dimaksud adalah sedang diduduki, apabila anggota keluarga masih bersekolah. Jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditamatkan, apabila anggota keluarga sudah tidak bersekolah. Bagi anak usia sekolah yang putus sekolah, jenjang pendidikan dicatat sebagai tidak tamat pada jenjang pendidikan tertinggi yang seharusnya atau sesuai dengan kategori usianya. Pendidikan diantaranya **Tidak/belum sekolah, tidak tamat SD/ sederajat, Masih SD/ sederajat, Tamat SD/ sederajat, Tidak tamat SMP/ sederajat, masih SMP/ sederajat, Tamat SMP/ sederajat, Tidak tamat SMA/ sederajat, Masih SMA/ sederajat, Tamat SMA/ sederajat, Masih PT/ akademi, Tamat PT/ akademi, dan PAUD**.
- **Akte lahir** adalah suatu dokumen identitas autentik mengenai status seseorang dan bukti kewarganegaraan yang bersangkutan.

- **Kepesertaan JKN/asuransi kesehatan lainnya** adalah semua jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Kepesertaan JKN/asuransi kesehatan lainnya diantaranya adalah **BPJS-PBI/jamkesmas/jamkesda, BPJS-non PBI, swasta, dan Tidak memiliki.**
- **Bekerja di Luar Negeri atau Pekerja Migran Indonesia (PMI)** adalah setiap Warga Negara Indonesia (WNI) yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Bekerja di luar negeri diantaranya adalah **Pernah, Sedang, Akan (dalam 3 tahun mendatang), dan Tidak.**



2.3

PENYAJIAN TABULASI INDIKATOR DEMOGRAFI

TABEL 2.1 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN

NO	PROVINSI	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	ACEH	50,2	49,8	100,0
2	SUMATERA UTARA	50,2	49,8	100,0
3	SUMATERA BARAT	50,4	49,6	100,0
4	RIAU	51,0	49,0	100,0
5	JAMBI	50,8	49,2	100,0
6	SUMATERA SELATAN	50,9	49,1	100,0
7	BENGKULU	51,0	49,0	100,0
8	LAMPUNG	51,0	49,0	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	51,3	48,7	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	50,8	49,2	100,0
11	DKI JAKARTA	50,2	49,8	100,0
12	JAWA BARAT	50,6	49,4	100,0
13	JAWA TENGAH	50,2	49,8	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	49,5	50,5	100,0
15	JAWA TIMUR	49,8	50,2	100,0
16	BANTEN	50,8	49,2	100,0
17	BALI	50,1	49,9	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	50,2	49,8	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	50,0	50,0	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	51,3	48,7	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	51,6	48,4	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	50,5	49,5	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	51,6	48,4	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	52,4	47,6	100,0
25	SULAWESI UTARA	51,0	49,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	51,2	48,8	100,0
27	SULAWESI SELATAN	49,7	50,3	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	50,6	49,4	100,0
29	GORONTALO	50,4	49,6	100,0
30	SULAWESI BARAT	50,7	49,3	100,0
31	MALUKU	50,5	49,5	100,0
32	MALUKU UTARA	51,2	48,8	100,0
33	PAPUA	52,2	47,8	100,0
34	PAPUA BARAT	52,5	47,5	100,0
35	PAPUA SELATAN	51,8	48,2	100,0
36	PAPUA TENGAH	53,2	46,8	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	53,3	46,7	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	52,0	48,0	100,0
INDONESIA		50,5	49,5	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 2.2 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA MENURUT KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA												TOTAL
		0 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	
1	ACEH	26,3	8,6	8,4	8,2	7,9	7,6	7,0	6,4	5,5	4,5	3,5	6,0	100,0
2	SUMATERA UTARA	26,3	8,4	8,2	8,2	7,9	7,4	6,8	6,3	5,5	4,7	3,8	6,5	100,0
3	SUMATERA BARAT	24,4	8,3	8,3	8,2	7,8	7,3	6,8	6,3	5,6	5,0	4,2	7,9	100,0
4	RIAU	26,2	8,4	8,2	8,2	8,0	7,8	7,3	6,7	5,8	4,7	3,6	5,1	100,0
5	JAMBI	25,1	8,0	7,9	8,0	7,9	7,8	7,4	6,9	6,1	5,0	3,9	6,1	100,0
6	SUMATERA SELATAN	25,4	7,9	7,8	7,9	7,8	7,7	7,3	6,8	6,0	4,9	4,0	6,7	100,0
7	BENGKULU	24,9	8,0	8,0	8,1	8,0	7,8	7,3	6,8	5,9	4,9	3,9	6,4	100,0
8	LAMPUNG	24,6	7,7	7,6	7,8	7,8	7,7	7,3	6,9	6,1	5,1	4,1	7,3	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	23,7	8,1	8,1	8,1	8,0	8,0	7,6	7,0	6,1	4,9	3,9	6,4	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	25,7	7,8	7,9	8,2	8,1	8,3	7,8	7,3	6,2	4,7	3,4	4,7	100,0
11	DKI JAKARTA	21,4	7,5	7,6	7,6	7,6	7,9	7,8	7,7	6,9	5,9	4,7	7,3	100,0
12	JAWA BARAT	23,0	7,9	7,9	8,0	7,9	7,8	7,4	7,0	6,3	5,4	4,3	7,2	100,0
13	JAWA TENGAH	21,6	7,3	7,4	7,6	7,5	7,5	7,3	7,1	6,5	5,9	5,0	9,5	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	19,4	6,9	7,1	7,2	7,1	7,1	7,0	7,1	6,8	6,4	5,6	12,3	100,0
15	JAWA TIMUR	20,6	7,0	7,1	7,3	7,4	7,4	7,3	7,3	6,8	6,3	5,3	10,2	100,0
16	BANTEN	24,2	7,9	7,9	8,2	8,2	8,1	7,6	7,1	6,1	5,0	3,9	5,6	100,0
17	BALI	20,6	7,3	7,4	7,4	7,4	7,3	7,2	7,3	6,8	6,2	5,2	9,9	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	26,7	7,8	7,6	7,9	7,9	7,8	7,3	6,7	5,8	4,7	3,7	6,1	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	28,9	8,5	8,2	8,4	7,9	7,0	6,3	5,6	4,9	4,2	3,4	6,5	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	24,8	8,2	8,2	8,3	8,1	7,9	7,3	6,7	5,8	4,7	3,7	6,2	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	24,3	8,1	8,3	8,5	8,3	8,0	7,5	6,9	6,0	4,7	3,6	5,6	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	25,8	7,8	7,6	7,8	7,7	7,6	7,3	6,9	6,1	5,1	4,1	6,2	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	23,2	8,1	8,8	9,1	8,7	8,2	7,5	6,8	5,9	4,7	3,6	5,5	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	24,2	8,6	8,6	8,5	8,3	8,1	7,5	6,9	5,9	4,6	3,5	5,3	100,0
25	SULAWESI UTARA	22,2	7,4	7,5	7,7	7,6	7,3	7,0	6,9	6,4	5,8	4,9	9,3	100,0
26	SULAWESI TENGAH	25,6	8,3	8,2	8,3	8,0	7,6	7,0	6,5	5,7	4,8	3,8	6,2	100,0
27	SULAWESI SELATAN	23,3	8,4	8,5	8,3	8,0	7,4	6,9	6,5	5,8	5,0	4,1	7,6	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	27,2	8,8	8,6	8,5	8,1	7,5	6,8	6,1	5,3	4,3	3,3	5,5	100,0
29	GORONTALO	24,0	8,4	8,5	8,5	8,1	7,5	7,0	6,6	5,8	5,0	4,0	6,5	100,0
30	SULAWESI BARAT	27,4	9,0	8,7	8,6	8,1	7,3	6,6	6,0	5,2	4,2	3,3	5,5	100,0
31	MALUKU	25,2	9,0	9,0	8,9	8,4	7,6	6,8	6,0	5,2	4,3	3,4	6,2	100,0
32	MALUKU UTARA	26,3	8,9	8,6	7,8	8,0	8,4	7,4	6,4	5,3	4,2	3,3	5,3	100,0
33	PAPUA	32,2	7,8	6,2	8,0	8,1	8,4	7,1	5,6	4,9	3,6	3,2	4,8	100,0
34	PAPUA BARAT	26,3	8,7	8,8	9,2	8,7	8,2	7,4	6,5	5,4	4,1	3,0	3,8	100,0
35	PAPUA SELATAN	37,8	9,4	7,3	6,1	6,3	7,5	6,2	5,2	4,2	3,3	2,6	4,2	100,0
36	PAPUA TENGAH	25,5	7,4	6,1	9,9	9,2	8,5	9,5	6,4	6,4	4,3	3,0	3,7	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	20,6	7,5	8,0	10,1	8,8	9,0	7,9	7,7	6,4	5,3	4,0	4,7	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	25,4	8,4	8,7	8,9	8,7	8,6	7,5	6,5	5,3	4,1	3,1	4,8	100,0
INDONESIA		23,4	7,8	7,8	7,9	7,8	7,6	7,3	6,9	6,2	5,3	4,4	7,6	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 2.3 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA LAKI-LAKI												TOTAL
		0 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	
1	ACEH	26,7	8,8	8,6	8,4	8,0	7,6	7,0	6,3	5,4	4,4	3,4	5,4	100,0
2	SUMATERA UTARA	26,8	8,6	8,4	8,4	8,0	7,5	6,8	6,2	5,4	4,5	3,6	5,7	100,0
3	SUMATERA BARAT	24,7	8,5	8,5	8,4	8,0	7,4	6,8	6,3	5,6	4,8	4,0	6,9	100,0
4	RIAU	26,3	8,5	8,3	8,2	8,0	7,7	7,2	6,7	5,8	4,7	3,6	5,0	100,0
5	JAMBI	25,2	8,1	8,0	8,0	7,8	7,7	7,3	6,9	6,1	5,0	3,9	5,9	100,0
6	SUMATERA SELATAN	25,5	8,0	7,8	7,9	7,8	7,7	7,3	6,8	5,9	4,9	3,9	6,4	100,0
7	BENGKULU	24,9	8,1	8,1	8,1	8,0	7,8	7,3	6,8	5,9	4,9	3,9	6,1	100,0
8	LAMPUNG	24,6	7,7	7,7	7,8	7,8	7,7	7,3	6,8	6,1	5,1	4,1	7,2	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	23,7	8,1	8,2	8,1	8,0	8,1	7,7	7,1	6,2	5,0	3,9	6,1	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	25,9	7,9	8,0	8,1	8,0	8,1	7,7	7,2	6,2	4,8	3,5	4,7	100,0
11	DKI JAKARTA	21,8	7,7	7,7	7,6	7,6	7,9	7,8	7,7	6,9	5,8	4,6	6,8	100,0
12	JAWA BARAT	23,3	8,0	8,0	8,1	8,0	7,8	7,4	6,9	6,2	5,3	4,2	6,9	100,0
13	JAWA TENGAH	21,9	7,5	7,6	7,7	7,7	7,6	7,3	7,0	6,4	5,7	4,8	8,8	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	20,1	7,1	7,4	7,4	7,2	7,2	7,1	7,1	6,7	6,3	5,4	11,1	100,0
15	JAWA TIMUR	21,1	7,2	7,3	7,5	7,5	7,5	7,3	7,2	6,7	6,1	5,1	9,3	100,0
16	BANTEN	24,4	8,0	8,0	8,3	8,2	8,1	7,6	7,0	6,1	5,0	3,9	5,4	100,0
17	BALI	21,0	7,5	7,6	7,6	7,5	7,3	7,2	7,2	6,8	6,1	5,1	9,2	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	27,1	8,0	7,8	8,0	7,9	7,8	7,2	6,6	5,7	4,5	3,5	5,7	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	29,4	8,8	8,4	8,6	8,0	6,9	6,2	5,4	4,7	4,0	3,3	6,2	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	24,8	8,2	8,2	8,3	8,2	7,9	7,4	6,8	5,9	4,8	3,7	5,8	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	24,1	8,2	8,3	8,5	8,3	8,0	7,5	7,0	6,0	4,8	3,7	5,5	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	26,1	8,0	7,8	7,9	7,9	7,6	7,2	6,9	6,1	5,1	4,0	5,7	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	23,0	8,1	8,8	8,9	8,7	8,2	7,5	6,9	5,9	4,8	3,7	5,5	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	23,6	8,5	8,6	8,5	8,3	8,1	7,6	7,0	6,0	4,8	3,6	5,3	100,0
25	SULAWESI UTARA	22,2	7,5	7,6	7,8	7,7	7,4	7,1	7,0	6,4	5,8	4,8	8,7	100,0
26	SULAWESI TENGAH	25,5	8,4	8,3	8,4	8,1	7,6	7,0	6,5	5,7	4,8	3,8	6,0	100,0
27	SULAWESI SELATAN	24,0	8,7	8,8	8,5	8,1	7,4	6,9	6,4	5,7	4,8	3,9	6,8	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	27,2	8,9	8,7	8,6	8,1	7,5	6,8	6,1	5,2	4,2	3,3	5,3	100,0
29	GORONTALO	24,2	8,6	8,6	8,6	8,2	7,6	7,0	6,6	5,8	4,9	3,9	6,0	100,0
30	SULAWESI BARAT	27,4	9,1	8,9	8,7	8,2	7,4	6,6	6,0	5,1	4,2	3,2	5,2	100,0
31	MALUKU	25,5	9,2	9,3	9,1	8,5	7,5	6,7	5,9	5,1	4,2	3,3	5,8	100,0
32	MALUKU UTARA	25,7	8,6	8,4	8,1	8,4	8,5	7,6	6,7	5,5	4,2	3,2	5,2	100,0
33	PAPUA	31,4	7,8	6,3	8,0	8,3	8,7	7,4	5,7	5,0	3,5	3,3	4,7	100,0
34	PAPUA BARAT	25,5	8,6	8,8	9,3	8,7	8,4	7,5	6,7	5,5	4,1	3,1	3,9	100,0
35	PAPUA SELATAN	37,1	9,2	7,5	6,3	6,2	7,5	6,3	5,4	4,4	3,3	2,7	4,1	100,0
36	PAPUA TENGAH	24,6	7,5	5,7	10,7	8,8	8,7	9,9	5,7	6,6	4,4	3,2	4,1	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	20,0	7,5	8,2	10,2	8,8	9,3	8,1	7,0	6,1	5,4	3,9	5,4	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	25,0	8,2	8,7	9,0	8,8	8,7	7,6	6,5	5,3	4,2	3,1	4,8	100,0
INDONESIA		23,7	7,9	7,9	8,0	7,9	7,7	7,3	6,8	6,1	5,2	4,2	7,1	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

LANJUTAN TABEL 2.3 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA PEREMPUAN												TOTAL
		0 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49	50 - 54	55 - 59	60 - 64	65 +	
1	ACEH	25,8	8,3	8,2	8,1	7,8	7,6	7,1	6,4	5,6	4,6	3,7	6,7	100,0
2	SUMATERA UTARA	25,8	8,2	8,0	8,0	7,8	7,3	6,8	6,3	5,6	4,9	4,0	7,2	100,0
3	SUMATERA BARAT	24,0	8,1	8,1	8,0	7,7	7,2	6,7	6,3	5,7	5,1	4,4	8,9	100,0
4	RIAU	26,2	8,3	8,1	8,2	8,0	7,9	7,3	6,8	5,8	4,6	3,6	5,1	100,0
5	JAMBI	25,0	7,9	7,9	8,0	7,9	7,8	7,4	6,9	6,0	4,9	3,9	6,2	100,0
6	SUMATERA SELATAN	25,2	7,8	7,7	7,8	7,7	7,7	7,3	6,8	6,0	5,0	4,0	7,1	100,0
7	BENGKULU	24,9	7,9	7,9	8,1	7,9	7,8	7,3	6,8	6,0	4,9	3,9	6,6	100,0
8	LAMPUNG	24,6	7,6	7,6	7,8	7,8	7,7	7,3	6,9	6,1	5,2	4,2	7,4	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	23,8	8,0	8,1	8,1	8,0	8,0	7,5	6,9	6,0	4,9	3,9	6,8	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	25,5	7,7	7,9	8,3	8,2	8,4	7,9	7,3	6,2	4,5	3,3	4,7	100,0
11	DKI JAKARTA	21,0	7,4	7,5	7,5	7,6	7,9	7,8	7,7	7,0	5,9	4,8	7,9	100,0
12	JAWA BARAT	22,8	7,7	7,8	7,9	7,8	7,8	7,4	7,1	6,4	5,4	4,4	7,6	100,0
13	JAWA TENGAH	21,2	7,1	7,2	7,4	7,4	7,4	7,2	7,1	6,6	6,1	5,2	10,2	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	18,8	6,6	6,9	7,0	6,9	7,0	7,0	7,1	6,8	6,6	5,8	13,4	100,0
15	JAWA TIMUR	20,1	6,8	6,9	7,1	7,3	7,4	7,3	7,4	6,9	6,4	5,5	11,0	100,0
16	BANTEN	24,1	7,8	7,8	8,1	8,2	8,1	7,7	7,1	6,2	5,1	3,9	5,9	100,0
17	BALI	20,1	7,1	7,2	7,3	7,3	7,3	7,2	7,4	6,9	6,3	5,3	10,6	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	26,3	7,6	7,5	7,8	7,8	7,8	7,4	6,8	5,9	4,8	3,8	6,5	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	28,4	8,3	8,0	8,3	7,9	7,0	6,4	5,8	5,1	4,4	3,6	6,9	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	24,9	8,1	8,1	8,3	8,1	7,8	7,3	6,6	5,8	4,7	3,8	6,5	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	24,5	8,1	8,3	8,6	8,3	8,0	7,5	6,9	5,9	4,6	3,6	5,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	25,6	7,6	7,5	7,7	7,6	7,6	7,3	7,0	6,2	5,2	4,2	6,7	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	23,5	8,0	8,8	9,3	8,6	8,1	7,4	6,8	5,8	4,7	3,6	5,4	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	24,9	8,6	8,7	8,6	8,3	8,0	7,4	6,7	5,7	4,5	3,4	5,2	100,0
25	SULAWESI UTARA	22,2	7,3	7,4	7,6	7,5	7,2	6,9	6,8	6,4	5,8	4,9	10,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	25,7	8,2	8,1	8,2	8,0	7,5	7,0	6,6	5,8	4,8	3,8	6,4	100,0
27	SULAWESI SELATAN	22,7	8,1	8,2	8,2	7,9	7,4	6,9	6,6	6,0	5,2	4,3	8,5	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	27,2	8,6	8,4	8,4	8,0	7,5	6,8	6,2	5,3	4,3	3,4	5,8	100,0
29	GORONTALO	23,7	8,3	8,4	8,4	8,0	7,5	7,0	6,6	5,9	5,1	4,1	7,1	100,0
30	SULAWESI BARAT	27,4	8,8	8,6	8,5	8,0	7,3	6,6	6,0	5,2	4,3	3,4	5,9	100,0
31	MALUKU	25,0	8,8	8,8	8,8	8,3	7,6	6,8	6,1	5,3	4,4	3,6	6,5	100,0
32	MALUKU UTARA	27,0	9,2	8,7	7,5	7,6	8,3	7,2	6,2	5,2	4,3	3,4	5,4	100,0
33	PAPUA	33,2	7,7	6,1	8,0	7,9	8,1	6,8	5,6	4,8	3,7	3,1	4,9	100,0
34	PAPUA BARAT	27,1	8,7	8,9	9,2	8,6	8,1	7,2	6,2	5,2	4,0	2,9	3,8	100,0
35	PAPUA SELATAN	38,4	9,5	7,1	5,9	6,4	7,4	6,1	5,0	3,9	3,4	2,5	4,3	100,0
36	PAPUA TENGAH	26,5	7,3	6,5	9,0	9,7	8,4	9,1	7,1	6,1	4,3	2,7	3,3	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	21,3	7,5	7,7	9,9	8,7	8,7	7,7	8,5	6,8	5,3	4,0	3,9	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	25,8	8,5	8,7	8,9	8,7	8,5	7,3	6,5	5,2	4,0	3,1	4,7	100,0
	INDONESIA	23,1	7,6	7,6	7,8	7,7	7,6	7,3	7,0	6,3	5,4	4,5	8,2	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 2.4 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN				TOTAL
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	
1	ACEH	40,5	50,9	2,3	6,3	100,0
2	SUMATERA UTARA	43,5	48,0	2,3	6,2	100,0
3	SUMATERA BARAT	39,8	51,4	2,9	5,8	100,0
4	RIAU	40,7	52,6	2,2	4,5	100,0
5	JAMBI	36,3	56,3	2,2	5,1	100,0
6	SUMATERA SELATAN	38,0	54,3	2,4	5,3	100,0
7	BENGKULU	36,1	56,5	2,5	4,9	100,0
8	LAMPUNG	36,7	55,9	2,3	5,1	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	36,4	54,8	3,2	5,6	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	40,0	53,7	2,3	4,1	100,0
11	DKI JAKARTA	31,4	62,7	0,6	5,3	100,0
12	JAWA BARAT	35,8	54,7	3,7	5,7	100,0
13	JAWA TENGAH	33,8	56,6	3,0	6,7	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	33,8	56,0	2,9	7,3	100,0
15	JAWA TIMUR	32,7	56,1	3,4	7,8	100,0
16	BANTEN	38,1	53,8	2,9	5,2	100,0
17	BALI	35,6	56,5	2,3	5,6	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	35,6	55,1	3,9	5,4	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	47,4	45,7	1,8	5,1	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	39,6	53,1	2,5	4,8	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	35,6	56,7	2,7	5,0	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	37,4	52,4	3,9	6,3	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	38,9	52,9	3,1	5,1	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	39,5	54,0	2,4	4,1	100,0
25	SULAWESI UTARA	37,7	52,5	3,1	6,7	100,0
26	SULAWESI TENGAH	38,1	53,3	3,0	5,6	100,0
27	SULAWESI SELATAN	40,5	50,2	3,2	6,2	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	40,7	51,2	3,0	5,2	100,0
29	GORONTALO	35,3	54,8	3,5	6,3	100,0
30	SULAWESI BARAT	41,1	51,2	2,6	5,1	100,0
31	MALUKU	44,8	47,7	2,2	5,3	100,0
32	MALUKU UTARA	40,8	52,8	2,2	4,2	100,0
33	PAPUA	45,9	45,6	3,6	4,8	100,0
34	PAPUA BARAT	41,0	52,6	2,0	4,4	100,0
35	PAPUA SELATAN	46,5	45,4	2,0	6,0	100,0
36	PAPUA TENGAH	45,8	42,5	4,7	7,0	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	49,2	41,5	4,9	4,4	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	46,8	46,6	2,4	4,2	100,0
INDONESIA		36,8	54,2	3,0	6,0	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.5 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT JENIS KELAMIN
DAN STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN LAKI-LAKI				STATUS PERKAWINAN PEREMPUAN					
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	TOTAL	BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	TOTAL
1	ACEH	45,6	51,4	1,3	1,7	100,0	35,5	50,4	3,4	10,8	100,0
2	SUMATERA UTARA	47,9	48,2	1,5	2,4	100,0	39,2	47,8	3,1	9,9	100,0
3	SUMATERA BARAT	44,7	52,0	1,5	1,9	100,0	35,0	50,9	4,4	9,8	100,0
4	RIAU	44,4	52,3	1,4	1,9	100,0	36,8	53,0	3,0	7,3	100,0
5	JAMBI	40,7	55,7	1,6	2,1	100,0	31,9	57,0	2,9	8,2	100,0
6	SUMATERA SELATAN	42,4	53,3	1,7	2,6	100,0	33,4	55,4	3,0	8,2	100,0
7	BENGKULU	40,0	56,0	1,8	2,2	100,0	31,9	57,1	3,3	7,7	100,0
8	LAMPUNG	41,1	54,5	1,9	2,5	100,0	32,2	57,2	2,7	7,8	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	40,6	53,7	2,6	3,2	100,0	32,0	56,0	3,8	8,2	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	43,1	53,5	1,3	2,0	100,0	36,8	53,8	3,3	6,2	100,0
11	DKI JAKARTA	33,0	64,1	0,3	2,6	100,0	29,8	61,4	0,9	7,9	100,0
12	JAWA BARAT	40,4	54,6	2,6	2,4	100,0	31,2	54,8	4,8	9,1	100,0
13	JAWA TENGAH	38,8	56,2	2,1	2,9	100,0	28,8	57,0	3,9	10,4	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	38,0	56,8	2,0	3,2	100,0	29,7	55,3	3,7	11,3	100,0
15	JAWA TIMUR	37,7	56,3	2,6	3,3	100,0	27,8	55,8	4,2	12,2	100,0
16	BANTEN	42,3	53,8	1,9	2,0	100,0	33,7	53,8	3,9	8,5	100,0
17	BALI	39,0	55,8	2,0	3,1	100,0	32,1	57,2	2,6	8,1	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	39,3	55,5	2,9	2,3	100,0	31,9	54,7	4,9	8,4	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	50,9	45,7	1,0	2,4	100,0	43,9	45,7	2,5	7,9	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	44,0	51,8	1,7	2,4	100,0	34,9	54,4	3,3	7,4	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	39,9	55,3	2,1	2,6	100,0	31,1	58,2	3,3	7,4	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	42,2	52,3	3,0	2,6	100,0	32,6	52,6	4,8	10,0	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	43,1	51,9	2,5	2,4	100,0	34,4	53,8	3,8	8,0	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	43,4	53,1	1,7	1,8	100,0	35,2	55,0	3,2	6,6	100,0
25	SULAWESI UTARA	42,0	51,9	2,5	3,6	100,0	33,2	53,1	3,8	9,9	100,0
26	SULAWESI TENGAH	41,9	52,7	2,4	3,0	100,0	34,2	54,0	3,6	8,3	100,0
27	SULAWESI SELATAN	44,3	50,7	2,1	2,9	100,0	36,7	49,7	4,3	9,4	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	44,6	51,2	2,0	2,2	100,0	36,7	51,2	3,9	8,2	100,0
29	GORONTALO	38,6	55,3	2,7	3,4	100,0	32,0	54,4	4,4	9,2	100,0
30	SULAWESI BARAT	45,0	50,6	1,9	2,5	100,0	37,1	51,7	3,4	7,8	100,0
31	MALUKU	48,0	47,8	1,5	2,7	100,0	41,6	47,6	2,8	8,0	100,0
32	MALUKU UTARA	42,4	53,5	1,6	2,4	100,0	39,0	52,0	2,9	6,1	100,0
33	PAPUA	48,6	46,5	2,2	2,8	100,0	43,0	44,6	5,2	7,2	100,0
34	PAPUA BARAT	42,7	53,1	1,4	2,8	100,0	39,2	52,1	2,6	6,1	100,0
35	PAPUA SELATAN	49,8	43,8	1,6	4,8	100,0	43,0	47,2	2,5	7,3	100,0
36	PAPUA TENGAH	50,2	37,0	5,7	7,2	100,0	40,7	48,8	3,6	6,8	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	55,0	35,7	4,8	4,5	100,0	42,6	48,2	5,0	4,3	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	49,4	46,7	1,5	2,3	100,0	44,0	46,5	3,3	6,2	100,0
INDONESIA		41,1	54,1	2,1	2,7	100,0	32,3	54,4	3,8	9,5	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.6 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 15-19 TAHUN MENURUT STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN		TOTAL
		BELUM KAWIN	KAWIN	
1	ACEH	53,2	46,8	100,0
2	SUMATERA UTARA	61,3	38,7	100,0
3	SUMATERA BARAT	60,9	39,1	100,0
4	RIAU	58,5	41,5	100,0
5	JAMBI	48,5	51,5	100,0
6	SUMATERA SELATAN	55,7	44,3	100,0
7	BENGKULU	55,2	44,8	100,0
8	LAMPUNG	52,7	47,3	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	54,7	45,3	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	58,4	41,6	100,0
11	DKI JAKARTA	100,0	-	100,0
12	JAWA BARAT	54,5	45,5	100,0
13	JAWA TENGAH	52,9	47,1	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	48,7	51,3	100,0
15	JAWA TIMUR	51,4	48,6	100,0
16	BANTEN	56,4	43,6	100,0
17	BALI	55,0	45,0	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	56,1	43,9	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	64,3	35,7	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	55,9	44,1	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	54,8	45,2	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	55,9	44,1	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	58,8	41,2	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	61,4	38,6	100,0
25	SULAWESI UTARA	55,8	44,2	100,0
26	SULAWESI TENGAH	57,1	42,9	100,0
27	SULAWESI SELATAN	59,2	40,8	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	61,8	38,2	100,0
29	GORONTALO	55,6	44,4	100,0
30	SULAWESI BARAT	62,4	37,6	100,0
31	MALUKU	64,0	36,0	100,0
32	MALUKU UTARA	57,1	42,9	100,0
33	PAPUA	64,9	35,1	100,0
34	PAPUA BARAT	65,6	34,4	100,0
35	PAPUA SELATAN	57,2	42,8	100,0
36	PAPUA TENGAH	51,5	48,5	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	52,0	48,0	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	60,9	39,1	100,0
INDONESIA		57,0	43,0	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.7 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 15-19 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN LAKI-LAKI		STATUS PERKAWINAN PEREMPUAN	
		BELUM KAWIN	KAWIN	BELUM KAWIN	KAWIN
1	ACEH	56,1	43,9	100,0	50,2
2	SUMATERA UTARA	63,4	36,6	100,0	59,0
3	SUMATERA BARAT	64,0	36,0	100,0	57,6
4	RIAU	61,4	38,6	100,0	55,3
5	JAMBI	50,4	49,6	100,0	46,4
6	SUMATERA SELATAN	58,1	41,9	100,0	53,0
7	BENGKULU	58,5	41,5	100,0	51,8
8	LAMPUNG	56,8	43,2	100,0	48,3
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	58,0	42,0	100,0	51,2
10	KEPULAUAN RIAU	61,7	38,3	100,0	54,8
11	DKIJAKARTA	100,0	-	100,0	99,9
12	JAWA BARAT	57,0	43,0	100,0	51,8
13	JAWA TENGAH	56,3	43,7	100,0	49,2
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	51,9	48,1	100,0	45,4
15	JAWA TIMUR	54,4	45,6	100,0	48,2
16	BANTEN	59,3	40,7	100,0	53,3
17	BALI	56,4	43,6	100,0	53,5
18	NUSA TENGGARA BARAT	58,4	41,6	100,0	53,6
19	NUSA TENGGARA TIMUR	66,3	33,7	100,0	62,3
20	KALIMANTAN BARAT	59,4	40,6	100,0	52,1
21	KALIMANTAN TENGAH	57,8	42,2	100,0	51,6
22	KALIMANTAN SELATAN	58,8	41,2	100,0	52,7
23	KALIMANTAN TIMUR	61,9	38,1	100,0	55,5
24	KALIMANTAN UTARA	63,7	36,3	100,0	59,0
25	SULAWESI UTARA	58,6	41,4	100,0	52,9
26	SULAWESI TENGAH	60,8	39,2	100,0	53,1
27	SULAWESI SELATAN	62,8	37,2	100,0	55,3
28	SULAWESI TENGGARA	65,1	34,9	100,0	58,3
29	GORONTALO	58,9	41,1	100,0	52,1
30	SULAWESI BARAT	66,2	33,8	100,0	58,4
31	MALUKU	67,0	33,0	100,0	60,8
32	MALUKU UTARA	60,7	39,3	100,0	53,7
33	PAPUA	67,9	32,1	100,0	61,7
34	PAPUA BARAT	66,4	33,6	100,0	64,8
35	PAPUA SELATAN	59,8	40,2	100,0	54,4
36	PAPUA TENGAH	52,4	47,6	100,0	50,4
37	PAPUA PEGUNUNGAN	53,5	46,5	100,0	50,3
38	PAPUA BARAT DAYA	62,2	37,8	100,0	59,7
INDONESIA		59,8	40,2	100,0	54,1
					45,9
					100,0

Kawin termasuk cerai hidup dan cerai mati
 Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.8 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 10-19 TAHUN MENURUT STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN		TOTAL
		BELUM KAWIN	KAWIN	
1	ACEH	46,4	53,6	100,0
2	SUMATERA UTARA	60,8	39,2	100,0
3	SUMATERA BARAT	60,0	40,0	100,0
4	RIAU	57,9	42,1	100,0
5	JAMBI	44,4	55,6	100,0
6	SUMATERA SELATAN	55,0	45,0	100,0
7	BENGKULU	54,4	45,6	100,0
8	LAMPUNG	51,8	48,2	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	53,4	46,6	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	55,8	44,2	100,0
11	DKI JAKARTA	100,0	-	100,0
12	JAWA BARAT	54,4	45,6	100,0
13	JAWA TENGAH	52,4	47,6	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	48,0	52,0	100,0
15	JAWA TIMUR	51,4	48,6	100,0
16	BANTEN	55,6	44,4	100,0
17	BALI	54,3	45,7	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	56,0	44,0	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	63,6	36,4	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	55,6	44,4	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	54,7	45,3	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	54,8	45,2	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	58,2	41,8	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	59,1	40,9	100,0
25	SULAWESI UTARA	55,1	44,9	100,0
26	SULAWESI TENGAH	57,4	42,6	100,0
27	SULAWESI SELATAN	59,0	41,0	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	61,4	38,6	100,0
29	GORONTALO	55,4	44,6	100,0
30	SULAWESI BARAT	61,2	38,8	100,0
31	MALUKU	63,4	36,6	100,0
32	MALUKU UTARA	54,7	45,3	100,0
33	PAPUA	61,0	39,0	100,0
34	PAPUA BARAT	63,1	36,9	100,0
35	PAPUA SELATAN	56,4	43,6	100,0
36	PAPUA TENGAH	54,9	45,1	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	54,4	45,6	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	59,3	40,7	100,0
INDONESIA		56,4	43,6	100,0

Kawin termasuk cerai hidup dan cerai mati

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.9 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 10-19 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN LAKI-LAKI		STATUS PERKAWINAN PEREMPUAN	
		BELUM KAWIN	KAWIN	BELUM KAWIN	KAWIN
		TOTAL		TOTAL	
1	ACEH	48,8	51,2	100,0	56,2
2	SUMATERA UTARA	63,1	36,9	100,0	41,5
3	SUMATERA BARAT	62,7	37,3	100,0	42,9
4	RIAU	60,3	39,7	100,0	44,7
5	JAMBI	46,1	53,9	100,0	57,4
6	SUMATERA SELATAN	57,3	42,7	100,0	47,4
7	BENGKULU	57,2	42,8	100,0	48,6
8	LAMPUNG	55,6	44,4	100,0	52,2
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	55,6	44,4	100,0	49,0
10	KEPULAUAN RIAU	58,0	42,0	100,0	46,6
11	DKI JAKARTA	100,0	-	100,0	-
12	JAWA BARAT	56,6	43,4	100,0	47,9
13	JAWA TENGAH	55,5	44,5	100,0	50,8
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	49,8	50,2	100,0	53,9
15	JAWA TIMUR	54,0	46,0	100,0	51,5
16	BANTEN	58,0	42,0	100,0	46,9
17	BALI	55,4	44,6	100,0	46,8
18	NUSA TENGGARA BARAT	58,9	41,1	100,0	47,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	65,5	34,5	100,0	38,4
20	KALIMANTAN BARAT	58,5	41,5	100,0	47,4
21	KALIMANTAN TENGAH	57,1	42,9	100,0	47,9
22	KALIMANTAN SELATAN	57,7	42,3	100,0	48,3
23	KALIMANTAN TIMUR	61,7	38,3	100,0	45,5
24	KALIMANTAN UTARA	60,4	39,6	100,0	42,4
25	SULAWESI UTARA	56,8	43,2	100,0	46,6
26	SULAWESI TENGAH	60,4	39,6	100,0	45,8
27	SULAWESI SELATAN	62,2	37,8	100,0	44,4
28	SULAWESI TENGGARA	64,8	35,2	100,0	42,2
29	GORONTALO	58,1	41,9	100,0	47,4
30	SULAWESI BARAT	63,6	36,4	100,0	41,3
31	MALUKU	66,3	33,7	100,0	39,7
32	MALUKU UTARA	57,5	42,5	100,0	48,0
33	PAPUA	63,8	36,2	100,0	42,1
34	PAPUA BARAT	64,2	35,8	100,0	38,1
35	PAPUA SELATAN	58,7	41,3	100,0	46,0
36	PAPUA TENGAH	55,5	44,5	100,0	45,7
37	PAPUA PEGUNUNGAN	56,6	43,4	100,0	48,0
38	PAPUA BARAT DAYA	61,7	38,3	100,0	43,3
INDONESIA		58,9	41,1	100,0	53,8
					46,2

Kawin termasuk cerai hidup dan cerai mati

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.10 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN USIA KAWIN PERTAMA

NO	PROVINSI	USIA KAWIN PERTAMA PRIA			USIA KAWIN PERTAMA WANITA		
		≤ 18 TAHUN	19 - 24 TAHUN	≥ 25 TAHUN	≤ 18 TAHUN	19 - 20 TAHUN	≥ 21 TAHUN
1	ACEH	3,6	35,4	61,1	100,0	12,7	21,6
2	SUMATERA UTARA	4,3	48,8	46,9	100,0	8,8	19,5
3	SUMATERA BARAT	4,4	40,9	54,6	100,0	14,2	21,6
4	RIAU	7,2	46,9	45,8	100,0	17,0	23,2
5	JAMBI	7,3	50,4	42,3	100,0	20,8	24,6
6	SUMATERA SELATAN	9,5	53,9	36,5	100,0	19,6	23,8
7	BENGKULU	7,0	59,3	33,7	100,0	17,1	22,0
8	LAMPUNG	7,7	49,5	42,8	100,0	18,0	26,1
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	6,2	59,0	34,8	100,0	19,1	25,0
10	KEPULAUAN RIAU	3,2	47,5	49,3	100,0	9,9	15,9
11	DKI JAKARTA	2,1	26,8	71,1	100,0	11,6	19,4
12	JAWA BARAT	9,1	50,2	40,7	100,0	30,2	25,8
13	JAWA TENGAH	8,3	49,1	42,6	100,0	21,8	24,3
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3,1	38,9	58,0	100,0	11,6	19,0
15	JAWA TIMUR	10,8	50,0	39,2	100,0	25,8	25,3
16	BANTEN	7,8	50,1	42,1	100,0	20,3	28,4
17	BALI	3,0	48,3	48,7	100,0	6,8	17,2
18	NUSA TENGGARA BARAT	9,3	53,4	37,2	100,0	19,5	27,8
19	NUSA TENGGARA TIMUR	4,2	43,5	52,3	100,0	6,6	14,9
20	KALIMANTAN BARAT	6,6	53,0	40,4	100,0	17,0	22,2
21	KALIMANTAN TENGAH	8,0	61,2	30,8	100,0	22,5	24,8
22	KALIMANTAN SELATAN	7,7	56,1	36,2	100,0	24,2	26,6
23	KALIMANTAN TIMUR	4,7	49,5	45,8	100,0	17,5	23,1
24	KALIMANTAN UTARA	9,5	45,4	45,1	100,0	24,4	22,1
25	SULAWESI UTARA	4,7	57,0	38,3	100,0	10,7	21,4
26	SULAWESI TENGAH	6,7	52,6	40,7	100,0	17,7	23,6
27	SULAWESI SELATAN	8,9	48,9	42,1	100,0	20,1	23,6
28	SULAWESI TENGGARA	6,0	51,2	42,8	100,0	18,0	23,6
29	GORONTALO	7,4	59,1	33,5	100,0	16,4	26,6
30	SULAWESI BARAT	7,6	48,7	43,7	100,0	22,3	24,8
31	MALUKU	3,5	53,8	42,7	100,0	7,0	17,4
32	MALUKU UTARA	5,7	54,8	39,5	100,0	11,0	20,7
33	PAPUA	5,2	55,1	39,7	100,0	8,9	17,1
34	PAPUA BARAT	7,3	59,4	33,2	100,0	14,3	20,0
35	PAPUA SELATAN	15,0	50,3	34,7	100,0	24,6	24,9
36	PAPUA TENGAH	6,5	51,0	42,6	100,0	12,2	13,8
37	PAPUA PEGUNUNGAN	6,1	53,9	40,1	100,0	9,2	18,9
38	PAPUA BARAT DAYA	4,6	59,4	36,1	100,0	8,7	19,1
INDONESIA		7,7	48,8	43,5	100,0	20,8	23,8
							55,4
							100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 2.11 PERSENTASE WANITA USIA SUBUR MENURUT USIA KAWIN PERTAMA

NO	PROVINSI	USIA KAWIN PERTAMA			TOTAL
		≤ 18 TAHUN	19 - 20 TAHUN	≥ 21 TAHUN	
1	ACEH	9,6	20,7	69,7	100,0
2	SUMATERA UTARA	8,3	20,1	71,6	100,0
3	SUMATERA BARAT	10,7	20,8	68,5	100,0
4	RIAU	14,7	23,6	61,7	100,0
5	JAMBI	18,0	25,7	56,3	100,0
6	SUMATERA SELATAN	18,7	25,4	55,9	100,0
7	BENGKULU	15,9	22,4	61,6	100,0
8	LAMPUNG	15,1	27,0	57,9	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	18,5	26,0	55,5	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	8,3	16,2	75,6	100,0
11	DKI JAKARTA	8,4	19,1	72,5	100,0
12	JAWA BARAT	23,1	28,0	48,9	100,0
13	JAWA TENGAH	15,3	24,4	60,3	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	7,8	17,5	74,7	100,0
15	JAWA TIMUR	18,5	27,0	54,4	100,0
16	BANTEN	15,1	30,4	54,4	100,0
17	BALI	7,2	18,2	74,7	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	19,2	28,3	52,6	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	8,7	17,3	74,0	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	17,9	23,1	59,0	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	23,1	26,3	50,5	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	21,5	28,1	50,5	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	15,9	24,0	60,1	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	24,4	23,1	52,6	100,0
25	SULAWESI UTARA	13,0	23,2	63,8	100,0
26	SULAWESI TENGAH	18,9	24,9	56,2	100,0
27	SULAWESI SELATAN	20,2	25,2	54,6	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	18,1	24,5	57,4	100,0
29	GORONTALO	18,1	26,3	55,6	100,0
30	SULAWESI BARAT	23,4	24,7	51,9	100,0
31	MALUKU	7,7	19,5	72,7	100,0
32	MALUKU UTARA	12,5	22,7	64,8	100,0
33	PAPUA	10,4	18,8	70,7	100,0
34	PAPUA BARAT	16,3	21,4	62,4	100,0
35	PAPUA SELATAN	26,5	27,7	45,9	100,0
36	PAPUA TENGAH	13,1	14,8	72,1	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	11,6	20,4	67,9	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	11,0	21,6	67,4	100,0
INDONESIA		16,7	25,0	58,3	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 2.12 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT JENIS PEKERJAAN

NO	PROVINSI	TIDAK/ BELUM BEKERJA	PETANI	NELAYAN PEDAGANG	JENIS PEKERJAAN					PNS/ TNI/ POLRI	SWASTA		PENSUN	PEKERJA LEPAS	TOTAL
					PEJABAT NEGARA/ KEPALA WILAYAH	SEKTOR PERTANIAN	SEKTOR INDUSTRI	SEKTOR JASA							
1	ACEH	45,1	24,7	1,6	4,3	0,3	4,3	0,9	2,4	2,8	1,1	12,6	100,0		
2	SUMATERA UTARA	41,3	18,6	1,2	5,1	0,3	2,1	3,0	8,8	4,7	1,6	13,3	100,0		
3	SUMATERA BARAT	46,4	19,9	0,5	5,8	0,3	3,3	1,8	2,8	5,5	1,7	11,9	100,0		
4	RIAU	48,7	17,9	1,0	4,5	0,3	2,2	2,9	6,5	5,4	1,0	9,6	100,0		
5	JAMBI	40,7	29,4	0,3	5,0	0,4	2,9	1,9	3,0	6,3	1,3	8,8	100,0		
6	SUMATERA SELATAN	37,0	34,5	0,3	4,5	0,3	2,3	2,5	3,3	5,1	1,2	9,0	100,0		
7	BENGKULU	31,7	38,5	0,4	5,4	0,5	4,0	1,6	3,2	6,2	1,2	7,3	100,0		
8	LAMPUNG	37,6	32,3	0,5	4,6	0,2	1,8	1,6	4,5	4,9	1,0	11,1	100,0		
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	44,7	13,2	3,6	5,1	0,6	2,6	2,3	2,6	6,6	1,3	17,5	100,0		
10	KEPULAUAN RIAU	44,1	2,0	7,1	5,1	0,5	2,5	2,2	15,9	8,8	0,7	10,9	100,0		
11	DKI JAKARTA	56,2	-	0,2	3,8	0,0	2,5	0,2	2,7	23,9	0,2	10,3	100,0		
12	JAWA BARAT	47,1	4,8	0,2	6,8	0,2	1,7	2,6	8,6	8,0	1,7	18,5	100,0		
13	JAWA TENGAH	31,9	16,3	0,5	9,1	0,3	1,8	2,6	9,7	9,1	1,4	17,2	100,0		
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	32,5	12,1	0,0	7,6	0,3	3,0	1,9	6,1	15,2	3,1	18,0	100,0		
15	JAWA TIMUR	34,3	20,7	0,4	7,9	0,3	1,7	3,0	9,6	8,6	1,3	12,4	100,0		
16	BANTEN	47,4	5,5	0,3	5,8	0,1	1,4	4,4	12,0	7,3	2,0	13,9	100,0		
17	BALI	26,7	15,7	0,4	8,5	0,2	2,9	5,0	6,7	21,5	1,8	10,5	100,0		
18	NUSA TENGGARA BARAT	36,8	24,9	0,9	6,7	0,4	2,5	1,3	2,6	6,2	1,4	16,3	100,0		
19	NUSA TENGGARA TIMUR	33,8	45,2	1,3	1,5	0,4	3,6	1,5	1,8	3,7	1,1	6,1	100,0		
20	KALIMANTAN BARAT	35,6	35,2	1,1	3,2	0,3	2,2	2,8	4,4	5,2	0,9	9,1	100,0		
21	KALIMANTAN TENGAH	35,8	28,0	2,4	4,4	0,4	2,4	4,3	4,4	5,1	1,2	11,6	100,0		
22	KALIMANTAN SELATAN	38,7	19,4	1,3	7,0	0,5	2,9	2,5	5,2	8,8	1,4	12,3	100,0		
23	KALIMANTAN TIMUR	44,7	10,2	1,4	5,7	0,5	3,0	3,9	8,0	11,3	1,3	10,0	100,0		
24	KALIMANTAN UTARA	43,0	17,6	4,6	3,4	0,5	3,7	2,3	5,2	9,9	0,8	8,8	100,0		
25	SULAWESI UTARA	46,6	16,6	2,3	3,2	0,3	4,1	1,8	4,0	6,8	2,1	12,0	100,0		
26	SULAWESI TENGAH	41,5	28,4	2,1	3,2	0,7	3,9	1,3	3,4	5,1	1,1	9,4	100,0		
27	SULAWESI SELATAN	48,8	19,0	2,4	3,3	0,2	3,0	1,3	4,2	6,1	1,6	10,2	100,0		
28	SULAWESI TENGGARA	45,0	19,3	4,1	4,2	0,3	5,1	0,9	4,4	5,4	1,4	9,8	100,0		
29	GORONTALO	48,1	15,7	3,0	4,2	1,3	3,8	0,9	1,8	6,6	1,1	13,5	100,0		
30	SULAWESI BARAT	48,7	27,5	1,7	3,1	0,3	3,2	0,8	2,9	3,7	0,9	7,3	100,0		
31	MALUKU	47,4	25,6	3,6	2,9	0,1	5,1	0,6	1,7	4,2	1,4	7,5	100,0		
32	MALUKU UTARA	37,5	35,3	2,8	3,0	0,2	4,4	1,0	4,2	3,1	0,7	7,7	100,0		
33	PAPUA	47,1	14,5	5,4	3,9	0,2	8,4	2,1	3,8	6,0	1,7	7,0	100,0		
34	PAPUA BARAT	41,9	30,3	4,7	2,8	0,3	4,9	1,4	3,7	3,5	0,9	5,6	100,0		
35	PAPUA SELATAN	49,2	31,1	1,4	2,7	0,2	3,1	1,9	2,4	3,6	0,8	3,7	100,0		
36	PAPUA TENGAH	42,1	37,9	2,6	3,7	0,3	3,3	0,9	3,4	1,8	1,0	3,3	100,0		
37	PAPUA PEGUNUNGAN	45,0	45,4	0,1	3,0	0,1	2,4	0,5	0,5	1,1	1,0	0,9	100,0		
38	PAPUA BARAT DAYA	55,4	11,9	6,4	4,1	0,2	6,1	3,4	5,0	1,8	1,5	4,2	100,0		
INDONESIA		40,6	17,3	0,8	6,2	0,3	2,3	2,4	7,1	8,1	1,4	13,4	100,0		

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.13 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS MENURUT STATUS PEKERJAAN

NO	PROVINSI	STATUS PEKERJAAN						TOTAL
		BERUSAHA SENDIRI	BERUSAHA DIBANTU BURUH TIDAK TETAP/ BURUH TIDAK DIBAYAR	BERUSAHA DIBANTU BURUH TETAP/ BURUH DIBAYAR	BURUH/ KARYAWAN/ PEGAWAI	PEKERJA BEBAS	PEKERJA KELUARGA/ TIDAK DIBAYAR	
1	ACEH	39,3	1,0	8,4	16,9	30,9	3,5	100,0
2	SUMATERA UTARA	31,0	1,1	10,8	27,0	27,2	3,1	100,0
3	SUMATERA BARAT	30,2	1,7	7,8	24,9	31,9	3,5	100,0
4	RIAU	28,7	1,3	10,4	30,9	26,7	2,1	100,0
5	JAMBI	36,9	1,6	8,0	24,3	26,1	3,0	100,0
6	SUMATERA SELATAN	40,5	4,2	7,5	21,8	21,2	4,8	100,0
7	BENGKULU	46,2	1,6	7,7	20,6	18,7	5,1	100,0
8	LAMPUNG	33,3	3,4	11,7	19,5	27,0	5,2	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	34,4	0,6	6,1	25,9	31,7	1,3	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	20,7	0,5	8,2	49,6	20,1	0,8	100,0
11	DKI JAKARTA	13,6	0,1	3,0	65,5	17,7	0,1	100,0
12	JAWA BARAT	19,2	1,0	6,7	37,4	34,8	0,9	100,0
13	JAWA TENGAH	25,6	1,7	7,6	32,9	28,6	3,6	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	22,0	1,8	6,1	38,6	27,4	4,1	100,0
15	JAWA TIMUR	26,5	2,6	9,6	33,2	23,9	4,2	100,0
16	BANTEN	18,0	0,8	7,5	44,8	27,3	1,6	100,0
17	BALI	23,3	1,4	5,5	50,5	16,3	3,0	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	27,3	3,0	5,4	23,3	35,7	5,3	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	50,4	1,6	3,2	15,4	19,1	10,3	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	34,6	1,1	6,9	22,5	28,9	6,0	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	40,2	1,2	6,5	24,9	24,6	2,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	36,1	1,9	6,1	30,2	23,3	2,4	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	25,9	0,6	5,8	46,9	19,4	1,5	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	35,3	1,1	6,7	36,2	17,6	3,1	100,0
25	SULAWESI UTARA	29,7	0,7	8,2	29,6	29,4	2,3	100,0
26	SULAWESI TENGAH	43,2	1,7	4,9	23,6	22,1	4,5	100,0
27	SULAWESI SELATAN	37,6	1,7	5,9	27,8	21,8	5,2	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	43,5	1,1	5,5	27,4	19,1	3,5	100,0
29	GORONTALO	32,4	1,2	8,7	26,8	29,2	1,7	100,0
30	SULAWESI BARAT	45,2	2,9	6,8	20,0	19,0	6,1	100,0
31	MALUKU	54,2	0,5	3,3	20,5	19,1	2,4	100,0
32	MALUKU UTARA	50,9	1,3	4,2	19,2	19,2	5,3	100,0
33	PAPUA	36,5	0,9	5,3	37,4	15,6	4,3	100,0
34	PAPUA BARAT	53,5	2,8	3,1	23,4	11,4	5,8	100,0
35	PAPUA SELATAN	57,2	-	6,0	20,2	8,8	6,6	-
36	PAPUA TENGAH	71,8	0,5	3,2	14,9	7,1	2,5	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	60,1	1,0	1,5	7,7	24,4	5,4	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	43,4	0,6	3,9	37,5	13,2	1,3	100,0
INDONESIA		28,6	1,7	7,6	32,3	26,6	3,3	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.14 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 5 TAHUN KE ATAS MENURUT STATUS PENDIDIKAN

NO	PROVINSI	TIDAK/ BELUM SEKOLAH	STATUS PENDIDIKAN											TOTAL
			TIDAK TAMAT SD	MASIH SD	TAMAT SD	TIDAK TAMAT SMP	MASIH SMP	TAMAT SMP	TIDAK TAMAT SMA	MASIH SMA	TAMAT SMA	MASIH PERGURUAN TINGGI	TAMAT PERGURUAN TINGGI	
1	ACEH	4,8	2,6	11,7	15,3	0,3	6,9	10,3	0,3	5,7	27,0	2,5	12,6	100,0
2	SUMATERA UTARA	6,2	2,4	11,4	12,5	0,2	6,5	11,1	0,2	5,1	33,4	2,2	8,7	100,0
3	SUMATERA BARAT	5,0	5,9	10,4	15,6	0,4	6,3	11,1	0,3	5,0	25,2	3,5	11,4	100,0
4	RIAU	6,8	3,5	11,7	19,8	0,3	11,4	11,4	0,3	4,5	25,1	2,6	7,6	100,0
5	JAMBI	5,0	4,3	11,1	21,4	0,4	6,3	11,1	0,3	5,3	22,3	2,5	9,9	100,0
6	SUMATERA SELATAN	5,1	4,1	11,5	23,6	0,4	6,4	10,2	0,3	4,9	23,5	1,8	8,1	100,0
7	BENGKULU	5,3	4,5	11,2	19,3	0,3	6,3	10,6	0,3	5,5	22,1	3,1	11,6	100,0
8	LAMPUNG	5,1	2,9	10,9	23,3	0,3	6,1	14,6	0,3	5,9	22,1	1,6	7,0	100,0
9	KEPULAUAN BANGKABELITUNG	4,6	5,3	10,1	27,1	0,4	6,1	9,4	0,3	4,5	22,3	2,4	7,6	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	9,4	5,0	10,9	12,2	0,2	5,9	7,3	0,2	4,9	33,6	2,8	7,6	100,0
11	DKIJAKARTA	4,1	1,0	8,9	8,1	0,0	5,1	10,3	0,0	4,0	41,5	2,6	14,5	100,0
12	JAWA BARAT	5,0	2,1	10,0	24,9	0,4	5,7	11,9	0,4	4,8	24,7	1,9	8,4	100,0
13	JAWA TENGAH	4,8	4,0	9,2	26,0	0,3	5,5	14,4	0,2	4,9	21,2	1,9	7,6	100,0
14	DAERAH ISTIMEWAYOGYAKARTA	5,0	2,6	8,5	14,1	0,1	5,0	11,6	0,2	4,6	30,9	3,4	13,8	100,0
15	JAWA TIMUR	6,1	5,2	8,9	24,1	0,2	5,1	12,9	0,2	4,9	22,6	1,9	7,8	100,0
16	BANTEN	6,2	2,7	10,8	22,2	0,4	5,8	12,3	0,3	4,8	25,6	1,7	7,4	100,0
17	BALI	5,6	3,6	8,8	18,1	0,1	5,2	8,3	0,2	4,6	29,5	2,9	13,1	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	9,4	6,7	11,7	18,0	0,3	6,6	10,1	0,3	4,7	20,8	2,7	8,6	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	7,4	7,3	12,6	22,1	0,4	6,9	7,1	0,3	4,7	19,9	2,9	8,4	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	8,2	8,2	10,8	23,8	0,5	6,1	11,1	0,3	4,2	19,4	1,9	5,5	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	5,5	5,8	10,5	25,6	0,4	6,1	13,1	0,3	4,5	20,3	1,7	6,1	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	5,8	5,2	11,6	23,3	0,4	6,5	11,4	0,3	4,6	21,4	1,9	7,6	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	5,2	4,5	10,1	16,0	0,4	6,0	10,9	0,3	5,2	28,8	3,0	9,7	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	8,2	7,4	10,1	16,2	0,5	6,6	10,1	0,4	4,8	23,4	3,0	9,5	100,0
25	SULAWESI UTARA	4,7	3,4	9,4	14,7	0,4	6,0	13,3	0,4	4,1	31,6	2,5	10,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	6,4	4,8	11,3	22,6	0,5	6,1	10,6	0,3	4,3	22,4	2,4	8,3	100,0
27	SULAWESI SELATAN	6,3	6,0	10,1	20,9	0,5	5,9	9,1	0,3	4,7	22,8	2,7	10,8	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	5,9	4,1	11,7	16,3	0,4	7,0	9,0	0,3	5,0	24,3	3,4	12,5	100,0
29	GORONTALO	4,3	9,7	10,4	25,5	0,7	5,7	7,3	0,4	4,1	20,4	2,4	9,0	100,0
30	SULAWESI BARAT	7,7	7,2	12,0	23,4	0,6	6,6	8,6	0,3	4,5	18,9	2,8	7,5	100,0
31	MALUKU	4,7	3,0	10,9	14,6	0,4	6,4	8,6	0,4	4,8	32,6	2,9	10,8	100,0
32	MALUKU UTARA	6,0	5,2	11,6	17,3	0,5	6,6	9,3	0,3	4,8	26,6	2,3	9,5	100,0
33	PAPUA	12,4	3,9	14,3	7,2	0,4	6,5	8,1	0,3	4,0	31,3	2,1	9,5	100,0
34	PAPUA BARAT	12,6	9,8	11,2	13,1	0,9	5,8	10,9	0,5	4,3	23,7	1,5	5,7	100,0
35	PAPUA SELATAN	29,1	7,8	13,1	15,0	0,7	5,2	6,8	0,8	2,9	15,2	0,8	2,5	100,0
36	PAPUA TENGAH	37,1	10,1	8,9	7,9	0,8	3,9	7,4	0,4	2,2	16,5	1,1	3,8	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	52,5	9,6	5,6	7,6	0,5	2,4	3,8	0,1	2,3	10,0	1,5	4,2	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	13,0	5,0	9,9	9,1	0,2	5,3	11,1	-	4,2	32,6	1,9	7,6	-
INDONESIA		6,1	4,0	10,1	21,3	0,3	5,8	11,7	0,3	4,8	24,7	2,2	8,7	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi;

**Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.15 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 5 TAHUN KE ATAS MENURUT PARTISIPASI SEKOLAH

NO	PROVINSI	PARTISIPASI SEKOLAH			TOTAL
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	MASIH SEKOLAH	TIDAK BERSEKOLAH LAGI	
1	ACEH	4,8	26,8	68,4	100,0
2	SUMATERA UTARA	6,2	25,2	68,6	100,0
3	SUMATERA BARAT	5,0	25,2	69,8	100,0
4	RIAU	6,8	25,2	68,0	100,0
5	JAMBI	5,0	25,2	69,8	100,0
6	SUMATERA SELATAN	5,1	24,7	70,3	100,0
7	BENGKULU	5,3	26,1	68,7	100,0
8	LAMPUNG	5,1	24,4	70,4	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	4,6	23,0	72,3	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	9,4	24,6	66,0	100,0
11	DKI JAKARTA	4,1	20,6	75,3	100,0
12	JAWA BARAT	5,0	22,4	72,6	100,0
13	JAWA TENGAH	4,8	21,6	73,6	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	5,0	21,5	73,5	100,0
15	JAWA TIMUR	6,1	20,9	73,1	100,0
16	BANTEN	6,2	23,0	70,8	100,0
17	BALI	5,6	21,5	72,9	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	9,4	25,6	64,9	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	7,4	27,1	65,6	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	8,2	23,0	68,8	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	5,5	22,8	71,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	5,8	24,6	69,6	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	5,2	24,2	70,6	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	8,2	24,4	67,4	100,0
25	SULAWESI UTARA	4,7	22,0	73,3	100,0
26	SULAWESI TENGAH	6,4	24,1	69,5	100,0
27	SULAWESI SELATAN	6,3	23,3	70,3	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	5,9	27,1	67,0	100,0
29	GORONTALO	4,3	22,7	73,1	100,0
30	SULAWESI BARAT	7,7	25,8	66,5	100,0
31	MALUKU	4,7	25,0	70,3	100,0
32	MALUKU UTARA	6,0	25,3	68,8	100,0
33	PAPUA	12,4	26,8	60,8	100,0
34	PAPUA BARAT	12,6	22,8	64,6	100,0
35	PAPUA SELATAN	29,1	22,1	48,8	100,0
36	PAPUA TENGAH	37,1	16,1	46,8	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	52,5	11,7	35,8	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	13,0	21,2	65,8	100,0
INDONESIA		6,1	22,9	71,0	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 2.16 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 7-23 TAHUN MENURUT STATUS PENDIDIKAN

NO	PROVINSI	STATUS PENDIDIKAN												TOTAL
		TIDAK/ BELUM SEKOLAH	TIDAK TAMAT SD	MASIH SD	TAMAT SD	TIDAK TAMAT SMP	MASIH SMP	TAMAT SMP	TIDAK TAMAT SMA	MASIH SMA	TAMAT SMA	MASIH PERGURUAN TINGGI	TAMAT PERGURUAN TINGGI	
1	ACEH	5,5	0,5	32,8	1,3	0,7	20,6	2,9	0,6	12,2	15,5	4,9	2,6	
2	SUMATERA UTARA	8,1	0,6	32,8	0,9	0,4	19,7	1,7	0,4	12,8	17,4	3,8	1,5	
3	SUMATERA BARAT	6,1	1,2	31,6	1,5	0,8	19,9	2,1	0,6	13,8	13,7	7,3	1,4	
4	RIAU	9,0	0,8	33,5	1,7	0,7	19,3	2,1	0,6	12,4	14,0	4,9	1,1	
5	JAMBI	5,9	0,7	33,3	1,7	0,8	20,0	2,5	0,6	12,5	14,6	5,4	2,0	
6	SUMATERA SELATAN	6,2	0,9	33,6	1,7	0,7	20,0	2,3	0,5	11,7	16,6	3,8	2,0	
7	BENGKULU	5,6	0,7	33,8	1,5	0,6	19,6	2,4	0,5	12,8	13,6	6,4	2,5	
8	LAMPUNG	6,5	0,6	33,6	1,6	0,7	19,7	3,5	0,6	12,4	15,7	3,3	1,8	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	5,0	1,4	31,2	2,5	1,0	20,1	2,3	0,7	12,6	16,0	5,6	1,5	
10	KEPULAUAN RIAU	7,8	1,2	32,8	1,3	0,5	18,8	1,4	0,4	13,8	15,1	6,0	0,8	
11	DKI JAKARTA	5,0	0,7	31,0	1,5	0,0	18,3	2,6	0,0	14,4	18,3	6,7	1,4	
12	JAWA BARAT	5,9	0,5	32,3	1,9	0,9	19,3	3,2	0,9	13,1	16,4	4,0	1,5	
13	JAWA TENGAH	5,6	0,4	31,8	1,5	0,6	20,1	3,4	0,6	13,8	16,0	4,6	1,5	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3,6	0,2	32,0	0,4	0,2	19,6	1,3	0,5	15,6	16,2	8,7	1,7	
15	JAWA TIMUR	7,6	0,7	32,3	1,5	0,5	19,2	2,8	0,5	13,9	15,0	4,6	1,5	
16	BANTEN	8,8	0,7	33,6	2,5	0,9	18,6	3,6	0,6	11,7	14,7	3,0	1,2	
17	BALI	6,9	0,5	31,5	0,8	0,3	19,3	1,3	0,4	15,2	14,0	7,2	2,5	
18	NUSA TENGGARA BARAT	6,8	0,5	34,6	1,1	0,5	20,6	2,5	0,7	12,1	13,7	5,6	1,3	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	7,7	1,4	34,1	1,9	0,7	19,6	2,2	0,5	12,1	14,2	4,6	1,0	
20	KALIMANTAN BARAT	9,5	1,9	32,2	2,9	1,2	19,3	2,9	0,8	11,7	13,4	3,6	0,8	
21	KALIMANTAN TENGAH	7,1	1,3	32,2	2,8	0,9	19,3	3,7	0,6	12,0	15,1	3,6	1,4	
22	KALIMANTAN SELATAN	7,0	1,2	34,4	2,4	0,8	20,5	2,5	0,6	11,9	13,7	3,9	1,1	
23	KALIMANTAN TIMUR	5,9	1,3	30,9	1,5	0,7	19,2	2,2	0,5	14,0	16,0	6,3	1,6	
24	KALIMANTAN UTARA	7,1	2,0	30,2	1,8	0,9	20,4	2,2	0,6	13,1	14,0	6,3	1,3	
25	SULAWESI UTARA	7,8	0,8	30,8	1,3	0,8	20,4	2,3	0,7	11,9	16,5	5,1	1,6	
26	SULAWESI TENGAH	7,5	1,8	33,1	2,7	1,2	18,8	2,7	0,8	11,1	14,3	4,8	1,2	
27	SULAWESI SELATAN	5,7	1,3	30,7	2,3	1,1	19,0	2,6	0,7	12,4	16,4	5,8	2,1	
28	SULAWESI TENGGARA	5,1	1,0	31,7	1,3	0,7	20,6	2,0	0,6	11,9	16,2	6,8	2,2	
29	GORONTALO	4,3	3,5	30,6	3,0	1,6	18,3	2,4	1,0	11,4	16,4	5,6	1,7	
30	SULAWESI BARAT	7,5	1,8	32,0	2,8	1,4	19,1	2,8	0,5	11,6	14,0	5,3	1,1	
31	MALUKU	5,3	0,7	30,8	1,0	0,5	19,0	1,5	0,5	12,8	21,1	5,3	1,5	
32	MALUKU UTARA	7,6	1,0	31,9	1,2	0,7	19,2	2,2	0,5	12,0	18,0	3,9	1,7	
33	PAPUA	16,3	1,3	38,6	0,7	0,3	18,0	1,4	0,3	8,9	10,9	2,5	0,6	
34	PAPUA BARAT	12,0	3,1	32,4	2,5	0,9	17,2	3,6	0,6	11,2	13,7	2,2	0,5	
35	PAPUA SELATAN	38,2	2,9	28,0	1,5	1,0	11,9	1,4	1,6	5,6	6,7	1,0	0,2	
36	PAPUA TENGAH	33,2	6,8	27,6	3,2	0,8	12,3	2,0	0,3	4,6	7,3	1,5	0,4	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	49,8	5,0	19,0	1,3	0,9	7,9	3,2	0,2	3,8	5,9	1,8	1,2	
38	PAPUA BARAT DAYA	23,4	1,4	28,5	2,0	-	14,1	3,1	0,1	10,2	14,6	1,7	0,7	
INDONESIA		7,2	0,8	32,3	1,7	0,7	19,4	2,8	0,6	12,9	15,6	4,6	1,5	
													100,0	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi;
**Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.17 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 7-23 TAHUN MENURUT PARTISIPASI SEKOLAH

NO	PROVINSI	PARTISIPASI SEKOLAH			TOTAL
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	MASIH SEKOLAH	TIDAK BERSEKOLAH LAGI	
1	ACEH	5,5	70,5	24,0	100,0
2	SUMATERA UTARA	8,1	69,1	22,9	100,0
3	SUMATERA BARAT	6,1	72,7	21,2	100,0
4	RIAU	9,0	70,2	20,9	100,0
5	JAMBI	5,9	71,2	22,9	100,0
6	SUMATERA SELATAN	6,2	69,1	24,7	100,0
7	BENGKULU	5,6	72,6	21,8	100,0
8	LAMPUNG	6,5	69,0	24,5	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	5,0	69,6	25,4	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	7,8	71,5	20,7	100,0
11	DKI JAKARTA	5,0	70,5	24,5	100,0
12	JAWA BARAT	5,9	68,7	25,4	100,0
13	JAWA TENGAH	5,6	70,3	24,1	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3,6	75,9	20,5	100,0
15	JAWA TIMUR	7,6	70,0	22,4	100,0
16	BANTEN	8,8	67,0	24,2	100,0
17	BALI	6,9	73,2	19,8	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	6,8	72,8	20,3	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	7,7	70,4	21,9	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	9,5	66,7	23,8	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	7,1	67,1	25,8	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	7,0	70,7	22,3	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	5,9	70,3	23,8	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	7,1	70,0	22,9	100,0
25	SULAWESI UTARA	7,8	68,3	23,9	100,0
26	SULAWESI TENGAH	7,5	67,8	24,7	100,0
27	SULAWESI SELATAN	5,7	67,9	26,4	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	5,1	71,0	24,0	100,0
29	GORONTALO	4,3	66,0	29,7	100,0
30	SULAWESI BARAT	7,5	68,1	24,4	100,0
31	MALUKU	5,3	68,0	26,7	100,0
32	MALUKU UTARA	7,6	67,0	25,3	100,0
33	PAPUA	16,3	68,0	15,7	100,0
34	PAPUA BARAT	12,0	63,0	24,9	100,0
35	PAPUA SELATAN	38,2	46,6	15,2	100,0
36	PAPUA TENGAH	33,2	46,0	20,8	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	49,8	32,4	17,7	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	23,4	54,5	22,1	100,0
INDONESIA		7,2	69,2	23,6	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 2.18 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN

NO	PROVINSI	KEPEMILIKAN JAMINAN KESEHATAN				TOTAL
		BPJS-PBI/ JAMKESMAS/ JAMKESDA	BPJS-NON PBI	SWASTA	TIDAK MEMILIKI	
1	ACEH	82,6	15,7	0,2	1,5	100,0
2	SUMATERA UTARA	40,6	26,8	2,8	29,8	100,0
3	SUMATERA BARAT	47,4	24,9	1,9	25,8	100,0
4	RIAU	41,0	21,9	3,8	33,3	100,0
5	JAMBI	31,8	26,6	2,3	39,2	100,0
6	SUMATERA SELATAN	43,0	19,5	2,3	35,2	100,0
7	BENGKULU	45,8	26,4	2,5	25,3	100,0
8	LAMPUNG	47,8	17,4	2,2	32,7	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	40,7	35,7	2,2	21,3	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	41,5	41,5	4,3	12,7	100,0
11	DKI JAKARTA	53,8	18,7	7,0	20,5	100,0
12	JAWA BARAT	40,6	28,1	2,8	28,5	100,0
13	JAWA TENGAH	48,0	24,1	1,5	26,4	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	58,2	30,1	2,0	9,7	100,0
15	JAWA TIMUR	42,4	20,8	2,0	34,8	100,0
16	BANTEN	40,0	28,9	3,4	27,8	100,0
17	BALI	56,0	32,8	2,5	8,6	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	48,9	16,3	1,1	33,7	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	61,9	14,7	0,5	22,9	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	38,1	21,9	3,6	36,4	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	41,8	21,4	2,2	34,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	46,0	25,0	3,4	25,6	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	39,1	42,9	4,9	13,2	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	52,8	35,9	2,2	9,1	100,0
25	SULAWESI UTARA	56,1	28,1	2,9	12,9	100,0
26	SULAWESI TENGAH	56,6	20,9	1,5	21,0	100,0
27	SULAWESI SELATAN	61,1	23,2	1,4	14,3	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	58,9	20,2	2,6	18,3	100,0
29	GORONTALO	67,8	18,6	0,8	12,8	100,0
30	SULAWESI BARAT	68,2	18,3	0,8	12,7	100,0
31	MALUKU	45,2	18,9	0,7	35,2	100,0
32	MALUKU UTARA	45,4	15,3	1,5	37,8	100,0
33	PAPUA	58,3	22,8	1,8	17,0	100,0
34	PAPUA BARAT	62,4	14,2	0,5	22,9	100,0
35	PAPUA SELATAN	82,0	8,6	-	8,8	-
36	PAPUA TENGAH	50,3	16,0	1,7	31,9	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	43,5	11,2	0,3	45,1	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	62,4	21,3	0,5	15,8	100,0
INDONESIA		46,5	23,9	2,4	27,2	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.19 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 0-4 TAHUN MENURUT KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN

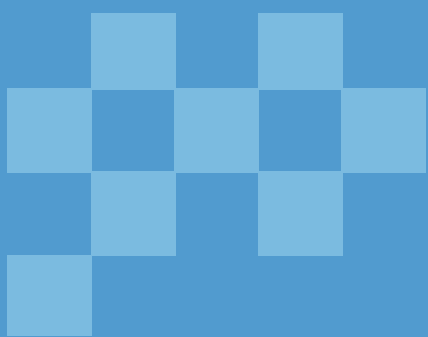
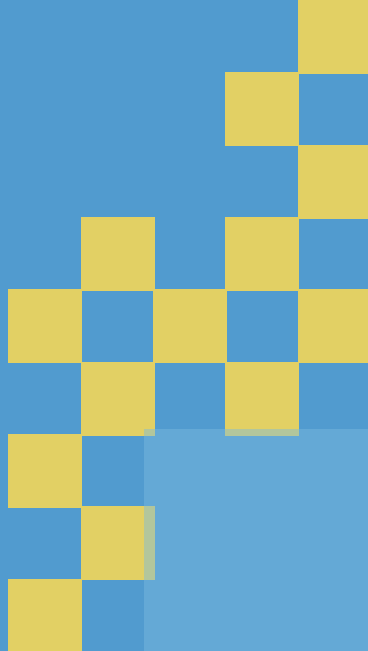
NO	PROVINSI	AKTA KELAHIRAN		TOTAL
		YA	TIDAK	
1	ACEH	89,5	10,5	100,0
2	SUMATERA UTARA	77,3	22,7	100,0
3	SUMATERA BARAT	86,3	13,7	100,0
4	RIAU	78,9	21,1	100,0
5	JAMBI	87,8	12,2	100,0
6	SUMATERA SELATAN	86,3	13,7	100,0
7	BENGKULU	89,2	10,8	100,0
8	LAMPUNG	90,2	9,8	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	91,5	8,5	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	94,0	6,0	100,0
11	DKI JAKARTA	96,8	3,2	100,0
12	JAWA BARAT	82,3	17,7	100,0
13	JAWA TENGAH	93,2	6,8	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	96,6	3,4	100,0
15	JAWA TIMUR	86,6	13,4	100,0
16	BANTEN	79,1	20,9	100,0
17	BALI	93,8	6,2	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	78,5	21,5	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	62,8	37,2	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	84,5	15,5	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	78,6	21,4	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	87,1	12,9	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	90,9	9,1	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	91,7	8,3	100,0
25	SULAWESI UTARA	87,8	12,2	100,0
26	SULAWESI TENGAH	77,5	22,5	100,0
27	SULAWESI SELATAN	85,4	14,6	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	82,2	17,8	100,0
29	GORONTALO	85,4	14,6	100,0
30	SULAWESI BARAT	82,9	17,1	100,0
31	MALUKU	74,9	25,1	100,0
32	MALUKU UTARA	81,1	18,9	100,0
33	PAPUA	74,2	25,8	100,0
34	PAPUA BARAT	63,1	36,9	100,0
35	PAPUA SELATAN	66,6	33,4	100,0
36	PAPUA TENGAH	83,7	16,3	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	65,9	34,1	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	86,2	13,8	100,0
INDONESIA		84,9	15,1	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 2.20 PERSENTASE INDIVIDU ANGGOTA KELUARGA BERUSIA 18 TAHUN KE ATAS MENURUT STATUS BEKERJA DILUAR NEGERI

NO	PROVINSI	BEKERJA DILUAR NEGERI				TOTAL
		PERNAH	SEDANG	AKAN (DALAM 3 TAHUN MENDATANG)	TIDAK	
1	ACEH	0,72	0,34	0,01	98,9	100,0
2	SUMATERA UTARA	0,45	0,23	0,01	99,3	100,0
3	SUMATERA BARAT	0,29	0,06	-	99,5	-
4	RIAU	0,44	0,10	-	99,5	-
5	JAMBI	0,41	0,18	-	99,4	-
6	SUMATERA SELATAN	0,16	0,05	0,01	99,8	100,0
7	BENGKULU	0,20	0,17	0,03	99,6	100,0
8	LAMPUNG	0,52	0,33	0,06	99,1	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0,14	-	-	99,8	-
10	KEPULAUAN RIAU	0,83	0,20	-	99,0	-
11	DKI JAKARTA	0,56	0,15	0,11	99,2	100,0
12	JAWA BARAT	1,02	0,27	0,05	98,7	100,0
13	JAWA TENGAH	0,88	0,40	0,04	98,7	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	0,39	0,15	-	99,4	-
15	JAWA TIMUR	1,14	0,49	0,04	98,3	100,0
16	BANTEN	0,54	0,11	-	99,3	-
17	BALI	0,58	0,80	0,05	98,6	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	4,42	2,03	0,11	93,4	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,95	0,58	0,01	98,5	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	1,32	0,61	0,02	98,1	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	0,09	-	-	99,9	-
22	KALIMANTAN SELATAN	0,34	0,03	0,01	99,6	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	0,17	-	-	99,8	-
24	KALIMANTAN UTARA	0,42	0,12	-	99,4	-
25	SULAWESI UTARA	0,41	0,18	-	99,2	-
26	SULAWESI TENGAH	0,19	0,05	-	99,7	-
27	SULAWESI SELATAN	0,79	0,25	0,01	98,9	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	0,48	0,10	0,03	99,4	100,0
29	GORONTALO	0,05	-	-	99,9	-
30	SULAWESI BARAT	0,81	0,09	-	99,1	-
31	MALUKU	0,13	-	-	99,8	-
32	MALUKU UTARA	0,08	0,02	-	99,9	-
33	PAPUA	0,16	-	-	99,8	-
34	PAPUA BARAT	0,12	-	-	99,9	-
35	PAPUA SELATAN	-	-	-	99,3	-
36	PAPUA TENGAH	0,30	-	0,12	99,6	-
37	PAPUA PEGUNUNGAN	0,29	-	0,15	99,6	-
38	PAPUA BARAT DAYA	-	-	-	-	-
INDONESIA		0,82	0,32	0,04	98,8	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan



BAB III





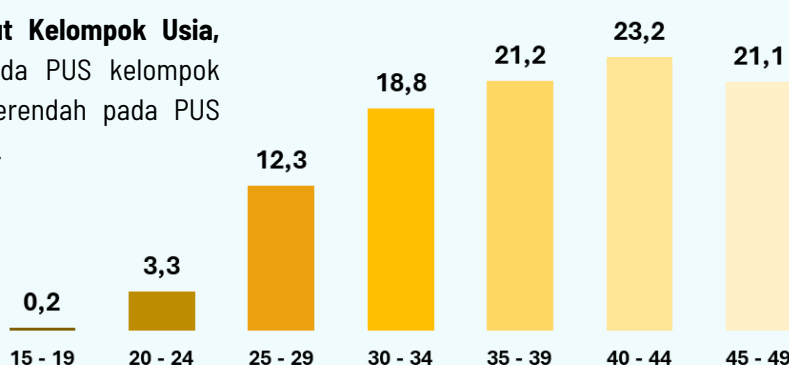
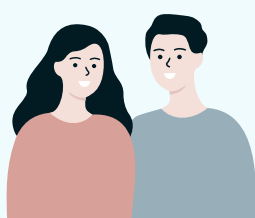
BAB III

INDIKATOR KELUARGA BERENCANA

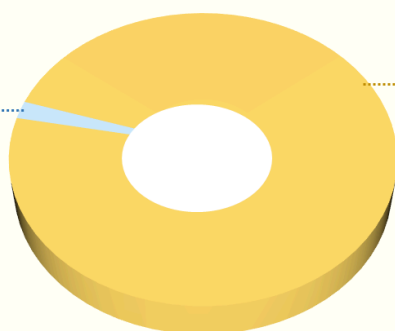
3.1

INFOGRAFIK KELUARGA BERENCANA

Persentase PUS menurut Kelompok Usia, menunjukkan tertinggi pada PUS kelompok usia 40-44 tahun dan terendah pada PUS kelompok usia 15-19 tahun.



PUS Hamil
1,9



PUS
Tidak Hamil
98,1

Persentase PUS menurut Status Kehamilan, menunjukkan hanya sekitar 1,9 persen PUS berstatus sedang hamil.

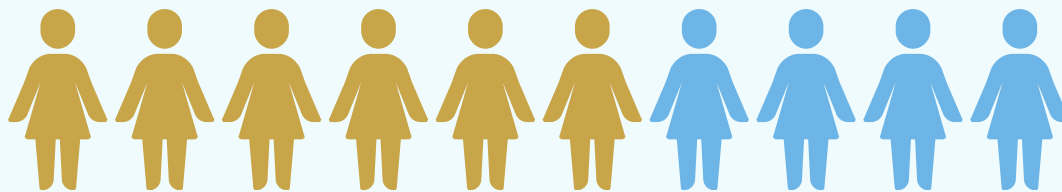
Tidak Ingin Anak Lagi
3,84

**Ingin Hamil Nanti/
Kemudian**
10,12



Ingin Hamil Saat Itu
86,05

Persentase PUS Berstatus Hamil menurut Alasan Kehamilan, menunjukkan 14,0 persen PUS hamil yang kehamilannya tidak diinginkan, terdiri dari 10,12 persen karena alasan ingin hamil nanti/kemudian dan 3,84 persen karena alasan tidak ingin anak lagi.



Peserta KB

61,5

Bukan Peserta KB

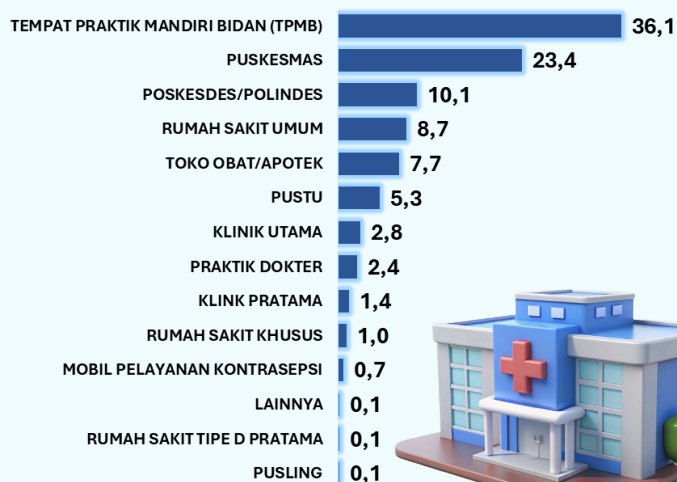
38,5

Persentase PUS menurut Kesertaan ber-KB, menunjukkan sekitar 3 dari 5 PUS menggunakan kontrasepsi modern dan tradisional.



- Suntik: 34,5
- Implant : 8,4
- Pil : 7,0
- IUD: 6,0
- MOW: 2,8
- Kondom: 1,9
- Tradisional: 0,8
- MAL: 0,12
- MOP: 0,08

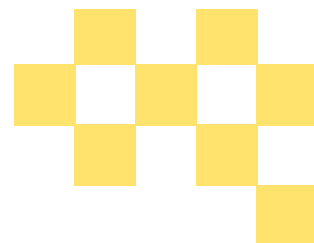
Persentase PUS Peserta KB Modern menurut Metode Kontrasepsi, menunjukkan PUS peserta KB paling banyak menggunakan metode kontrasepsi suntik.



Persentase PUS Peserta KB Modern menurut Sumber Pelayanan KB, menunjukkan PUS mendapatkan pelayanan KB modern tertinggi pada Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) dan terendah pada Puskesmas Keliling (Pusling).

- **Kelahiran hidup** adalah kelahiran bayi hidup dengan menunjukkan tanda-tanda kehidupan seperti menangis, bernapas atau bergerak, walaupun bayi yang dilahirkan hanya bertahan selama beberapa menit.
- **Status kehamilan** adalah kondisi yang menunjukan seseorang sedang hamil atau tidak sedang hamil.
- **Alasan kehamilan** adalah kondisi saat mulai hamil, apakah memang ingin hamil saat itu, ingin hamil nanti (sebenarnya menginginkan hamil namun tidak sekarang) atau tidak ingin anak lagi.
- **Keinginan memiliki anak** adalah kondisi apakah seseorang ingin memiliki anak lagi **segera (≤ 2 tahun)**, **ingin anak nanti/kemudian (>2 tahun)**, dan **tidak ingin anak lagi**.
- **Jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi)** adalah jenis alat/obat/cara KB yang digunakan **SAAT INI** atau **TERAKHIR DIPAKAI** oleh istri atau suami. Jenis alat/obat/cara KB (kontrasepsi) terdiri dari **MOW, MOP, IUD, Implan/susuk, Suntik, Pil, Kondom, MAL, dan Tradisional**.
- **Alasan utama tidak pakai KB atau putus pakai KB** adalah alasan utama istri atau suami tidak menggunakan alat/obat/cara KB. Alasan utama tidak pakai KB terdiri dari **ingin hamil/anak, tidak tahu tentang KB, alasan kesehatan, efek samping/kegagalan KB, tempat pelayanan jauh, alat/obat/cara KB tidak tersedia, biaya mahal, tidak ada alat/obat KB yang cocok, suami/keluarga menolak, alasan agama, tidak ada petugas pelayanan KB, baru melahirkan, enam bulan terakhir tidak melakukan hubungan suami istri, enam bulan terakhir tidak menstruasi, tidak subur/mandul/lama menikah minimal 5 tahun, belum memiliki anak, dan menopause**.
- **Sumber mendapatkan pelayanan alat/obat/cara KB** adalah di mana (tempat) istri atau suami mendapat pelayanan KB yang digunakan **SAAT INI** atau **TERAKHIR DIPAKAI**. Sumber mendapatkan pelayanan alat/obat/cara KB diantaranya adalah **Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Klinik Utama, Puskesmas, Praktik Dokter, Klinik Pratama, RS Tipe D Pratama, Tempat Praktik Mandiri Bidan, Pustu, Pusling, Poskesdes/Polindes, Mobil Pelayanan Kontrasepsi (MUYAN KB), dan toko obat/apotek**.
- **Informasi metode KB yang didapat** adalah saat mendapatkan pelayanan KB **"PERTAMA KALI"**, istri atau suami mendapat informasi dari provider (dokter/bidan/petugas sesuai dengan fasyankes di mana istri atau suami dilayani) mengenai berbagai jenis alokon yang aman dan efektif bagi istri atau suami berdasarkan kondisi kesehatannya.

- **Kualitas pelayanan KB** adalah apakah pada saat mendapatkan pelayanan kontrasepsi terakhir, provider (dokter/bidan/petugas sesuai dengan fasyankes di mana istri atau suami dilayani) kompeten, memiliki pengetahuan yang baik tentang KB, memberikan rasa aman dan nyaman, serta memberikan jadwal kunjungan ulang sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan kepada istri atau suami.



3.3

PENYAJIAN TABULASI INDIKATOR KELUARGA BERENCANA

TABEL 3.1 PERSENTASE PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENURUT KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA								TOTAL
		15 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49		
1	ACEH	0,14	3,2	13,4	20,5	23,6	21,2	17,9	100,0	
2	SUMATERA UTARA	0,07	2,2	10,8	18,6	23,5	24,4	20,3	100,0	
3	SUMATERA BARAT	0,13	2,4	11,0	18,4	21,7	24,0	22,4	100,0	
4	RIAU	0,11	2,6	10,5	18,8	22,8	24,1	21,1	100,0	
5	JAMBI	0,36	4,3	13,9	17,5	22,0	22,2	19,7	100,0	
6	SUMATERA SELATAN	0,21	3,3	12,6	18,2	23,2	22,9	19,7	100,0	
7	BENGKULU	0,43	4,2	13,1	18,3	22,4	22,0	19,6	100,0	
8	LAMPUNG	0,10	2,9	12,0	19,0	22,1	23,2	20,8	100,0	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0,38	4,5	13,1	17,4	22,9	23,0	18,7	100,0	
10	KEPULAUAN RIAU	0,12	2,0	9,0	16,8	22,0	25,7	24,4	100,0	
11	DKI JAKARTA	-	1,1	9,1	17,7	21,5	25,7	25,0	-	
12	JAWA BARAT	0,15	3,5	13,0	19,7	20,2	22,8	20,5	100,0	
13	JAWA TENGAH	0,11	3,0	12,6	19,0	20,6	23,2	21,5	100,0	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	0,13	1,8	11,5	18,4	19,2	24,2	24,7	100,0	
15	JAWA TIMUR	0,21	3,2	12,3	18,4	20,2	23,6	22,0	100,0	
16	BANTEN	0,16	2,4	12,4	19,9	22,1	22,8	20,2	100,0	
17	BALI*	0,14	2,5	11,5	19,6	19,9	22,0	24,3	100,0	
18	NUSA TENGGARA BARAT	0,35	5,6	13,1	18,8	21,5	21,4	19,3	100,0	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,11	2,8	11,4	18,6	22,5	23,0	21,6	100,0	
20	KALIMANTAN BARAT	0,31	4,3	13,0	17,6	21,8	23,3	19,6	100,0	
21	KALIMANTAN TENGAH	0,68	6,5	13,8	18,8	21,1	22,0	17,1	100,0	
22	KALIMANTAN SELATAN	0,37	4,9	12,3	18,2	21,3	22,2	20,8	100,0	
23	KALIMANTAN TIMUR	0,18	3,8	12,0	19,2	21,8	23,1	20,0	100,0	
24	KALIMANTAN UTARA	0,90	5,3	14,5	18,7	18,8	21,5	20,2	100,0	
25	SULAWESI UTARA	0,40	4,9	13,1	18,6	18,5	22,0	22,6	100,0	
26	SULAWESI TENGAH	0,53	6,2	13,9	18,3	20,3	21,5	19,4	100,0	
27	SULAWESI SELATAN	0,30	4,8	12,7	17,3	20,8	22,7	21,3	100,0	
28	SULAWESI TENGGARA	0,47	5,7	14,0	18,1	21,7	21,3	18,7	100,0	
29	GORONTALO	0,55	6,0	16,3	21,6	17,1	20,1	18,3	100,0	
30	SULAWESI BARAT	0,76	7,0	14,3	18,7	21,5	19,6	18,2	100,0	
31	MALUKU	0,18	3,3	12,8	17,3	21,7	24,9	19,8	100,0	
32	MALUKU UTARA	0,67	4,5	14,1	19,1	21,6	21,9	18,2	100,0	
33	PAPUA	0,28	3,4	13,1	19,0	24,9	21,8	17,6	100,0	
34	PAPUA BARAT	0,95	5,9	15,7	20,1	22,5	20,2	14,7	100,0	
35	PAPUA SELATAN	0,50	6,2	13,2	18,1	23,3	22,4	16,4	100,0	
36	PAPUA TENGAH	0,23	8,7	15,6	22,1	16,2	20,0	17,3	100,0	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	0,46	2,3	8,3	14,7	22,5	24,2	27,5	100,0	
38	PAPUA BARAT DAYA	0,30	2,4	12,8	19,5	22,4	20,6	22,0	100,0	
INDONESIA		0,19	3,3	12,3	18,8	21,2	23,2	21,1	100,0	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.2 PERSENTASE PUS MENURUT USIA KAWIN PERTAMA WANITA

NO	PROVINSI	USIA KAWIN PERTAMA WANITA				TOTAL
		≤ 16	17-18	19-20	≥ 21	
1	ACEH	2,1	7,3	20,4	70,2	100,0
2	SUMATERA UTARA	1,6	6,6	19,7	72,1	100,0
3	SUMATERA BARAT	2,3	8,7	20,7	68,2	100,0
4	RIAU	3,2	11,3	23,4	62,1	100,0
5	JAMBI	5,1	12,8	25,7	56,4	100,0
6	SUMATERA SELATAN	5,1	13,3	25,0	56,6	100,0
7	BENGKULU	4,3	11,5	22,2	61,9	100,0
8	LAMPUNG	4,4	10,7	26,7	58,2	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	4,7	13,4	25,5	56,3	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	1,9	5,9	15,7	76,5	100,0
11	DKI JAKARTA	1,2	6,9	18,5	73,5	100,0
12	JAWA BARAT	6,2	16,6	27,3	49,9	100,0
13	JAWA TENGAH	3,7	12,1	23,8	60,4	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1,5	6,7	17,8	74,1	100,0
15	JAWA TIMUR	5,5	13,5	26,6	54,5	100,0
16	BANTEN	3,9	11,3	30,1	54,8	100,0
17	BALI	1,7	5,9	18,1	74,3	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	4,9	13,8	27,7	53,6	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	2,6	6,2	17,3	73,9	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	5,2	12,2	22,8	59,7	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	7,3	15,1	26,1	51,5	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	6,0	15,2	27,6	51,2	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	4,3	11,6	23,7	60,5	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	9,8	15,0	23,0	52,2	100,0
25	SULAWESI UTARA	2,9	10,0	23,2	64,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	5,1	13,6	24,7	56,5	100,0
27	SULAWESI SELATAN	6,2	13,8	24,8	55,2	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	5,0	13,1	24,2	57,8	100,0
29	GORONTALO	6,2	11,7	26,4	55,7	100,0
30	SULAWESI BARAT	7,6	15,9	24,2	52,3	100,0
31	MALUKU	2,1	6,1	19,5	72,3	100,0
32	MALUKU UTARA	3,0	10,0	23,0	64,1	100,0
33	PAPUA	3,2	8,6	19,2	69,1	100,0
34	PAPUA BARAT	5,2	11,5	21,1	62,1	100,0
35	PAPUA SELATAN	14,8	13,7	25,5	46,0	100,0
36	PAPUA TENGAH	6,6	7,2	16,7	69,5	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	5,2	5,1	19,9	69,8	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	2,2	8,6	21,0	68,1	100,0
INDONESIA		4,4	12,0	24,3	59,2	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 3.3 PERSENTASE PUS MENURUT JUMLAH ANAK LAHIR HIDUP

NO	PROVINSI	JUMLAH ANAK LAHIR HIDUP				JUMLAH ANAK LAHIR HIDUP LAKI-LAKI				JUMLAH ANAK LAHIR HIDUP PEREMPUAN						
		0 ANAK	1 ANAK	2 ANAK	> 2 ANAK	TOTAL	0 ANAK	1 ANAK	2 ANAK	> 2 ANAK	TOTAL	0 ANAK	1 ANAK	2 ANAK	> 2 ANAK	TOTAL
1	ACEH	6,5	18,0	30,6	44,9	100,0	25,2	39,1	24,2	11,5	100,0	28,3	39,0	22,7	10,0	100,0
2	SUMATERA UTARA	6,3	16,3	32,7	44,6	100,0	23,7	40,2	24,6	11,5	100,0	27,9	39,2	22,4	10,4	100,0
3	SUMATERA BARAT	6,1	17,0	34,4	42,5	100,0	26,2	39,6	23,1	11,0	100,0	27,1	41,7	22,9	8,3	100,0
4	RIAU	5,7	18,7	36,4	39,2	100,0	25,6	41,8	22,9	9,6	100,0	28,7	41,4	22,0	7,8	100,0
5	JAMBI	5,0	22,1	42,5	30,5	100,0	27,5	43,7	22,1	6,7	100,0	31,2	43,6	19,8	5,5	100,0
6	SUMATERA SELATAN	4,7	19,5	42,3	33,4	100,0	26,1	43,9	23,0	7,0	100,0	29,8	43,5	20,3	6,4	100,0
7	BENGKULU	4,3	20,7	43,5	31,6	100,0	26,5	44,1	22,8	6,5	100,0	29,8	44,2	20,8	5,3	100,0
8	LAMPUNG	4,8	22,8	45,3	27,1	100,0	27,6	44,7	21,8	5,9	100,0	32,2	44,0	19,4	4,4	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	5,8	21,3	41,9	30,9	100,0	27,4	44,1	22,1	6,4	100,0	31,1	44,0	19,1	5,8	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	7,7	20,6	35,3	36,5	100,0	27,9	38,7	24,7	8,7	100,0	31,1	42,9	19,4	6,6	100,0
11	DKI JAKARTA	6,0	22,3	41,5	30,3	100,0	28,5	43,4	21,8	6,3	100,0	31,7	42,9	20,4	4,9	100,0
12	JAWA BARAT	5,6	23,5	42,5	28,5	100,0	29,4	43,0	21,4	6,2	100,0	31,4	43,9	19,6	5,1	100,0
13	JAWA TENGAH	5,1	25,0	48,2	21,8	100,0	30,2	44,8	20,6	4,4	100,0	33,5	44,6	18,4	3,5	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	6,4	29,1	47,4	17,1	100,0	32,3	44,7	19,7	3,3	100,0	37,1	43,8	16,4	2,7	100,0
15	JAWA TIMUR	5,8	30,2	46,2	17,9	100,0	32,6	45,2	18,7	3,5	100,0	35,7	44,6	16,9	2,8	100,0
16	BANTEN	5,2	23,5	42,1	29,2	100,0	27,8	43,6	22,0	6,6	100,0	32,1	43,1	19,7	5,0	100,0
17	BALI	6,9	21,7	43,4	28,0	100,0	26,2	47,6	22,1	4,1	100,0	34,8	41,3	17,9	5,9	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	6,4	23,2	39,6	30,8	100,0	28,5	43,3	21,8	6,5	100,0	32,9	41,5	20,3	5,3	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	5,1	16,2	28,3	50,5	100,0	22,0	37,6	25,6	14,8	100,0	25,4	38,0	23,3	13,3	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	5,4	19,8	40,0	34,8	100,0	26,5	42,6	22,5	8,3	100,0	29,8	42,7	21,3	6,3	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	6,6	24,1	39,2	30,0	100,0	29,2	42,6	21,3	6,9	100,0	32,8	42,9	18,7	5,6	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	6,7	23,4	41,2	28,8	100,0	29,1	43,2	21,3	6,4	100,0	33,1	42,5	18,8	5,5	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	7,3	19,2	34,4	39,0	100,0	26,8	39,5	23,9	9,8	100,0	31,0	40,6	20,8	7,6	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	6,4	17,0	30,1	46,5	100,0	25,5	37,8	23,7	13,0	100,0	26,8	38,4	23,3	11,5	100,0
25	SULAWESI UTARA	6,2	24,8	40,8	28,1	100,0	30,0	43,1	20,6	6,3	100,0	33,1	42,3	19,3	5,3	100,0
26	SULAWESI TENGAH	8,1	21,4	33,9	36,6	100,0	27,8	40,3	22,4	9,4	100,0	32,3	39,6	20,2	7,9	100,0
27	SULAWESI SELATAN	5,9	20,0	35,1	39,0	100,0	26,2	40,5	23,2	10,2	100,0	29,2	41,2	21,1	8,5	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	6,2	17,1	31,2	45,6	100,0	24,2	38,5	24,4	12,9	100,0	27,6	39,5	22,2	10,7	100,0
29	GORONTALO	7,0	23,4	37,6	32,0	100,0	29,5	43,0	20,6	6,9	100,0	31,4	42,0	20,0	6,5	100,0
30	SULAWESI BARAT	6,5	17,5	31,4	44,6	100,0	25,8	36,3	23,8	14,1	100,0	28,3	38,5	22,6	10,6	100,0
31	MALUKU	6,5	17,2	26,1	50,1	100,0	22,5	36,8	24,6	16,1	100,0	26,0	38,4	22,4	13,2	100,0
32	MALUKU UTARA	6,7	23,0	30,9	39,4	100,0	26,0	41,2	22,5	10,3	100,0	30,7	41,2	20,0	8,2	100,0
33	PAPUA	11,5	21,5	24,0	43,1	100,0	27,7	35,5	23,6	13,2	100,0	32,2	37,5	19,5	10,9	100,0
34	PAPUA BARAT	11,7	21,1	23,8	43,4	100,0	28,9	35,4	22,3	13,4	100,0	31,5	35,8	20,6	12,2	100,0
35	PAPUA SELATAN	10,3	23,7	28,7	37,4	100,0	27,8	39,1	21,5	11,6	100,0	33,1	40,3	19,3	7,4	100,0
36	PAPUA TENGAH	23,7	35,7	17,4	23,3	100,0	38,0	41,5	13,9	6,6	100,0	56,3	25,7	11,3	6,7	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	40,1	30,1	15,7	14,0	100,0	53,7	32,8	10,1	3,4	100,0	65,6	24,0	7,5	2,9	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	12,2	21,9	27,3	38,7	100,0	30,8	35,2	21,0	13,1	100,0	35,3	35,5	18,9	10,2	100,0
INDONESIA		6,1	23,2	41,1	29,6	100,0	28,7	43,0	21,5	6,8	100,0	32,2	42,7	19,5	5,6	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 3.4 PERSENTASE PUS MENURUT STATUS KEHAMILAN

NO	PROVINSI	STATUS KEHAMILAN		TOTAL
		HAMIL	TIDAK HAMIL	
1	ACEH	3,3	96,7	100,0
2	SUMATERA UTARA	1,8	98,2	100,0
3	SUMATERA BARAT	2,3	97,7	100,0
4	RIAU	2,0	98,0	100,0
5	JAMBI	2,1	97,9	100,0
6	SUMATERA SELATAN	1,6	98,4	100,0
7	BENGKULU	1,9	98,1	100,0
8	LAMPUNG	1,9	98,1	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	2,0	98,0	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	1,5	98,5	100,0
11	DKI JAKARTA	0,8	99,2	100,0
12	JAWA BARAT	1,9	98,1	100,0
13	JAWA TENGAH	1,8	98,2	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1,5	98,5	100,0
15	JAWA TIMUR	1,5	98,5	100,0
16	BANTEN	1,9	98,1	100,0
17	BALI	1,4	98,6	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	2,6	97,4	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	2,4	97,6	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	1,6	98,4	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	2,0	98,0	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	1,9	98,1	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	2,2	97,8	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	2,7	97,3	100,0
25	SULAWESI UTARA	1,6	98,4	100,0
26	SULAWESI TENGAH	2,2	97,8	100,0
27	SULAWESI SELATAN	2,0	98,0	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	3,1	96,9	100,0
29	GORONTALO	2,2	97,8	100,0
30	SULAWESI BARAT	2,6	97,4	100,0
31	MALUKU	2,1	97,9	100,0
32	MALUKU UTARA	2,6	97,4	100,0
33	PAPUA	1,7	98,3	100,0
34	PAPUA BARAT	2,2	97,8	100,0
35	PAPUA SELATAN	2,5	97,5	100,0
36	PAPUA TENGAH	22,3	77,7	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	2,1	97,9	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	0,3	99,7	100,0
INDONESIA		1,9	98,1	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.5 PERSENTASE PUS HAMIL MENURUT KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA			TOTAL
		15-24	25-34	35-49	
1	ACEH	11,9	59,5	28,6	100,0
2	SUMATERA UTARA	10,1	61,1	28,8	100,0
3	SUMATERA BARAT	9,7	58,7	31,7	100,0
4	RIAU	7,2	57,9	34,9	100,0
5	JAMBI	17,6	59,4	23,1	100,0
6	SUMATERA SELATAN	13,4	63,8	22,8	100,0
7	BENGKULU	18,8	63,1	18,0	100,0
8	LAMPUNG	11,7	59,6	28,7	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	13,8	61,5	24,8	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	9,0	59,6	31,4	100,0
11	DKI JAKARTA	-	62,4	33,0	-
12	JAWA BARAT	12,8	62,2	25,1	100,0
13	JAWA TENGAH	10,3	65,2	24,5	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	8,8	72,5	18,7	100,0
15	JAWA TIMUR	14,8	63,0	22,2	100,0
16	BANTEN	8,3	66,0	25,7	100,0
17	BALI	13,4	62,1	24,5	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	15,5	52,8	31,7	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	8,9	60,8	30,3	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	12,8	65,8	21,4	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	22,6	53,9	23,4	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	16,6	57,3	26,1	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	13,9	66,0	20,1	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	16,4	67,0	16,5	100,0
25	SULAWESI UTARA	14,8	60,2	25,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	17,3	55,9	26,8	100,0
27	SULAWESI SELATAN	18,6	50,9	30,6	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	19,7	49,6	30,7	100,0
29	GORONTALO	20,2	60,4	19,4	100,0
30	SULAWESI BARAT	18,3	52,1	29,6	100,0
31	MALUKU	5,2	66,6	28,2	100,0
32	MALUKU UTARA	21,0	50,5	28,5	100,0
33	PAPUA	-	64,1	22,9	-
34	PAPUA BARAT	13,8	63,2	23,0	100,0
35	PAPUA SELATAN	-	46,9	48,0	-
36	PAPUA TENGAH	32,3	57,9	9,8	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	12,6	48,4	39,1	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	-	60,7	-	-
INDONESIA		13,8	61,0	25,2	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.6 PERSENTASE PUS HAMIL MENURUT ALASAN KEHAMILAN

NO	PROVINSI	ALASAN KEHAMILAN			TOTAL
		INGIN HAMIL SAAT ITU	INGIN HAMIL NANTI/ KEMUDIAN	TIDAK INGIN ANAK LAGI	
1	ACEH	89,9	8,6	1,5	100,0
2	SUMATERA UTARA	82,8	11,8	5,3	100,0
3	SUMATERA BARAT	84,8	12,0	3,2	100,0
4	RIAU	87,1	11,5	1,4	100,0
5	JAMBI	89,2	6,3	4,4	100,0
6	SUMATERA SELATAN	86,7	11,4	2,0	100,0
7	BENGKULU	86,5	10,5	3,0	100,0
8	LAMPUNG	88,5	7,1	4,4	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	83,6	10,6	5,8	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	80,8	3,3	15,9	100,0
11	DKI JAKARTA	84,9	-	-	-
12	JAWA BARAT	79,6	14,6	5,8	100,0
13	JAWA TENGAH	87,3	9,3	3,4	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82,6	12,0	-	-
15	JAWA TIMUR	87,8	8,4	3,8	100,0
16	BANTEN	90,1	7,9	2,0	100,0
17	BALI	85,8	9,1	-	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	90,6	8,1	1,3	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	89,6	9,0	1,4	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	84,3	9,5	6,2	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	89,0	8,9	2,1	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	87,0	11,0	2,0	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	77,5	17,1	5,3	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	77,8	14,1	8,2	100,0
25	SULAWESI UTARA	79,4	12,9	7,8	100,0
26	SULAWESI TENGAH	88,6	9,2	-	-
27	SULAWESI SELATAN	79,7	16,1	4,1	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	86,5	11,6	1,8	100,0
29	GORONTALO	85,4	12,8	-	-
30	SULAWESI BARAT	82,9	11,6	5,5	100,0
31	MALUKU	82,6	14,1	-	-
32	MALUKU UTARA	89,3	9,1	1,6	100,0
33	PAPUA	46,3	43,7	-	-
34	PAPUA BARAT	81,1	12,6	-	-
35	PAPUA SELATAN	80,7	19,3	-	-
36	PAPUA TENGAH	99,3	0,5	-	-
37	PAPUA PEGUNUNGAN	95,2	4,8	-	-
38	PAPUA BARAT DAYA	-	-	-	-
INDONESIA		86,0	10,1	3,8	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

**TABEL 3.7 PERSENTASE WANITA KAWIN USIA 10-19 TAHUN DAN 15-19 TAHUN
SEDANG HAMIL ATAU PERNAH MELAHIRKAN**

NO	PROVINSI	HAMIL ATAU PERNAH MELAHIRKAN	
		10-19 TAHUN	15-19 TAHUN
1	ACEH	83,1	84,6
2	SUMATERA UTARA	87,5	89,0
3	SUMATERA BARAT	63,2	59,4
4	RIAU	87,9	86,5
5	JAMBI	77,6	76,8
6	SUMATERA SELATAN	81,1	95,9
7	BENGKULU	83,9	83,9
8	LAMPUNG	79,9	80,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	81,4	80,4
10	KEPULAUAN RIAU	67,6	72,9
11	DKI JAKARTA	-	-
12	JAWA BARAT	70,4	69,3
13	JAWA TENGAH	91,9	90,8
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	72,9	72,9
15	JAWA TIMUR	83,1	83,1
16	BANTEN	83,6	84,3
17	BALI	-	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	81,2	82,6
19	NUSA TENGGARA TIMUR	74,6	70,9
20	KALIMANTAN BARAT	86,2	86,0
21	KALIMANTAN TENGAH	78,0	78,9
22	KALIMANTAN SELATAN	78,2	77,0
23	KALIMANTAN TIMUR	90,3	90,3
24	KALIMANTAN UTARA	77,9	78,8
25	SULAWESI UTARA	88,9	88,6
26	SULAWESI TENGAH	84,1	86,0
27	SULAWESI SELATAN	82,8	82,4
28	SULAWESI TENGGARA	86,8	86,3
29	GORONTALO	90,4	90,1
30	SULAWESI BARAT	88,6	88,7
31	MALUKU	74,0	74,0
32	MALUKU UTARA	82,4	82,0
33	PAPUA	78,4	81,8
34	PAPUA BARAT	75,4	73,8
35	PAPUA SELATAN	54,7	54,7
36	PAPUA TENGAH	58,6	61,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	55,7	59,1
38	PAPUA BARAT DAYA	58,6	58,6
INDONESIA		80,9	81,2

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.8 PERSENTASE PUS HAMIL EMPAT TERLALU

NO	PROVINSI	EMPAT TERLALU				PUS HAMIL EMPAT TERLALU
		TERLALU MUDA	TERLALU TUA	TERLALU BANYAK	TERLALU DEKAT	
1	ACEH	1,1	22,7	18,2	4,0	33,3
2	SUMATERA UTARA	-	22,8	22,6	12,4	46,7
3	SUMATERA BARAT	-	27,2	19,7	10,4	43,3
4	RIAU	-	27,2	19,5	5,2	37,9
5	JAMBI	2,1	19,1	10,8	4,6	28,6
6	SUMATERA SELATAN	-	18,4	8,1	3,0	23,6
7	BENGKULU	1,5	14,0	7,9	5,1	22,8
8	LAMPUNG	-	21,9	11,3	5,4	28,9
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	-	21,6	10,7	8,2	35,1
10	KEPULAUAN RIAU	-	28,1	20,2	1,7	33,4
11	DKI JAKARTA	-	24,9	19,2	30,8	-
12	JAWA BARAT	-	21,8	14,7	7,7	31,7
13	JAWA TENGAH	-	17,7	5,3	6,3	25,1
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	-	17,2	-	-	22,2
15	JAWA TIMUR	1,1	17,6	6,0	3,9	25,4
16	BANTEN	-	21,2	13,0	3,8	30,4
17	BALI	-	18,1	10,2	11,4	33,6
18	NUSA TENGGARA BARAT	1,6	27,3	11,4	4,4	34,6
19	NUSA TENGGARA TIMUR	-	25,0	24,0	3,5	37,5
20	KALIMANTAN BARAT	-	17,2	13,9	3,9	26,5
21	KALIMANTAN TENGAH	2,2	19,3	9,7	5,1	30,1
22	KALIMANTAN SELATAN	1,8	20,5	15,0	1,9	29,9
23	KALIMANTAN TIMUR	-	19,4	13,4	10,9	33,3
24	KALIMANTAN UTARA	-	13,9	29,9	11,7	44,1
25	SULAWESI UTARA	-	17,9	11,8	3,6	29,1
26	SULAWESI TENGAH	-	23,3	17,2	7,3	36,6
27	SULAWESI SELATAN	0,6	23,9	18,2	9,3	37,6
28	SULAWESI TENGGARA	1,7	27,2	23,9	11,5	47,0
29	GORONTALO	-	17,8	14,1	7,0	32,0
30	SULAWESI BARAT	-	24,3	23,9	13,3	47,6
31	MALUKU	-	21,5	24,7	17,0	43,6
32	MALUKU UTARA	6,3	25,4	21,9	9,9	46,1
33	PAPUA	-	22,6	47,8	-	44,1
34	PAPUA BARAT	-	18,9	34,9	16,1	48,3
35	PAPUA SELATAN	-	48,0	17,7	-	-
36	PAPUA TENGAH	0,2	7,6	2,6	2,9	-
37	PAPUA PEGUNUNGAN	-	25,0	25,5	6,3	44,2
38	PAPUA BARAT DAYA	-	-	-	-	-
INDONESIA		0,8	20,4	12,8	6,9	31,5

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.9 PERSENTASE PUS MENURUT KESERTAAN BER-KB DAN METODE KONTRASEPSI

NO	PROVINSI	BUKAN PESERTA KB	PESERTA KB										TOTAL
			METODE KONTRASEPSI										
			MOW	MOP	IUD	IMPLANT/ SUSUK	SUNTIK	PIL	KONDOM	MAL	TRADISIONA L		
1	ACEH	42,6	2,8	0,05	3,0	4,4	34,2	8,5	3,4	0,20	0,75	100,0	
2	SUMATERA UTARA	49,1	5,0	0,13	2,4	13,3	21,0	6,1	2,4	0,13	0,43	100,0	
3	SUMATERA BARAT	39,9	3,9	0,13	5,7	10,1	28,0	5,1	5,5	0,15	1,57	100,0	
4	RIAU	41,4	2,7	0,07	3,3	7,3	32,6	8,2	3,3	0,09	0,97	100,0	
5	JAMBI	30,2	1,8	0,03	2,4	9,5	44,5	9,4	1,4	0,27	0,35	100,0	
6	SUMATERA SELATAN	32,6	1,2	0,03	1,7	15,9	42,1	4,6	1,4	0,11	0,37	100,0	
7	BENGKULU	29,8	2,2	0,04	3,0	14,6	41,3	5,2	3,2	0,15	0,39	100,0	
8	LAMPUNG	33,8	1,1	-	2,8	12,9	42,2	5,9	0,9	0,17	0,24	-	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	26,2	3,4	0,11	3,5	7,6	42,3	13,3	2,8	0,08	0,71	100,0	
10	KEPULAUAN RIAU	43,1	4,0	-	4,9	6,9	23,8	8,6	7,4	-	1,14	-	
11	DKIJAKARTA	53,1	3,3	-	10,8	2,5	19,2	4,6	1,5	0,10	4,81	-	
12	JAWA BARAT	36,2	2,6	0,06	8,2	4,6	38,1	8,3	1,4	0,12	0,40	100,0	
13	JAWA TENGAH	32,7	3,2	0,13	7,4	11,1	37,1	4,5	3,2	0,11	0,55	100,0	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	40,7	3,8	0,22	19,1	6,3	15,7	3,0	10,4	0,16	0,53	100,0	
15	JAWA TIMUR	30,0	3,4	0,09	7,0	7,2	42,6	7,5	1,6	0,12	0,37	100,0	
16	BANTEN	33,8	1,6	0,11	4,6	5,8	46,8	5,4	1,5	0,17	0,26	100,0	
17	BALI	39,2	5,4	0,17	21,6	3,0	21,2	3,9	4,1	0,08	1,26	100,0	
18	NUSA TENGGARA BARAT	40,7	1,3	0,06	4,6	14,8	35,9	1,8	0,6	0,06	0,22	100,0	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	59,3	4,5	0,07	3,1	16,5	13,8	1,7	0,2	0,09	0,73	100,0	
20	KALIMANTAN BARAT	37,7	1,5	0,03	1,8	4,1	40,1	13,8	0,3	0,13	0,35	100,0	
21	KALIMANTAN TENGAH	28,7	0,9	0,03	0,7	7,3	48,6	12,9	0,5	0,07	0,31	100,0	
22	KALIMANTAN SELATAN	28,3	1,5	0,05	2,0	5,6	38,7	22,8	0,7	0,10	0,27	100,0	
23	KALIMANTAN TIMUR	42,8	3,1	-	5,7	5,9	26,8	12,4	2,6	0,11	0,56	-	
24	KALIMANTAN UTARA	45,8	3,0	-	4,2	7,7	28,5	8,8	1,5	-	0,55	-	
25	SULAWESI UTARA	43,4	2,7	0,06	3,4	14,5	28,7	6,3	0,2	0,16	0,53	100,0	
26	SULAWESI TENGAH	41,6	2,6	0,08	5,0	14,2	24,5	11,2	0,3	0,14	0,34	100,0	
27	SULAWESI SELATAN	39,6	2,4	0,05	2,8	14,7	29,4	9,8	0,7	0,16	0,40	100,0	
28	SULAWESI TENGGARA	49,0	1,2	0,03	1,9	12,4	23,0	11,5	0,5	0,16	0,22	100,0	
29	GORONTALO	36,5	2,3	0,21	4,2	21,4	26,3	8,6	0,3	0,05	0,20	100,0	
30	SULAWESI BARAT	48,6	1,9	0,11	1,7	14,3	20,2	11,4	1,0	-	-	-	
31	MALUKU	56,1	1,2	-	0,7	11,7	26,2	3,4	0,1	-	0,50	-	
32	MALUKU UTARA	46,9	0,9	-	0,5	19,5	30,1	1,7	0,1	0,10	0,18	-	
33	PAPUA	81,0	-	-	-	6,0	8,8	1,5	0,4	-	0,76	-	
34	PAPUA BARAT	57,5	1,3	-	0,4	4,8	25,6	7,5	-	-	2,70	-	
35	PAPUA SELATAN	71,4	0,7	-	71,4	7,0	16,5	3,9	-	-	-	-	
36	PAPUA TENGAH	82,5	1,7	-	0,5	3,5	9,7	-	-	-	-	-	
37	PAPUA PEGUNGAN	93,3	-	-	-	2,2	3,4	-	-	-	-	-	
38	PAPUA BARAT DAYA	75,1	-	-	-	7,0	14,4	2,3	-	-	-	-	
INDONESIA		38,5	2,8	0,08	6,0	8,4	34,5	7,0	1,9	0,12	0,75	100,0	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.10 PERSENTASE PUS PESERTA KB MODERN MENURUT METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

NO	PROVINSI	KESERTAAN KB MODERN		TOTAL
		NON MKJP	MKJP	
1	ACEH	81,9	18,1	100,0
2	SUMATERA UTARA	58,7	41,3	100,0
3	SUMATERA BARAT	66,1	33,9	100,0
4	RIAU	76,7	23,3	100,0
5	JAMBI	80,2	19,8	100,0
6	SUMATERA SELATAN	72,0	28,0	100,0
7	BENGKULU	71,4	28,6	100,0
8	LAMPUNG	74,6	25,4	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	80,0	20,0	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	71,6	28,4	100,0
11	DKI JAKARTA	60,5	39,5	100,0
12	JAWA BARAT	75,6	24,4	100,0
13	JAWA TENGAH	67,2	32,8	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	49,8	50,2	100,0
15	JAWA TIMUR	74,6	25,4	100,0
16	BANTEN	81,7	18,3	100,0
17	BALI	49,2	50,8	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	64,9	35,1	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	39,4	60,6	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	87,8	12,2	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	87,3	12,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	87,2	12,8	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	74,1	25,9	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	72,2	27,8	100,0
25	SULAWESI UTARA	63,1	36,9	100,0
26	SULAWESI TENGAH	62,3	37,7	100,0
27	SULAWESI SELATAN	66,8	33,2	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	69,3	30,7	100,0
29	GORONTALO	55,7	44,3	100,0
30	SULAWESI BARAT	64,5	35,5	100,0
31	MALUKU	68,6	31,4	100,0
32	MALUKU UTARA	60,3	39,7	100,0
33	PAPUA	59,5	40,5	100,0
34	PAPUA BARAT	83,5	16,5	100,0
35	PAPUA SELATAN	72,5	27,5	100,0
36	PAPUA TENGAH	66,5	33,5	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	62,9	37,1	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	69,1	30,9	100,0
INDONESIA		71,6	28,4	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 3.11 PERSENTASE PUS PESERTA KB MODERN MENURUT JENIS KELAMIN

NO	PROVINSI	JENIS KELAMIN		TOTAL
		KB WANITA	KB PRIA	
1	ACEH	93,8	6,2	100,0
2	SUMATERA UTARA	95,1	4,9	100,0
3	SUMATERA BARAT	90,4	9,6	100,0
4	RIAU	94,1	5,9	100,0
5	JAMBI	97,9	2,1	100,0
6	SUMATERA SELATAN	97,8	2,2	100,0
7	BENGKULU	95,3	4,7	100,0
8	LAMPUNG	98,5	1,5	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	96,0	4,0	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	86,6	13,4	100,0
11	DKI JAKARTA	96,3	3,7	100,0
12	JAWA BARAT	97,7	2,3	100,0
13	JAWA TENGAH	95,1	4,9	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82,0	18,0	100,0
15	JAWA TIMUR	97,5	2,5	100,0
16	BANTEN	97,6	2,4	100,0
17	BALI	92,8	7,2	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	98,9	1,1	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	99,4	0,6	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	99,4	0,6	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	99,3	0,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	99,0	1,0	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	95,3	4,7	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	97,2	2,8	100,0
25	SULAWESI UTARA	99,6	0,4	100,0
26	SULAWESI TENGAH	99,3	0,7	100,0
27	SULAWESI SELATAN	98,8	1,2	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	98,9	1,1	100,0
29	GORONTALO	99,2	0,8	100,0
30	SULAWESI BARAT	97,7	2,3	100,0
31	MALUKU	99,7	0,3	100,0
32	MALUKU UTARA	99,9	0,1	100,0
33	PAPUA	97,7	2,3	100,0
34	PAPUA BARAT	99,6	-	-
35	PAPUA SELATAN	99,6	-	-
36	PAPUA TENGAH	99,0	-	-
37	PAPUA PEGUNUNGAN	99,9	-	-
38	PAPUA BARAT DAYA	99,8	-	-
INDONESIA		96,7	3,3	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.12 PERSENTASE PUS PESERTA KB MODERN MENURUT SUMBER TEMPAT PELAYANAN

NO	PROVINSI	TEMPAT PELAYANAN														TOTAL
		RUMAH SAKIT UMUM	RUMAH SAKIT KHUSUS	KLINIK UTAMA	PUSKESMAS	PRAKTIK DOKTER	KLINIK PRATAMA	RUMAH SAKIT TYPE D PRATAMA	TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN (TPMB)	PUSTU	PUSLING	POSKESDES/ POLINDES	MOBIL PELAYANAN KONTRASEPSI	TOKO OBAT/ APOTEK	LAINNYA	
1	ACEH	9,1	1,1	2,2	31,7	4,0	0,7	-	29,9	3,2	-	12,1	0,2	5,6	0,09	-
2	SUMATERA UTARA	12,0	1,2	4,3	34,4	1,6	3,2	0,11	28,4	3,0	-	3,9	1,4	6,4	-	-
3	SUMATERA BARAT	9,4	1,9	2,6	23,7	1,6	1,0	-	21,3	14,1	-	13,1	1,0	10,0	0,12	-
4	RIAU	5,3	1,9	3,9	20,6	3,5	2,0	0,27	34,7	10,6	-	7,8	0,8	8,6	-	-
5	JAMBI	3,5	0,7	1,3	17,6	2,3	0,5	-	34,1	12,1	0,34	16,0	4,7	6,7	-	-
6	SUMATERA SELATAN	3,7	0,4	1,2	18,8	1,9	0,8	-	33,0	4,9	0,12	30,5	2,1	2,4	-	-
7	BENGKULU	4,3	0,6	1,3	34,6	2,5	0,8	0,09	38,1	5,0	0,12	8,6	0,8	3,2	0,08	100,0
8	LAMPUNG	2,7	0,8	1,6	17,7	3,3	1,0	-	58,7	3,1	0,12	4,8	1,7	4,3	-	-
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	4,9	1,2	1,1	14,8	1,7	0,2	-	29,5	5,9	0,17	29,1	1,2	10,0	-	-
10	KEPULAUAN RIAU	12,3	0,7	3,3	24,2	2,5	1,6	-	21,6	9,8	-	7,6	2,7	13,5	-	-
11	DKI JAKARTA	17,8	1,2	16,7	24,5	2,1	-	-	25,7	0,3	-	-	0,2	9,0	2,26	-
12	JAWA BARAT	8,4	1,3	3,0	18,3	1,8	1,6	-	49,7	2,1	0,06	3,1	0,2	10,1	-	-
13	JAWA TENGAH	10,0	0,8	1,4	24,1	2,4	1,8	0,11	43,1	2,2	0,04	6,0	0,5	7,6	0,08	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	18,3	1,9	2,6	17,5	3,3	3,8	0,31	33,4	1,0	-	0,3	-	17,3	-	-
15	JAWA TIMUR	9,3	1,1	1,5	16,7	3,1	1,0	0,07	39,1	4,8	0,03	14,6	0,2	8,5	0,03	100,0
16	BANTEN	4,9	1,0	6,6	31,2	3,1	4,1	0,11	41,4	1,7	0,28	1,6	0,3	3,9	0,04	100,0
17	BALI	21,8	2,4	1,8	18,1	7,9	1,6	-	33,3	3,7	-	2,4	0,3	6,5	-	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	5,0	0,6	0,7	19,6	2,4	0,4	0,08	17,7	8,0	0,24	43,0	0,6	1,5	-	-
19	NUSA TENGGARA TIMUR	14,1	0,5	0,5	46,0	0,4	0,2	-	1,3	15,7	-	20,7	-	0,4	-	-
20	KALIMANTAN BARAT	5,1	0,5	1,3	23,0	1,4	0,5	-	20,8	8,2	0,21	32,4	0,2	6,4	-	-
21	KALIMANTAN TENGAH	2,1	0,1	0,4	18,1	0,9	0,5	-	18,7	30,1	0,72	21,2	0,7	6,5	-	-
22	KALIMANTAN SELATAN	4,1	0,2	0,8	17,9	1,7	0,5	-	25,9	3,5	0,11	24,9	1,5	18,9	-	-
23	KALIMANTAN TIMUR	9,4	1,5	3,0	25,1	3,8	1,4	0,14	21,4	9,3	-	10,9	0,1	13,8	-	-
24	KALIMANTAN UTARA	9,6	-	0,9	41,4	6,3	-	-	16,1	16,6	-	0,6	-	8,2	-	-
25	SULAWESI UTARA	11,9	0,9	1,8	41,3	4,2	1,4	-	20,8	7,0	-	4,1	1,5	5,0	-	-
26	SULAWESI TENGAH	8,6	0,6	0,7	31,4	1,1	0,4	-	7,9	15,5	0,25	27,1	1,2	5,2	-	-
27	SULAWESI SELATAN	8,1	0,8	1,3	40,2	1,5	0,7	0,09	13,8	16,4	0,16	8,0	1,0	7,9	-	-
28	SULAWESI TENGGARA	4,8	0,4	1,6	43,0	1,5	0,4	-	17,9	10,8	0,27	8,6	3,5	7,0	-	-
29	GORONTALO	8,6	0,3	1,8	55,0	1,9	0,6	-	14,4	7,8	0,14	3,3	0,3	5,9	-	-
30	SULAWESI BARAT	5,4	0,3	0,4	32,8	0,6	-	-	9,1	35,7	-	8,6	0,7	6,1	-	-
31	MALUKU	5,1	0,7	-	47,7	0,6	-	-	19,0	13,4	-	8,0	2,9	1,1	-	-
32	MALUKU UTARA	3,9	0,1	-	45,7	0,2	-	-	12,1	15,8	0,64	18,9	1,5	0,5	-	-
33	PAPUA	9,2	-	-	66,5	3,5	3,1	-	8,9	5,8	-	-	-	1,2	-	-
34	PAPUA BARAT	6,0	-	2,1	76,8	0,6	-	-	2,1	3,9	-	2,2	-	3,7	-	-
35	PAPUA SELATAN	3,4	-	-	25,8	-	-	-	4,5	51,5	-	-	-	4,1	-	-
36	PAPUA TENGAH	18,0	-	-	70,6	-	-	-	4,1	-	-	-	-	0,7	-	-
37	PAPUA PEGUNUNGAN	41,9	-	-	57,3	-	-	-	-	-	-	-	-	0,0	-	-
38	PAPUA BARAT DAYA	6,1	-	-	71,4	-	-	-	10,0	4,2	-	2,0	-	4,2	-	-
INDONESIA		8,7	1,0	2,8	23,4	2,4	1,4	0,13	36,1	5,3	0,11	10,1	0,7	7,7	0,14	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi;

**Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

**TABEL 3.13 PERSENTASE PUS MENURUT KEBUTUHAN BER-KB YANG TIDAK TERPENUHI
(UNMET NEED) KB**

NO	PROVINSI	UNMET NEED KB	KATEGORI UNMET NEED KB	
			FOR LIMITING	FOR SPACING
1	ACEH	13,4	7,4	6,0
2	SUMATERA UTARA	22,5	18,5	4,0
3	SUMATERA BARAT	15,4	10,5	4,9
4	RIAU	16,2	12,4	3,8
5	JAMBI	8,5	6,3	2,3
6	SUMATERA SELATAN	10,6	8,3	2,3
7	BENGKULU	9,0	7,1	1,9
8	LAMPUNG	11,1	9,1	2,1
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	8,6	6,5	2,1
10	KEPULAUAN RIAU	16,4	13,9	2,5
11	DKI JAKARTA	22,7	19,9	2,8
12	JAWA BARAT	11,9	9,3	2,6
13	JAWA TENGAH	10,0	8,0	2,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	17,8	15,5	2,3
15	JAWA TIMUR	8,8	7,1	1,8
16	BANTEN	9,5	7,3	2,2
17	BALI	13,5	11,7	1,9
18	NUSA TENGGARA BARAT	7,7	5,0	2,7
19	NUSA TENGGARA TIMUR	25,6	16,8	8,8
20	KALIMANTAN BARAT	12,6	9,8	2,9
21	KALIMANTAN TENGAH	7,6	6,1	1,5
22	KALIMANTAN SELATAN	8,2	6,2	2,0
23	KALIMANTAN TIMUR	18,8	14,2	4,7
24	KALIMANTAN UTARA	18,5	12,4	6,1
25	SULAWESI UTARA	17,4	14,1	3,3
26	SULAWESI TENGAH	15,2	10,9	4,3
27	SULAWESI SELATAN	13,8	8,9	5,0
28	SULAWESI TENGGARA	18,9	11,1	7,7
29	GORONTALO	11,8	7,9	3,9
30	SULAWESI BARAT	22,0	12,1	9,8
31	MALUKU	24,0	18,0	5,9
32	MALUKU UTARA	15,2	10,8	4,4
33	PAPUA	42,6	28,8	13,8
34	PAPUA BARAT	23,5	15,5	8,0
35	PAPUA SELATAN	39,6	29,1	10,5
36	PAPUA TENGAH	22,4	14,6	7,8
37	PAPUA PEGUNUNGAN	28,6	18,2	10,4
38	PAPUA BARAT DAYA	42,8	33,7	9,1
INDONESIA		13,4	10,3	3,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25;

TABEL 3.14 PERSENTASE PUS PUTUS PAKAI ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI (DISCONTINUATION OF CONTRACEPTIVE RATE/DCR)

NO	PROVINSI	DCR	METODE KONTRASEPSI						
			IUD	IMPLANT/ SUSUK	SUNTIK	PIL	KONDOM	MAL	TRADISIONAL
1	ACEH	16,1	2,0	4,2	20,4	3,0	4,1	-	15,8
2	SUMATERA UTARA	26,4	1,4	0,7	39,4	4,0	2,9	44,3	8,8
3	SUMATERA BARAT	21,3	0,6	2,2	33,3	2,4	1,3	-	1,7
4	RIAU	27,1	3,5	1,6	38,2	3,2	0,8	-	-
5	JAMBI	14,3	-	1,5	17,7	6,8	11,5	16,9	23,5
6	SUMATERA SELATAN	14,3	-	0,6	20,1	5,2	5,2	-	19,3
7	BENGKULU	10,2	2,1	1,3	12,9	4,1	6,1	-	-
8	LAMPUNG	18,8	0,8	2,2	23,6	1,9	20,3	7,5	-
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	22,3	-	-	30,6	2,7	-	-	27,8
10	KEPULAUAN RIAU	25,4	-	0,6	41,6	4,9	9,7	-	2,7
11	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-	-
12	JAWA BARAT	30,3	2,3	0,9	38,3	7,0	5,2	-	4,9
13	JAWA TENGAH	20,8	0,6	0,6	29,4	5,6	1,2	-	3,2
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	27,1	3,1	1,7	48,8	2,7	21,6	-	-
15	JAWA TIMUR	23,2	0,6	0,6	29,9	7,4	4,6	-	23,8
16	BANTEN	23,3	8,4	0,9	26,7	5,0	10,3	-	26,6
17	BALI	29,8	0,8	-	46,2	-	6,9	-	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	21,2	2,6	2,4	27,5	12,3	-	-	-
19	NUSA TENGGARA TIMUR	25,1	-	2,9	43,4	7,4	-	-	-
20	KALIMANTAN BARAT	28,7	-	0,6	35,5	12,2	8,3	-	-
21	KALIMANTAN TENGAH	19,5	-	0,6	24,3	5,4	25,6	-	5,2
22	KALIMANTAN SELATAN	29,1	-	0,5	37,6	6,2	3,9	-	69,5
23	KALIMANTAN TIMUR	32,4	4,4	-	44,6	6,0	5,5	-	-
24	KALIMANTAN UTARA	24,1	-	0,6	33,3	20,8	-	-	-
25	SULAWESI UTARA	34,8	8,0	2,2	48,2	3,5	-	-	53,0
26	SULAWESI TENGAH	25,1	0,7	1,5	39,7	4,8	46,9	-	13,0
27	SULAWESI SELATAN	21,2	1,3	1,0	32,0	7,1	2,7	42,4	16,6
28	SULAWESI TENGGARA	21,1	-	1,0	33,5	7,2	-	-	23,4
29	GORONTALO	27,8	2,7	2,1	45,0	8,1	12,4	-	26,8
30	SULAWESI BARAT	27,3	-	0,8	44,5	9,1	-	-	-
31	MALUKU	25,0	-	0,5	34,0	-	-	-	-
32	MALUKU UTARA	19,3	-	1,0	26,8	3,3	-	-	-
33	PAPUA	41,5	-	2,5	65,0	3,9	-	-	-
34	PAPUA BARAT	18,2	-	-	25,9	1,0	-	-	-
35	PAPUA SELATAN	27,9	-	-	33,6	-	-	-	-
36	PAPUA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-
37	PAPUA PEGUNUNGAN	-	-	-	-	-	-	-	-
38	PAPUA BARAT DAYA	23,6	-	-	30,5	-	-	-	-
INDONESIA		23,9	1,5	1,1	32,0	6,0	5,0	6,4	8,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat; sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.15 PERSENTASE PUS PUTUS PAKAI ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI (DISCONTINUATION OF CONTRACEPTIVE RATE/DCR) MENURUT ALASAN

NO	PROVINSI	ALASAN PUTUS PAKAI ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI						
		EFEK SAMPING/ KEGAGALAN/ MASALAH KESEHATAN/ POSTPASRTUM AMENORHEA	INGIN HAMIL	SUAMI JAUH	TIDAK NYAMAN	BIAYA TERLALU MAHAL	AKSES/ KETERSEDIAAN	LAINNYA
1	ACEH	1,18	14,4	0,26	-	-	0,03	0,21
2	SUMATERA UTARA	1,78	24,2	0,12	0,09	-	0,04	0,16
3	SUMATERA BARAT	0,29	20,7	-	0,16	-	0,02	0,09
4	RIAU	0,83	25,9	0,16	0,07	-	0,06	0,05
5	JAMBI	1,09	12,8	0,16	0,12	-	0,04	0,10
6	SUMATERA SELATAN	0,66	13,3	0,23	0,02	-	-	0,08
7	BENGKULU	1,06	8,8	0,14	-	-	0,16	0,06
8	LAMPUNG	0,86	17,5	0,14	0,05	-	-	0,24
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0,69	21,0	0,52	0,05	-	-	-
10	KEPULAUAN RIAU	1,09	23,6	0,30	-	-	-	0,40
11	DKI JAKARTA	-	-	-	-	-	-	-
12	JAWA BARAT	0,99	28,7	0,30	0,10	0,04	-	0,15
13	JAWA TENGAH	0,73	19,3	0,53	0,02	0,04	-	0,20
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,42	24,1	-	-	-	0,65	-
15	JAWA TIMUR	0,54	22,0	0,57	0,04	0,01	0,05	0,07
16	BANTEN	0,83	22,1	0,12	-	-	-	0,27
17	BALI	1,07	28,2	0,29	-	-	-	0,26
18	NUSA TENGGARA BARAT	1,42	17,1	2,06	0,17	-	0,09	0,33
19	NUSA TENGGARA TIMUR	1,06	23,6	0,25	-	-	-	0,26
20	KALIMANTAN BARAT	1,43	25,7	1,39	-	-	-	0,24
21	KALIMANTAN TENGAH	0,97	18,4	0,05	0,09	-	-	-
22	KALIMANTAN SELATAN	0,74	28,2	0,05	-	0,07	-	-
23	KALIMANTAN TIMUR	0,22	31,9	0,31	-	-	-	-
24	KALIMANTAN UTARA	3,47	20,7	-	-	-	-	-
25	SULAWESI UTARA	1,33	32,3	0,73	0,17	0,18	-	0,10
26	SULAWESI TENGAH	1,17	23,4	0,34	0,15	-	0,03	0,05
27	SULAWESI SELATAN	1,36	19,2	0,56	0,13	-	-	-
28	SULAWESI TENGGARA	1,07	18,5	1,24	0,07	0,04	-	0,17
29	GORONTALO	1,75	25,5	0,13	0,05	-	0,16	0,21
30	SULAWESI BARAT	1,62	24,3	1,12	0,03	-	-	0,22
31	MALUKU	1,50	23,5	-	0,05	-	-	-
32	MALUKU UTARA	0,18	18,8	0,06	-	-	-	-
33	PAPUA	1,73	39,6	-	-	-	-	0,23
34	PAPUA BARAT	-	15,2	-	-	-	2,97	0,17
35	PAPUA SELATAN	-	27,9	-	-	-	-	-
36	PAPUA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-
37	PAPUA PEGUNUNGAN	-	-	-	-	-	-	-
38	PAPUA BARAT DAYA	-	23,6	-	-	-	-	-
INDONESIA		0,94	22,3	0,41	0,06	0,02	0,04	0,14

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50 % artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.16 PERSENTASE PUS SEDANG ATAU PERNAH KB MENURUT INFORMASI METODE KB

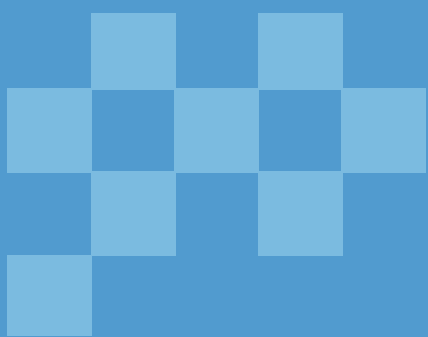
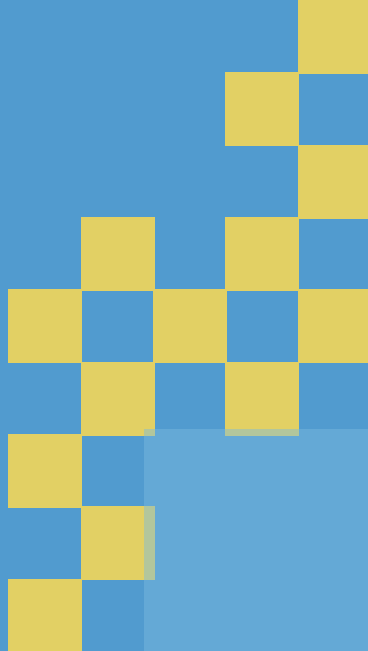
NO	PROVINSI	INFORMASI METODE KB	JENIS INFORMASI METODE KB		
			INFORMASI ALAT/OBAT/ CARA KB	INFORMASI EFEK SAMPING KB	INFORMASI TINDAKAN JIKA ADA EFEK SAMPING KB
1	ACEH	57,7	61,3	58,1	57,7
2	SUMATERA UTARA	52,9	54,4	53,4	52,9
3	SUMATERA BARAT	52,9	54,0	53,2	52,9
4	RIAU	53,7	54,7	54,1	53,8
5	JAMBI	48,3	50,1	48,5	48,3
6	SUMATERA SELATAN	54,0	55,5	54,3	54,0
7	BENGKULU	47,6	48,9	48,1	47,7
8	LAMPUNG	46,7	47,9	46,9	46,7
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	63,3	65,1	63,6	63,3
10	KEPULAUAN RIAU	55,8	56,9	56,1	55,8
11	DKI JAKARTA	64,8	68,3	67,6	66,4
12	JAWA BARAT	54,3	56,1	54,7	54,3
13	JAWA TENGAH	61,9	63,1	62,5	62,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	69,5	70,8	70,0	69,5
15	JAWA TIMUR	57,8	58,8	58,2	57,9
16	BANTEN	52,4	53,7	52,7	52,4
17	BALI	53,4	54,4	53,6	53,4
18	NUSA TENGGARA BARAT	59,8	61,4	60,5	59,8
19	NUSA TENGGARA TIMUR	53,0	55,3	53,2	53,0
20	KALIMANTAN BARAT	45,7	46,7	45,9	45,7
21	KALIMANTAN TENGAH	52,3	53,0	52,5	52,3
22	KALIMANTAN SELATAN	51,7	52,8	52,2	51,8
23	KALIMANTAN TIMUR	50,4	51,5	50,7	50,4
24	KALIMANTAN UTARA	51,7	53,0	52,3	51,7
25	SULAWESI UTARA	45,5	48,3	45,9	45,5
26	SULAWESI TENGAH	53,8	55,9	54,3	53,9
27	SULAWESI SELATAN	58,3	59,8	58,7	58,3
28	SULAWESI TENGGARA	52,9	55,5	53,8	53,0
29	GORONTALO	47,5	51,1	48,4	47,6
30	SULAWESI BARAT	58,0	59,1	58,2	58,1
31	MALUKU	58,6	60,4	58,9	58,6
32	MALUKU UTARA	52,7	54,7	54,3	54,1
33	PAPUA	37,7	38,3	37,9	37,7
34	PAPUA BARAT	45,2	45,5	45,4	45,4
35	PAPUA SELATAN	59,4	60,3	59,7	59,6
36	PAPUA TENGAH	48,2	48,8	48,6	48,2
37	PAPUA PEGUNUNGAN	16,6	16,6	16,6	16,6
38	PAPUA BARAT DAYA	46,1	46,3	46,1	46,1
INDONESIA		55,9	57,4	56,4	56,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 3.17 PERSENTASE PUS SEDANG ATAU PERNAH KB MENURUT INFORMASI PELAYANAN KB DARI TENAGA KESEHATAN

JENIS INFORMASI PELAYANAN KB DARI TENAGA KESEHATAN									
NO	PROVINSI	INFORMASI PELAYANAN KB DARI TENAGA KESEHATAN	INFORMASI ALAT/OBAT/ CARA KB	INFORMASI EFEK SAMPING KB	KOMPETENSI TENAGA KESEHATAN	PEMBERIAN PELAYANAN OLEH TENAGA KESEHATAN YANG SESUAI	HUBUNGAN TENAGA KESEHATAN DAN PESERTA KB	MEKANISME KEBERLANGSUNGAN DARI TENAGA KESEHATAN	
1	ACEH	61,5	61,3	58,1	61,3	61,3	61,3	61,1	
2	SUMATERA UTARA	54,8	54,4	53,4	54,6	54,7	54,6	54,2	
3	SUMATERA BARAT	54,3	54,0	53,2	54,1	54,1	54,1	53,8	
4	RIAU	55,1	54,7	54,1	55,0	55,1	55,1	54,8	
5	JAMBI	50,2	50,1	48,5	50,0	50,0	50,0	49,8	
6	SUMATERA SELATAN	55,8	55,5	54,3	55,6	55,6	55,6	55,5	
7	BENGKULU	49,1	48,9	48,1	49,0	49,0	49,0	48,5	
8	LAMPUNG	48,2	47,9	46,9	48,1	48,1	48,0	48,0	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	65,5	65,1	63,6	65,3	65,3	65,3	65,1	
10	KEPULAUAN RIAU	57,4	56,9	56,1	56,8	56,7	56,9	56,7	
11	DKI JAKARTA	71,7	68,3	67,6	69,3	69,8	70,2	69,1	
12	JAWA BARAT	56,5	56,1	54,7	56,0	56,1	56,1	55,9	
13	JAWA TENGAH	63,6	63,1	62,5	63,2	63,3	63,3	63,0	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	71,4	70,8	70,0	71,0	71,2	71,1	70,4	
15	JAWA TIMUR	59,1	58,8	58,2	58,8	58,9	58,9	58,7	
16	BANTEN	53,9	53,7	52,7	53,6	53,7	53,7	53,5	
17	BALI	54,6	54,4	53,6	54,4	54,6	54,6	54,4	
18	NUSA TENGGARA BARAT	61,7	61,4	60,5	61,4	61,5	61,5	61,4	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	55,4	55,3	53,2	55,3	55,3	55,3	55,2	
20	KALIMANTAN BARAT	47,0	46,7	45,9	46,9	46,9	46,9	46,7	
21	KALIMANTAN TENGAH	53,3	53,0	52,5	53,0	53,0	53,0	52,6	
22	KALIMANTAN SELATAN	53,2	52,8	52,2	53,0	53,0	52,9	52,5	
23	KALIMANTAN TIMUR	52,0	51,5	50,7	51,5	51,6	51,6	51,4	
24	KALIMANTAN UTARA	53,0	53,0	52,3	53,0	53,0	53,0	52,5	
25	SULAWESI UTARA	48,6	48,3	45,9	48,4	48,4	48,4	48,3	
26	SULAWESI TENGAH	56,3	55,9	54,3	56,1	56,2	56,1	55,9	
27	SULAWESI SELATAN	60,1	59,8	58,7	59,9	59,9	59,9	59,8	
28	SULAWESI TENGGARA	56,0	55,5	53,8	55,8	55,8	55,8	55,8	
29	GORONTALO	51,7	51,1	48,4	51,5	51,6	51,6	51,5	
30	SULAWESI BARAT	59,7	59,1	58,2	59,5	59,5	59,5	59,4	
31	MALUKU	60,5	60,4	58,9	60,3	60,3	60,2	60,3	
32	MALUKU UTARA	56,3	54,7	54,3	54,9	56,0	56,2	56,2	
33	PAPUA	38,3	38,3	37,9	38,2	38,2	37,3	37,3	
34	PAPUA BARAT	45,7	45,5	45,4	45,7	45,7	45,7	45,5	
35	PAPUA SELATAN	60,8	60,3	59,7	60,8	60,3	59,9	60,7	
36	PAPUA TENGAH	48,8	48,8	48,6	48,8	48,8	48,7	48,7	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	16,6	16,6	16,6	16,5	16,5	16,5	16,5	
38	PAPUA BARAT DAYA	46,6	46,3	46,1	46,6	46,2	46,6	46,6	
INDONESIA		57,9	57,4	56,4	57,5	57,6	57,6	57,4	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan



BAB IV





BAB IV

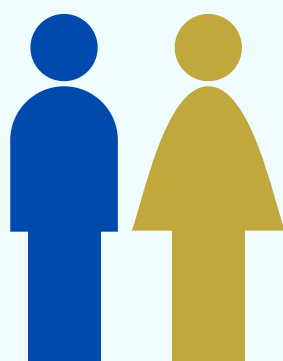
INDIKATOR PEMBANGUNAN KELUARGA

4.1

INFOGRAFIK PEMBANGUNAN KELUARGA

LAKI-LAKI

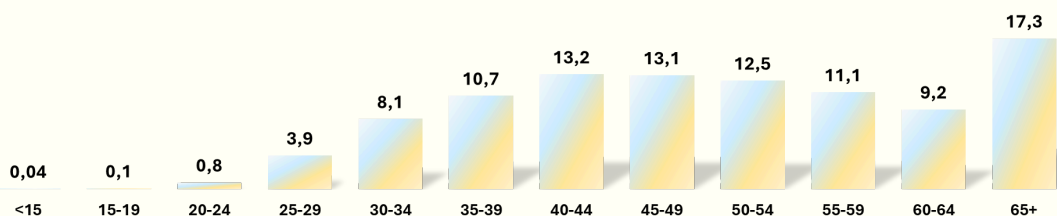
83,5 %



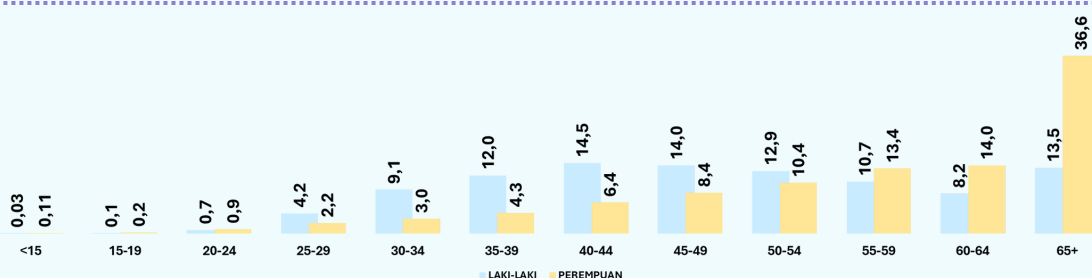
PEREMPUAN

16,5 %

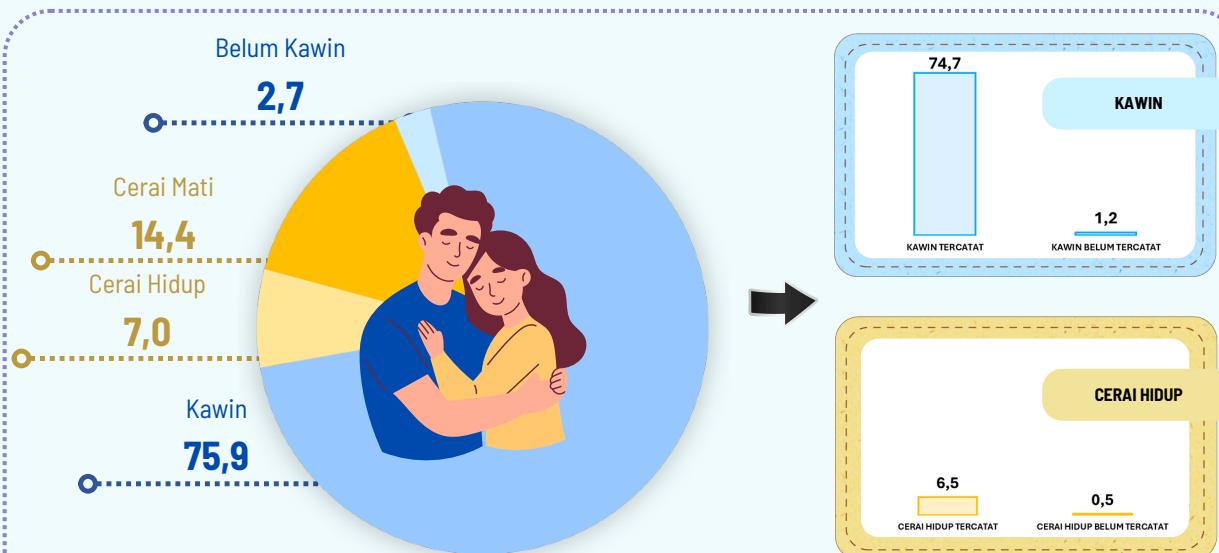
Persentase Kepala Keluarga menurut Jenis Kelamin, menunjukkan komposisi kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.



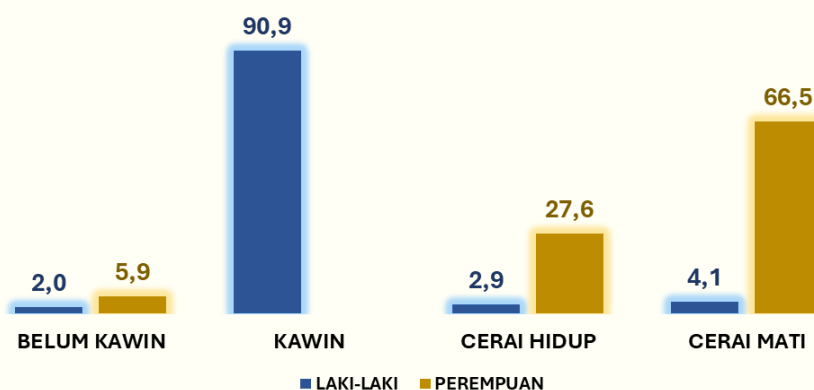
Persentase Kepala Keluarga menurut Kelompok Usia, menunjukkan tertinggi pada kepala keluarga berusia tua (65 tahun dan ke atas), serta terendah pada kepala keluarga berusia muda (kurang dari 15 tahun).



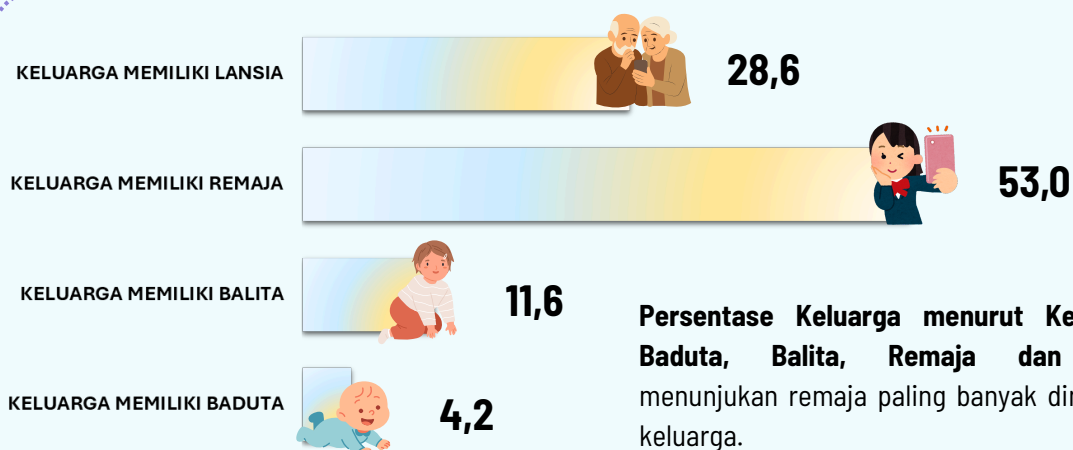
Persentase Kepala Keluarga menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin, menunjukkan kepala keluarga laki-laki lebih besar pada kelompok usia 40-44 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan lebih besar pada kelompok usia 65 tahun dan ke atas.



Persentase Individu Berusia 10 Tahun ke Atas menurut Status Perkawinan, menunjukkan tertinggi pada individu berstatus kawin dan terendah pada individu berstatus cerai hidup.



Persentase Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, menunjukkan kepala keluarga laki-laki tertinggi berstatus kawin, sedangkan kepala keluarga perempuan sebagian tertinggi berstatus cerai mati.



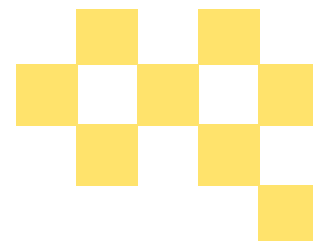
Persentase Keluarga menurut Keberadaan Baduta, Balita, Remaja dan Lansia, menunjukkan remaja paling banyak dimiliki oleh keluarga.

- **Menjalan kegiatan ibadah secara rutin** adalah **SETIAP ANGGOTA KELUARGA** (usia 10 tahun ke atas) taat menjalankan ibadah sesuai ketentuan agama atau kepercayaan yang dianut.
- **Toleransi beragama** adalah **SETIAP ANGGOTA KELUARGA** menerima kegiatan di lingkungan sekitar rumah yang dilakukan oleh sekelompok orang berbeda agama atau kepercayaan, menerima jika ada anggota keluarga berteman dengan orang berbeda agama atau kepercayaan, dan menerima kepemimpinan dari seseorang berbeda agama atau kepercayaan.
- **Konflik antar anggota keluarga** adalah kondisi dimana terdapat anggota keluarga yang tanpa tegur sapa, pisah ranjang antara suami dan istri, pergi dari rumah/minggat, kekerasan dalam rumah tangga, kekerasan kepada anak berusia 0-17 tahun) dalam 3 (tiga) bulan terakhir.
- **Anggota keluarga yang sakit** adalah kondisi dimana terdapat anggota keluarga yang sakit (4 hari berturut-turut) karena penyakit kronis/akut/kritis sehingga meninggalkan aktivitas.
- **Berekreasi bersama** adalah kegiatan yang diikuti bersama-sama oleh seluruh atau sebagian besar anggota keluarga di luar rumah yang bertujuan untuk mengembalikan kesegaran dan membangkitkan gairah kerja baru serta sekaligus untuk mengukuhkan rasa kasih sayang dan rasa kebersamaan di antara anggota keluarga.
- **Kegiatan sosial/gotong royong** adalah kondisi ketika Keluarga ikut serta dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, arisan, pengajian, dan lain-lain di lingkungan RT sampai dengan wilayah desa/kelurahan.
- **Keberagaman makanan** adalah Setiap anggota keluarga mengonsumsi makanan utama (bukan camilan) minimal dua kali dalam sehari, baik itu sarapan dan makan siang, atau makan siang dan malam, selama 7 hari terakhir. Keberagaman makanan antara lain makanan pokok, protein hewani, protein nabati, dan sayur/buah-buahan.
- **Akses Informasi** adalah kondisi dimana paling sedikit satu anggota keluarga yang mengakses informasi dari media online (internet) selama 3 bulan terakhir.
- **Pendampingan anak dalam akses internet** adalah Anak berusia 0-17 tahun yang pernah mengakses internet (Facebook, X, Youtube, Instagram, Whatsapp, dll) dalam 3 bulan terakhir mendapatkan **pendampingan oleh orang tua** mencakup: mengatur waktu untuk mengakses internet, memastikan konten yang diakses sesuai dengan usia anak, memberikan batasan waktu dan berhati-hati terhadap orang yang tidak dikenal serta mengajarkan anak untuk memberitahu orang tua apabila terjadi permasalahan ketika mengakses internet (*cyberbullying*, penyalahgunaan privasi dan data, dll). Pendampingan anak dalam akses internet antara lain **didampingi, tidak didampingi, tidak mengakses, dan tidak berlaku**.

- **Memenuhi kebutuhan pokok** adalah selama 3 bulan terakhir, terdapat paling sedikit satu anggota keluarga yang memiliki sumber penghasilan dan mampu memenuhi kebutuhan pokok per bulan. Penghasilan yang dimaksud bukan hanya hasil dari bekerja tetapi juga dapat berasal dari hasil sewa rumah, sewa kebun, uang pensiunan dan sebagainya. Dapat memenuhi kebutuhan pokok diantaranya adalah **cukup memenuhi, tidak cukup memenuhi, dan tidak memiliki**.
- **Aset yang dimiliki** adalah barang yang dimiliki dan dapat digunakan untuk menentukan keadaan sosial ekonomi keluarga. Aset dapat berupa aset bergerak, tidak bergerak, dan hewan ternak, yang jika diuangkan minimal nilainya Rp 500.000,-. Jenis aset antara lain **Tabungan (uang tunai/rekening aktif), AC, televisi layar datar, lemari es/kulkas, komputer/laptop, sepeda motor, mobil, kapal/perahu motor/perahu, emas/perhiasan (minimal 10 gram), hewan ternak, lahan, dan rumah di tempat lain**.
- **Interaksi anggota keluarga** adalah kegiatan yang dilakukan **SELURUH** anggota keluarga **SETIAP HARI** secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (telepon, medsos) dalam 3 bulan terakhir. Interaksi anggota keluarga antara lain **komunikasi, curhat, dan melakukan aktivitas bersama**.
- **Keterlibatan ayah dalam pengasuhan** adalah kondisi di mana ayah berperan dalam pengasuhan anak usia 0-24 tahun yang belum menikah, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui telepon atau *video call*), dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak selama 1 minggu terakhir. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan antara lain **menemani anak, berkomunikasi, dan memenuhi hak dasar**
- **Atap rumah terluas** adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga orang yang mendiami di bawahnya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya. Jenis atap diantaranya adalah **beton, genteng, seng, asbes, kayu/sirap, bambu, dan lainnya**.
- **Dinding rumah terluas** adalah isi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai dinding terluas adalah dinding yang bernilai lebih tinggi. Jenis dinding antara lain **tembok, plesteran anyaman bambu/kawat , kayu/papan/gypsum, anyaman bambu, batang kayu, bambu, dan lainnya**.
- **Lantai rumah terluas** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis lantai yang luasnya sama, maka yang dianggap sebagai lantai terluas adalah lantai yang bernilai lebih tinggi. Jenis lantai antara lain **marmer, keramik, parket/vinil/karpet, Ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/batu merah, bambu, tanah, dan lainnya**.

- **Sumber penerangan utama** adalah sumber/alat penerangan yang paling sering digunakan sebagai penerangan utama di dalam rumah. Apabila menggunakan lebih dari satu sumber penerangan, maka pilih sumber penerangan yang paling lama dipakai dalam satu bulan terakhir. Sumber penerangan utama antara lain listrik **PLN meteran (450watt, 900watt, 1.300watt, atau > 1.300watt), listrik PLN non-meteran, listrik non-PLN (aki/genset/solar cell/pembangkit listrik tenaga surya yang tidak dikelola PLN), dan bukan listrik.**
- **Sumber air minum utama** adalah sumber air yang paling banyak digunakan untuk minum sehari-hari. Sumber air minum utama antara lain **air kemasan bermerk, air isi ulang, ledeng/PAM, sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung, mata air tak terlindung, air permukaan, kran umum/hidran umum/terminal air, penampungan air hujan, dan Lainnya.**
- **Fasilitas tempat buang air besar** adalah ketersediaan jamban/kakus yang dapat digunakan oleh seluruh anggota keluarga. Fasilitas tempat buang air besar antara lain **milik sendiri dengan leher angsa dan tangki septik/IPAL dan dilakukan penyedotan secara berkala (satu kali dalam 3-5 tahun), milik sendiri dengan leher angsa dan tangki septik/IPAL, MCK komunal dengan leher angsa dan tangki septik/IPAL, dan tidak ada.**
- **Rumah Layak Huni** adalah rumah yang memenuhi paling sedikit enam dari tujuh kriteria berikut: **Keselamatan bangunan**, yaitu keadaan rumah tinggal keluarga memiliki atap, lantai, dinding dalam kondisi yang layak ditempati dari segi perlindungan. **Kecukupan minimum luas bangunan**, yaitu keseluruhan luas lantai rumah, baik tingkat atas maupun tingkat bawah dibagi dengan jumlah penghuni rumah sehingga masing-masing mendapat ruang minimal 7,2 m². **Kesehatan lingkungan rumah**, dilihat dari ketersediaan listrik, jamban dan sumber air minum.
- **Luas rumah/bangunan keseluruhan (m²)** adalah keseluruhan luas bangunan yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari termasuk teras, garasi, tempat mencuci, WC, dan gudang. Jika luas lantai bangunan bertingkat, maka dihitung jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati.
- **Bahan bakar utama untuk memasak** adalah bahan bakar utama yang paling sering digunakan oleh anggota keluarga untuk memasak sehari-hari, termasuk memasak nasi, air, dan sebagainya. Bila menggunakan bahan bakar lebih dari satu maka dipilih bahan bakar yang paling banyak digunakan. Bahan bakar utama untuk memasak antara lain **listrik, gas 12 kg, gas 5,5 kg, gas 3 kg, minyak tanah, briket/arang/kayu, dan lainnya.**
- **Kepemilikan bangunan tempat tinggal** adalah status kepemilikan rumah/bangunan tempat tinggal yang ditempati oleh seluruh anggota keluarga. Status kepemilikan bangunan tempat tinggal antara lain, milik sendiri dengan **serifikat/bukti sah, milik sendiri tanpa sertifikat/bukti sah, kontrak/sewa, bebas sewa/menumpang, dinas, dan lainnya.**

- **Informasi Bangga Kencana yang pernah diperoleh** adalah keadaan di mana anggota keluarga mengetahui atau menyadari adanya pesan, iklan, penyuluhan, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan kontrasepsi, organ reproduksi, pubertas, keguguran, masa subur dan kehamilan, kekerasan seksual, penyakit menular seksual, menopause, disfungsi reproduksi, hak-hak reproduksi, orientasi seksual, infertilitas melalui berbagai media atau sumber, baik formal maupun informal. Informasi Bangga Kencana antara lain **kependudukan, pembangunan keluarga, stunting, kontrasepsi, organ reproduksi, pubertas, keguguran, masa subur dan kehamilan, kekerasan seksual, penyakit menular seksual, menopause, disfungsi reproduksi, hak-hak reproduksi, orientasi seksual, infertilitas, dan tidak pernah.**
- **Sumber informasi yang pernah diperoleh** adalah sumber media yang pernah diakses oleh responden dalam memperoleh informasi KB dan kesehatan reproduksi. Sumber informasi antara lain **media sosial, pertemuan kelompok kegiatan/konseling/pengajian/diseminasi, leaflet, umbul-umbul/billboard, media tradisional, koran/majalah, televisi/radio/vidiotron, petugas KB, Kader/IMP,TPK, pejabat pemerintah/perangkat desa, guru/dosen, tokoh agama, tokoh masyarakat, dokter/bidan/perawat, dan lainnya.**
- **Persetujuan terhadap Program Bangga Kencana** adalah tingkat penerimaan atau persetujuan anggota keluarga terhadap satu atau beberapa pernyataan/opsi kebijakan/program. Persetujuan terhadap program bangga kencana antara lain **penggunaan kontrasepsi, pemeriksaan selama kehamilan, KB pascapersalinan, KB pria, konsultasi fertilitas bagi pasangan yang belum memiliki anak, kepemilikan dokumen kependudukan, pengasuhan untuk mendukung pertumbuhan, interaksi antar anggota keluarga yang dilakukan setiap hari, dan tidak setuju.**



4.3

PENYAJIAN TABULASI INDIKATOR PEMBANGUNAN KELUARGA

TABEL 4.1 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN

NO	PROVINSI	JENIS KELAMIN		TOTAL
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	ACEH	81,2	18,8	100,0
2	SUMATERA UTARA	80,1	19,9	100,0
3	SUMATERA BARAT	80,4	19,6	100,0
4	RIAU	85,6	14,4	100,0
5	JAMBI	85,9	14,1	100,0
6	SUMATERA SELATAN	86,0	14,0	100,0
7	BENGKULU	86,1	13,9	100,0
8	LAMPUNG	87,3	12,7	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	83,8	16,2	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	86,7	13,3	100,0
11	DKI JAKARTA	92,6	7,4	100,0
12	JAWA BARAT	81,9	18,1	100,0
13	JAWA TENGAH	83,4	16,6	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	81,9	18,1	100,0
15	JAWA TIMUR	81,9	18,1	100,0
16	BANTEN	84,6	15,4	100,0
17	BALI	89,6	10,4	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	82,6	17,4	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	82,9	17,1	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	86,4	13,6	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	86,8	13,2	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	80,9	19,1	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	84,3	15,7	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	86,7	13,3	100,0
25	SULAWESI UTARA	81,6	18,4	100,0
26	SULAWESI TENGAH	84,4	15,6	100,0
27	SULAWESI SELATAN	80,6	19,4	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	82,6	17,4	100,0
29	GORONTALO	83,1	16,9	100,0
30	SULAWESI BARAT	85,3	14,7	100,0
31	MALUKU	81,5	18,5	100,0
32	MALUKU UTARA	87,8	12,2	100,0
33	PAPUA	79,3	20,7	100,0
34	PAPUA BARAT	85,9	14,1	100,0
35	PAPUA SELATAN	86,0	14,0	100,0
36	PAPUA TENGAH	90,0	10,0	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	91,0	9,0	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	82,7	17,3	100,0
INDONESIA		83,5	16,5	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.2 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA												TOTAL
		<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65+	
1	ACEH	0,05	0,1	0,6	3,4	8,7	13,7	14,2	14,0	13,1	10,5	7,9	13,8	100,0
2	SUMATERA UTARA	0,05	0,1	0,6	3,3	7,3	11,4	13,8	12,7	12,1	11,3	9,4	18,0	100,0
3	SUMATERA BARAT	0,06	0,1	0,5	2,9	7,2	10,0	12,7	13,5	12,4	11,0	9,3	20,3	100,0
4	RIAU	0,03	0,1	0,6	3,3	8,5	12,1	15,0	14,9	12,9	10,9	8,5	13,1	100,0
5	JAMBI	0,04	0,1	1,0	4,7	8,1	11,3	13,6	14,1	12,8	10,4	9,1	14,9	100,0
6	SUMATERA SELATAN	0,03	0,1	0,7	4,1	8,4	12,3	13,5	13,3	11,8	10,7	8,8	16,3	100,0
7	BENGKULU	0,05	0,1	1,2	4,8	8,6	11,7	13,7	13,8	11,4	10,6	8,7	15,3	100,0
8	LAMPUNG	0,05	0,06	0,6	3,5	7,8	11,3	13,0	13,3	12,2	10,9	9,2	18,1	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	-	0,12	1,4	4,8	8,0	12,7	14,4	13,7	11,6	9,2	8,2	16,0	-
10	KEPULAUAN RIAU	-	0,03	0,7	3,1	8,4	12,5	15,3	16,4	15,1	10,1	7,6	10,9	-
11	DKI JAKARTA	0,10	0,06	0,6	4,7	11,3	16,1	22,1	20,5	14,2	5,9	2,2	2,2	100,0
12	JAWA BARAT	0,02	0,05	0,7	3,9	8,6	10,4	13,0	12,6	12,7	11,3	9,2	17,5	100,0
13	JAWA TENGAH	0,03	0,06	0,6	3,3	7,2	9,5	11,9	12,0	11,8	11,8	10,6	21,2	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	-	-	0,4	3,0	6,1	7,6	10,1	10,9	12,4	12,4	10,8	26,0	-
15	JAWA TIMUR	0,04	0,08	0,6	3,3	6,8	8,7	11,4	11,8	12,6	12,2	10,8	21,9	100,0
16	BANTEN	0,05	0,10	0,4	3,8	8,8	12,5	14,0	14,0	13,3	11,1	8,6	13,1	100,0
17	BALI	-	0,03	0,6	3,2	7,5	9,3	11,4	12,4	14,2	12,8	9,7	19,0	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	0,04	0,14	1,1	5,1	9,2	12,1	13,4	13,7	11,9	10,7	7,8	14,7	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,08	0,10	0,7	4,0	7,7	11,0	12,3	13,1	12,0	10,8	9,7	18,5	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	0,03	0,14	1,1	4,8	8,3	12,2	14,0	14,1	12,2	10,9	8,4	14,0	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	-	0,19	2,0	5,6	10,0	12,0	14,1	13,8	12,1	10,4	7,5	12,3	-
22	KALIMANTAN SELATAN	0,04	0,14	1,2	4,4	8,0	10,8	12,9	13,7	12,9	12,0	9,1	14,9	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	0,04	0,09	1,0	4,6	8,3	11,1	14,0	14,2	12,1	11,7	9,4	13,5	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	-	0,18	1,5	5,6	9,4	11,2	14,4	13,2	13,0	11,0	8,2	12,3	-
25	SULAWESI UTARA	0,04	0,14	1,3	4,3	7,2	8,8	10,2	11,6	13,3	12,4	10,2	20,5	100,0
26	SULAWESI TENGAH	0,03	0,15	1,8	5,5	9,0	11,1	13,1	13,3	12,1	11,2	8,4	14,3	100,0
27	SULAWESI SELATAN	0,04	0,13	1,1	4,2	7,3	10,2	12,1	12,5	13,2	11,6	9,3	18,4	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	0,06	0,11	1,5	5,3	9,0	11,9	13,4	12,7	12,2	10,6	8,4	14,9	100,0
29	GORONTALO	0,04	0,20	1,9	7,1	10,8	10,2	12,0	13,0	12,3	10,5	8,5	13,5	100,0
30	SULAWESI BARAT	-	0,13	1,9	5,8	9,0	12,2	13,0	13,7	13,8	9,6	7,3	13,7	-
31	MALUKU	0,07	0,19	1,2	4,8	8,6	11,2	14,0	12,6	11,1	9,9	8,4	17,8	100,0
32	MALUKU UTARA	0,07	0,24	1,7	6,7	10,1	13,1	14,2	13,6	11,2	9,1	7,0	12,8	100,0
33	PAPUA	0,13	0,38	2,4	6,4	11,8	13,3	13,4	12,0	10,6	9,7	7,5	12,5	100,0
34	PAPUA BARAT	-	0,35	2,6	8,8	10,8	16,7	14,5	13,3	9,1	8,4	6,4	8,9	-
35	PAPUA SELATAN	-	-	1,3	6,3	9,6	13,1	12,7	15,0	9,9	10,7	8,1	13,2	-
36	PAPUA TENGAH	-	0,19	1,3	6,7	17,1	13,8	21,8	13,2	9,2	7,0	4,0	5,8	-
37	PAPUA PEGUNGAN	0,06	0,25	1,0	4,7	6,1	9,9	21,3	15,4	12,2	11,3	8,1	9,6	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	0,28	0,15	0,9	5,5	10,5	12,9	14,6	13,7	11,0	9,4	7,2	13,7	100,0
INDONESIA		0,04	0,08	0,8	3,9	8,1	10,7	13,2	13,1	12,5	11,1	9,2	17,3	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.3 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA KEPALA KELUARGA LAKILAKI												
		<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65+	TOTAL
1	ACEH	0,02	0,05	0,6	3,8	10,1	15,8	16,0	14,8	13,3	9,7	6,5	9,3	100,0
2	SUMATERA UTARA	0,03	0,06	0,6	3,6	8,5	13,1	15,5	13,9	12,5	10,8	8,2	13,2	100,0
3	SUMATERA BARAT	0,04	0,06	0,5	3,3	8,4	11,6	14,4	14,9	13,0	10,7	8,3	14,7	100,0
4	RIAU	0,02	0,06	0,5	3,6	9,4	13,3	16,4	15,9	13,2	10,1	7,3	10,1	100,0
5	JAMBI	-	0,06	1,0	5,2	9,0	12,6	14,8	14,9	12,9	9,8	8,0	11,7	-
6	SUMATERA SELATAN	-	0,09	0,7	4,4	9,4	13,6	14,7	13,9	12,1	10,1	8,1	12,9	-
7	BENGKULU	0,04	0,10	1,2	5,2	9,4	12,9	15,0	14,8	11,7	10,2	7,7	11,9	100,0
8	LAMPUNG	0,03	0,04	0,6	3,8	8,7	12,4	14,1	14,3	12,6	10,4	8,3	14,7	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	-	0,05	1,4	5,3	9,0	14,2	15,8	14,7	11,8	8,7	7,3	11,7	-
10	KEPULAUAN RIAU	-	0,04	0,5	3,2	8,9	13,4	16,2	17,3	15,1	10,0	6,8	8,6	-
11	DKI JAKARTA	0,07	-	0,4	4,4	11,1	16,4	22,2	20,3	14,8	6,2	2,2	1,9	-
12	JAWA BARAT	0,01	0,04	0,7	4,2	9,8	11,7	14,4	13,5	13,0	10,8	8,2	13,5	100,0
13	JAWA TENGAH	0,02	0,03	0,5	3,7	8,2	10,8	13,2	13,0	12,4	11,5	9,7	17,0	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	-	-	0,4	3,4	7,1	8,7	11,5	12,2	13,2	12,5	9,9	21,0	-
15	JAWA TIMUR	0,03	0,06	0,6	3,7	7,8	10,0	12,8	12,8	13,1	11,8	9,8	17,4	100,0
16	BANTEN	0,05	0,07	0,4	4,1	9,8	13,8	15,2	14,7	13,4	10,4	7,4	10,5	100,0
17	BALI	-	-	0,6	3,4	8,2	10,1	12,2	12,9	14,6	12,7	9,4	15,9	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	-	0,10	1,2	5,9	10,5	13,7	14,7	14,5	12,0	9,9	6,7	10,9	-
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,04	0,06	0,6	4,3	8,6	12,4	13,5	13,8	12,3	10,6	8,8	15,1	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	-	0,09	1,1	5,1	9,1	13,1	14,8	15,0	12,3	10,4	7,7	11,4	-
21	KALIMANTAN TENGAH	-	0,13	2,0	5,9	10,7	13,0	15,1	14,5	12,3	10,0	6,6	9,7	-
22	KALIMANTAN SELATAN	0,02	0,11	1,2	5,0	9,0	12,1	14,1	14,8	13,3	11,4	7,8	11,2	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	-	0,07	1,0	4,7	9,2	12,2	15,1	14,9	12,4	11,3	8,3	10,8	-
24	KALIMANTAN UTARA	-	0,16	1,5	5,9	10,0	12,1	15,2	13,8	13,2	10,4	7,8	9,9	-
25	SULAWESI UTARA	0,03	0,10	1,3	4,7	8,1	9,9	11,4	12,6	13,9	12,3	9,6	16,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	0,02	0,12	1,9	6,0	10,0	12,1	14,2	14,2	12,4	10,5	7,5	10,9	100,0
27	SULAWESI SELATAN	0,04	0,09	1,2	4,8	8,4	11,7	13,6	13,4	13,6	11,1	8,2	13,9	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	0,06	0,08	1,6	5,8	10,0	13,4	14,8	13,7	12,3	10,1	7,1	10,9	100,0
29	GORONTALO	-	0,14	1,9	7,8	12,3	11,3	13,1	13,7	12,5	9,9	7,5	9,8	-
30	SULAWESI BARAT	-	0,09	2,0	6,3	9,9	13,5	14,0	14,5	14,0	9,0	6,4	10,3	-
31	MALUKU	-	0,12	1,0	5,2	9,3	12,8	15,4	13,5	11,6	9,6	7,5	14,0	-
32	MALUKU UTARA	0,05	0,20	1,8	7,1	10,7	14,0	15,1	14,3	11,3	8,7	6,4	10,5	100,0
33	PAPUA	0,07	0,21	1,8	5,9	11,8	14,1	14,2	13,3	10,9	10,3	6,9	10,4	100,0
34	PAPUA BARAT	-	0,24	2,3	9,2	11,4	17,6	15,1	13,7	9,3	8,2	6,0	6,9	-
35	PAPUA SELATAN	-	-	1,2	6,2	9,6	13,9	13,6	15,1	10,0	10,7	7,6	12,0	-
36	PAPUA TENGAH	-	0,15	1,1	6,3	16,4	13,8	23,2	13,4	9,3	6,7	3,9	5,7	-
37	PAPUA PEGUNGAN	0,07	0,15	0,7	3,8	5,5	9,4	22,1	15,5	12,7	11,6	8,5	10,0	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	-	-	0,7	4,9	10,6	13,9	15,3	14,6	11,8	9,6	6,6	11,8	-
INDONESIA		0,03	0,06	0,7	4,2	9,1	12,0	14,5	14,0	12,9	10,7	8,2	13,5	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50 % artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

LANJUTAN TABEL 4.3 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA

NO	PROVINSI	KELOMPOK USIA KEPALA KELUARGA PEREMPUAN													TOTAL
		<15	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65+		
1	ACEH	0,19	0,11	0,7	1,57	2,43	4,43	6,60	10,24	12,06	13,98	14,08	33,64	100,0	
2	SUMATERA UTARA	0,15	0,09	0,7	1,91	2,22	4,60	6,71	7,74	10,62	13,37	14,32	37,55	100,0	
3	SUMATERA BARAT	0,18	0,25	0,7	1,01	2,20	3,47	5,69	7,59	9,86	12,47	13,49	43,10	100,0	
4	RIAU	-	0,20	1,1	1,54	2,87	4,44	6,55	9,23	11,59	15,76	15,58	31,03	-	
5	JAMBI	0,14	0,15	0,9	1,75	2,64	3,44	6,00	8,89	12,14	14,02	15,67	34,27	100,0	
6	SUMATERA SELATAN	0,08	0,22	0,9	2,17	2,63	4,05	6,03	9,76	9,87	14,08	12,87	37,31	100,0	
7	BENGKULU	0,15	0,37	1,1	2,21	3,39	4,20	5,95	8,05	10,12	13,32	14,94	36,25	100,0	
8	LAMPUNG	-	-	0,6	1,81	1,76	3,30	5,33	6,35	9,26	14,33	15,23	41,67	-	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	-	0,44	1,2	2,14	2,77	4,62	6,99	8,56	10,62	11,65	12,83	38,13	100,0	
10	KEPULAUAN RIAU	-	-	1,5	2,18	5,19	6,61	9,03	10,47	14,63	11,09	13,03	26,17	-	
11	DKI JAKARTA	-	-	3,3	8,04	14,24	12,71	21,87	22,22	5,81	2,25	2,35	6,37	-	
12	JAWA BARAT	0,06	0,12	0,8	2,29	3,04	4,58	6,35	8,53	11,31	13,80	13,81	35,32	100,0	
13	JAWA TENGAH	0,07	0,21	0,6	1,51	2,10	3,20	5,14	7,06	8,92	13,60	14,99	42,62	100,0	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	-	-	0,4	1,29	1,73	2,63	3,48	5,17	8,64	12,21	15,80	48,49	-	
15	JAWA TIMUR	0,10	0,19	0,6	1,39	2,06	2,68	5,05	6,95	9,94	13,75	15,26	41,99	100,0	
16	BANTEN	0,10	0,27	0,6	2,28	3,15	5,51	7,42	10,26	13,05	14,84	15,40	27,14	100,0	
17	BALI	-	-	0,3	1,31	1,42	2,54	4,57	7,82	11,04	12,86	12,75	45,21	-	
18	NUSA TENGGARA BARAT	0,16	0,34	0,7	1,54	2,94	4,69	7,34	10,06	11,63	14,36	13,46	32,77	100,0	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,27	0,32	1,2	2,63	3,63	4,28	6,48	9,42	10,79	12,10	13,79	35,09	100,0	
20	KALIMANTAN BARAT	0,18	0,49	1,2	3,28	3,00	6,28	8,85	8,74	11,59	13,71	12,73	29,96	100,0	
21	KALIMANTAN TENGAH	-	0,62	2,2	3,64	5,09	5,62	7,57	9,13	10,57	13,18	12,97	29,24	-	
22	KALIMANTAN SELATAN	-	0,29	1,1	1,69	3,69	5,22	7,33	8,99	11,51	14,56	14,69	30,87	-	
23	KALIMANTAN TIMUR	-	0,21	1,3	4,04	3,10	5,29	8,09	10,40	10,28	13,98	15,22	28,07	-	
24	KALIMANTAN UTARA	-	-	1,6	3,82	5,17	5,33	9,38	9,04	12,06	14,86	10,76	27,66	-	
25	SULAWESI UTARA	0,11	0,33	1,2	2,38	3,05	4,21	5,01	7,26	10,29	12,97	13,12	40,08	100,0	
26	SULAWESI TENGAH	-	0,30	1,1	2,68	3,64	5,66	7,02	8,29	10,34	14,80	13,34	32,73	-	
27	SULAWESI SELATAN	0,06	0,27	0,9	1,75	2,67	4,09	5,98	8,53	11,34	13,63	13,64	37,10	100,0	
28	SULAWESI TENGGARA	-	0,27	1,2	2,62	3,96	4,95	6,41	8,22	11,35	13,01	14,33	33,60	-	
29	GORONTALO	-	0,46	1,8	3,64	3,70	4,56	6,56	9,36	10,89	13,73	13,46	31,70	-	
30	SULAWESI BARAT	-	-	1,2	2,44	3,62	4,57	6,80	9,06	12,59	13,21	12,69	33,47	-	
31	MALUKU	-	0,50	1,9	3,03	5,39	4,34	8,18	8,89	8,98	11,16	12,43	34,81	-	
32	MALUKU UTARA	0,26	0,49	1,4	4,44	5,41	6,76	7,86	8,61	10,89	12,43	11,87	29,58	100,0	
33	PAPUA	-	-	4,6	8,13	11,64	9,86	10,22	7,09	9,58	7,53	9,46	20,55	-	
34	PAPUA BARAT	-	0,98	4,5	6,09	7,47	11,03	11,30	10,94	7,78	9,75	8,68	20,89	-	
35	PAPUA SELATAN	-	-	1,6	7,54	9,39	8,10	7,42	14,35	9,52	10,54	11,01	20,36	-	
36	PAPUA TENGAH	-	0,61	3,0	10,29	22,69	13,65	9,03	10,58	8,41	9,43	5,02	7,06	-	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	-	1,33	4,1	12,95	12,92	14,74	13,54	14,02	7,85	8,24	4,78	5,46	100,0	
38	PAPUA BARAT DAYA	1,31	-	2,2	8,37	9,96	7,96	11,61	9,60	7,36	8,73	9,82	22,84	-	
INDONESIA		0,11	0,21	0,9	2,2	3,0	4,3	6,4	8,4	10,4	13,4	14,0	36,6	100,0	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50 % artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50 % atau kurang nya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.4 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN				TOTAL
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	
1	ACEH	2,8	75,8	6,2	15,2	100,0
2	SUMATERA UTARA	3,0	72,7	6,4	17,9	100,0
3	SUMATERA BARAT	1,7	75,2	7,8	15,4	100,0
4	RIAU	2,0	79,8	5,9	12,3	100,0
5	JAMBI	1,7	80,2	5,4	12,6	100,0
6	SUMATERA SELATAN	2,1	79,0	5,8	13,1	100,0
7	BENGKULU	1,6	80,0	6,0	12,4	100,0
8	LAMPUNG	1,3	80,8	5,4	12,5	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	3,6	74,2	7,9	14,2	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	2,8	80,5	6,3	10,4	100,0
11	DKI JAKARTA	1,0	89,6	1,1	8,2	100,0
12	JAWA BARAT	2,1	74,4	8,9	14,6	100,0
13	JAWA TENGAH	1,9	76,2	6,8	15,1	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,7	74,7	6,4	16,1	100,0
15	JAWA TIMUR	2,2	73,9	7,3	16,6	100,0
16	BANTEN	1,6	78,9	7,0	12,6	100,0
17	BALI	1,9	82,5	4,9	10,6	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	1,8	75,2	9,3	13,6	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	4,3	75,8	4,9	15,1	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	3,2	78,8	6,3	11,7	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	3,0	78,7	6,8	11,6	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	3,4	72,0	9,3	15,4	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	3,1	75,6	8,1	13,1	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	3,9	79,0	6,4	10,8	100,0
25	SULAWESI UTARA	4,6	71,5	7,9	16,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	2,9	75,6	7,7	13,8	100,0
27	SULAWESI SELATAN	3,7	73,1	7,7	15,5	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	2,3	75,5	7,9	14,3	100,0
29	GORONTALO	2,6	74,7	8,4	14,4	100,0
30	SULAWESI BARAT	2,5	78,1	6,6	12,7	100,0
31	MALUKU	4,7	73,1	6,2	16,0	100,0
32	MALUKU UTARA	2,7	81,1	5,7	10,6	100,0
33	PAPUA	9,7	67,2	9,8	13,3	100,0
34	PAPUA BARAT	7,0	76,5	5,2	11,3	100,0
35	PAPUA SELATAN	4,3	73,7	5,6	16,3	100,0
36	PAPUA TENGAH	23,2	54,1	10,3	12,4	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	27,3	57,1	5,9	9,7	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	10,1	71,2	6,8	11,9	100,0
INDONESIA		2,7	75,9	7,0	14,4	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.5 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI			STATUS PERKAWINAN KEPALA KELUARGA PEREMPUAN		
		BELUM KAWIN	KAWIN	CERAI HIDUP	CERAI MATI	TOTAL	TOTAL
1	ACEH	1,8	93,4	2,1	2,7	100,0	69,0
2	SUMATERA UTARA	2,0	90,8	2,6	4,5	100,0	71,7
3	SUMATERA BARAT	1,3	93,5	2,2	3,1	100,0	66,0
4	RIAU	1,5	93,2	2,2	3,1	100,0	67,3
5	JAMBI	1,2	93,4	2,1	3,3	100,0	69,8
6	SUMATERA SELATAN	1,6	91,9	2,6	4,0	100,0	69,2
7	BENGKULU	1,2	92,9	2,4	3,4	100,0	67,4
8	LAMPUNG	1,0	92,5	2,6	3,8	100,0	72,2
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	2,7	88,5	3,8	5,0	100,0	62,3
10	KEPULAUAN RIAU	1,9	92,8	2,1	3,2	100,0	57,3
11	DKI JAKARTA	0,7	96,8	0,3	2,1	100,0	84,2
12	JAWA BARAT	1,6	90,8	3,7	3,9	100,0	63,1
13	JAWA TENGAH	1,4	91,4	2,8	4,4	100,0	68,7
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1,5	91,3	2,6	4,6	100,0	68,0
15	JAWA TIMUR	1,7	90,2	3,3	4,8	100,0	69,9
16	BANTEN	1,0	93,3	2,6	3,1	100,0	64,5
17	BALI	1,1	92,1	2,8	3,9	100,0	67,7
18	NUSA TENGGARA BARAT	1,1	91,1	4,2	3,6	100,0	61,2
19	NUSA TENGGARA TIMUR	2,3	91,4	1,7	4,5	100,0	66,3
20	KALIMANTAN BARAT	2,4	91,2	2,5	3,9	100,0	61,5
21	KALIMANTAN TENGAH	2,2	90,7	3,3	3,9	100,0	62,0
22	KALIMANTAN SELATAN	2,7	88,9	4,1	4,2	100,0	62,5
23	KALIMANTAN TIMUR	2,4	89,7	3,8	4,1	100,0	62,0
24	KALIMANTAN UTARA	3,4	91,1	2,5	3,0	100,0	61,5
25	SULAWESI UTARA	3,2	87,6	3,9	5,4	100,0	63,1
26	SULAWESI TENGAH	2,2	89,5	3,7	4,6	100,0	63,5
27	SULAWESI SELATAN	1,9	90,6	2,9	4,6	100,0	61,0
28	SULAWESI TENGGARA	1,7	91,4	3,2	3,7	100,0	64,3
29	GORONTALO	1,6	89,8	3,8	4,8	100,0	61,2
30	SULAWESI BARAT	1,6	91,6	2,7	4,1	100,0	63,0
31	MALUKU	2,5	89,7	2,7	5,1	100,0	63,9
32	MALUKU UTARA	1,5	92,3	2,6	3,6	100,0	61,0
33	PAPUA	6,8	84,8	3,6	4,8	100,0	45,9
34	PAPUA BARAT	4,4	89,1	2,2	4,3	100,0	53,7
35	PAPUA SELATAN	3,4	85,7	2,5	8,4	100,0	65,1
36	PAPUA TENGAH	23,7	60,1	8,0	8,2	100,0	49,8
37	PAPUA PEGUNUNGAN	25,9	62,7	4,4	7,0	100,0	36,9
38	PAPUA BARAT DAYA	6,8	86,0	2,7	4,5	100,0	47,7
INDONESIA		2,0	90,9	2,9	4,1	100,0	66,5

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.6 PERSENTASE KEPALA KELUARGA BERUSIA 15-19 TAHUN MENURUT STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN		TOTAL
		BELUM KAWIN	KAWIN	
1	ACEH	74,4	25,6	100,0
2	SUMATERA UTARA	87,0	-	-
3	SUMATERA BARAT	72,8	27,2	100,0
4	RIAU	90,4	-	-
5	JAMBI	64,6	35,4	100,0
6	SUMATERA SELATAN	59,2	40,8	100,0
7	BENGKULU	57,6	42,4	100,0
8	LAMPUNG	82,2	-	-
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	48,9	51,1	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	68,9	-	-
11	DKI JAKARTA	77,7	-	-
12	JAWA BARAT	81,5	18,5	100,0
13	JAWA TENGAH	81,5	18,5	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	100,0	-	-
15	JAWA TIMUR	78,3	21,7	100,0
16	BANTEN	81,2	18,8	100,0
17	BALI	86,2	-	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	61,2	38,8	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	98,3	-	-
20	KALIMANTAN BARAT	83,8	-	-
21	KALIMANTAN TENGAH	63,3	36,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	68,8	31,2	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	95,3	-	-
24	KALIMANTAN UTARA	64,3	35,7	100,0
25	SULAWESI UTARA	75,7	24,3	100,0
26	SULAWESI TENGAH	47,2	52,8	100,0
27	SULAWESI SELATAN	72,3	27,7	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	65,8	34,2	100,0
29	GORONTALO	71,8	28,2	100,0
30	SULAWESI BARAT	38,0	62,0	100,0
31	MALUKU	76,4	23,6	100,0
32	MALUKU UTARA	41,5	58,5	100,0
33	PAPUA	86,8	-	-
34	PAPUA BARAT	52,1	47,9	100,0
35	PAPUA SELATAN	-	68,3	-
36	PAPUA TENGAH	68,9	31,1	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	90,8	-	-
38	PAPUA BARAT DAYA	85,7	-	-
INDONESIA		76,0	24,0	100,0

Kawin termasuk kawin, cerai hidup dan cerai mati

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25 ; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.7 PERSENTASE KEPALA KELUARGA BERUSIA 15-19 TAHUN MENURUT JENIS KELAMIN DAN STATUS PERKAWINAN

NO	PROVINSI	STATUS PERKAWINAN KEPALA KELUARGA LAKI-LAKI			STATUS PERKAWINAN KEPALA KELUARGA PEREMPUAN		
		BELUM KAWIN	KAWIN	TOTAL	BELUM KAWIN	KAWIN	TOTAL
1	ACEH	66,2	33,8	100,0	89,5	-	89,5
2	SUMATERA UTARA	88,8	-	-	82,2	-	82,2
3	SUMATERA BARAT	60,4	39,6	100,0	85,5	-	85,5
4	RIAU	84,7	-	-	100,0	-	100,0
5	JAMBI	55,3	44,7	100,0	86,2	-	86,2
6	SUMATERA SELATAN	58,8	41,2	100,0	60,2	39,8	100,0
7	BENGKULU	39,4	60,6	100,0	87,5	-	87,5
8	LAMPUNG	72,1	-	-	100,0	-	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	-	91,6	-	73,8	-	73,8
10	KEPULAUAN RIAU	64,9	-	-	100,0	-	100,0
11	DKI JAKARTA	100,0	-	-	-	-	-
12	JAWA BARAT	94,1	-	-	64,4	35,6	100,0
13	JAWA TENGAH	79,0	21,0	100,0	83,3	-	83,3
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	100,0	-	-	100,0	-	100,0
15	JAWA TIMUR	67,2	32,8	100,0	93,2	-	93,2
16	BANTEN	77,6	-	-	86,6	-	86,6
17	BALI	80,3	-	-	100,0	-	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	39,7	60,3	100,0	91,3	-	91,3
19	NUSA TENGGARA TIMUR	96,3	-	-	100,0	-	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	75,2	-	-	93,4	-	93,4
21	KALIMANTAN TENGAH	43,6	56,4	100,0	89,7	-	89,7
22	KALIMANTAN SELATAN	66,9	33,1	100,0	72,0	28,0	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	92,7	-	-	100,0	-	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	55,1	44,9	100,0	100,0	-	100,0
25	SULAWESI UTARA	65,9	34,1	100,0	88,3	-	88,3
26	SULAWESI TENGAH	29,8	70,2	100,0	86,4	-	86,4
27	SULAWESI SELATAN	61,3	38,7	100,0	88,3	-	88,3
28	SULAWESI TENGGARA	44,1	55,9	100,0	95,3	-	95,3
29	GORONTALO	53,3	46,7	100,0	100,0	-	100,0
30	SULAWESI BARAT	-	55,8	-	-	72,2	-
31	MALUKU	62,2	37,8	100,0	91,8	-	91,8
32	MALUKU UTARA	28,8	71,2	100,0	79,3	-	79,3
33	PAPUA	80,6	-	-	91,8	-	91,8
34	PAPUA BARAT	-	79,7	-	100,0	-	100,0
35	PAPUA SELATAN	-	100,0	-	100,0	-	100,0
36	PAPUA TENGAH	62,0	38,0	100,0	83,7	-	83,7
37	PAPUA PEGUNUNGAN	82,5	17,5	100,0	100,0	-	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	78,7	-	-	100,0	-	100,0
INDONESIA		69,9	30,1	100,0	84,4	15,6	100,0

Kawin termasuk kawin, cerai hidup dan cerai mati
sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-
hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator
tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.8 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT JENIS PEKERJAAN

NO	PROVINSI	TIDAK/ BELUM BEKERJA	JENIS PEKERJAAN										PEKERJA LEPAS	TOTAL
			PETANI	NELAYAN	PEDAGANG	PEJABAT NEGARA/ KEPALA WILAYAH	PNS/TNI/ POLRI	SWASTA SEKTOR PERTANIAN	SWASTA SEKTOR INDUSTRI	SWASTA SEKTOR JASA	PENSIUNAN			
1	ACEH	9,7	43,3	3,6	7,5	0,5	5,8	1,6	4,9	3,5	2,0	17,7	100,0	
2	SUMATERA UTARA	9,1	31,6	2,5	7,4	0,5	2,8	4,8	13,7	5,2	3,4	19,0	100,0	
3	SUMATERA BARAT	12,7	38,6	1,3	8,6	0,3	3,7	2,6	4,4	5,9	3,2	18,8	100,0	
4	RIAU	9,3	37,9	2,3	6,9	0,4	3,0	5,1	11,7	6,9	1,9	14,6	100,0	
5	JAMBI	7,2	51,3	0,7	6,9	0,6	3,7	2,9	4,7	7,0	2,4	12,5	100,0	
6	SUMATERA SELATAN	6,8	53,1	0,6	5,6	0,4	2,8	3,5	5,3	5,5	2,3	14,1	100,0	
7	BENGKULU	4,5	56,7	1,0	6,3	0,6	4,7	2,3	4,3	7,0	2,6	10,0	100,0	
8	LAMPUNG	6,7	52,8	1,1	5,4	0,3	2,3	2,3	6,2	5,7	1,8	15,4	100,0	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	11,8	23,8	7,4	6,6	0,7	3,1	3,7	4,1	6,6	2,5	29,8	100,0	
10	KEPULAUAN RIAU	10,1	4,2	15,8	6,6	0,6	3,6	3,2	24,8	10,9	1,7	18,4	100,0	
11	DKI JAKARTA	17,2	-	0,4	7,4	0,1	5,3	0,5	5,2	44,3	0,2	19,2	-	
12	JAWA BARAT	14,5	9,5	0,3	10,7	0,3	2,5	3,8	11,9	9,9	3,4	33,2	100,0	
13	JAWA TENGAH	8,4	25,4	0,9	11,0	0,5	2,4	3,1	9,9	10,1	2,8	25,5	100,0	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	10,2	18,1	0,0	8,7	0,6	3,9	2,2	6,4	16,6	6,2	27,0	100,0	
15	JAWA TIMUR	8,8	31,5	0,8	9,8	0,4	2,4	4,0	11,8	9,6	2,3	18,4	100,0	
16	BANTEN	13,1	10,9	0,6	8,8	0,3	2,2	6,4	17,7	10,1	3,9	26,0	100,0	
17	BALI	6,0	24,2	1,0	7,6	0,5	4,1	6,0	8,7	23,3	3,5	15,3	100,0	
18	NUSA TENGGARA BARAT	9,6	37,1	1,9	6,8	0,7	3,7	1,8	3,9	7,1	2,3	25,2	100,0	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	4,1	69,1	3,0	2,4	0,5	4,8	1,7	2,3	3,7	2,6	5,8	100,0	
20	KALIMANTAN BARAT	6,4	51,7	2,4	4,4	0,4	3,1	4,5	6,8	6,2	1,8	12,1	100,0	
21	KALIMANTAN TENGAH	5,4	44,5	4,4	5,3	0,6	2,9	6,2	7,0	6,1	1,7	16,1	100,0	
22	KALIMANTAN SELATAN	9,4	30,4	2,8	9,1	0,6	3,7	3,9	8,3	10,7	2,7	18,5	100,0	
23	KALIMANTAN TIMUR	10,9	20,1	3,1	8,0	0,8	4,1	6,0	13,0	15,0	2,7	16,1	100,0	
24	KALIMANTAN UTARA	9,3	31,6	9,6	4,9	0,9	5,2	3,4	8,3	12,3	1,6	12,9	100,0	
25	SULAWESI UTARA	14,2	33,9	4,7	4,3	0,4	4,5	2,4	5,9	7,9	3,6	18,2	100,0	
26	SULAWESI TENGAH	8,2	49,5	4,9	4,1	0,9	5,3	1,7	5,1	6,1	1,9	12,4	100,0	
27	SULAWESI SELATAN	13,9	38,8	5,2	4,9	0,3	3,8	1,7	6,7	6,7	3,3	14,9	100,0	
28	SULAWESI TENGGARA	9,3	35,9	9,5	5,6	0,4	6,5	1,4	6,8	6,1	2,9	15,4	100,0	
29	GORONTALO	12,6	33,9	6,9	5,7	1,1	4,5	1,3	2,9	7,6	1,8	21,8	100,0	
30	SULAWESI BARAT	9,0	57,6	3,9	3,7	0,5	4,2	1,3	5,0	4,1	1,2	9,5	100,0	
31	MALUKU	10,5	46,8	8,7	4,4	0,2	6,6	0,7	2,4	5,5	3,1	11,2	100,0	
32	MALUKU UTARA	5,0	55,8	6,1	3,7	0,4	5,5	1,3	6,7	3,8	1,2	10,5	100,0	
33	PAPUA	17,9	22,3	9,3	5,3	0,4	12,9	2,6	6,3	8,7	3,3	10,9	100,0	
34	PAPUA BARAT	7,2	47,0	9,3	3,7	0,6	7,9	1,8	6,4	5,7	1,6	9,0	100,0	
35	PAPUA SELATAN	16,4	54,0	3,0	4,3	0,4	5,1	2,5	3,5	4,6	1,3	5,0	100,0	
36	PAPUA TENGAH	25,9	41,5	5,1	3,9	0,4	5,2	1,3	6,6	2,9	1,2	6,1	100,0	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	27,3	61,9	0,1	2,0	0,2	4,1	0,7	0,6	1,2	0,6	1,3	100,0	
38	PAPUA BARAT DAYA	17,1	21,0	12,8	7,0	0,5	10,7	6,6	9,8	3,3	3,3	7,8	100,0	
INDONESIA		10,7	28,5	1,7	8,4	0,4	3,2	3,4	9,6	10,1	2,7	21,3	100,0	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.9 PERSENTASE KEPALA KELUARGA MENURUT PENDIDIKAN TERAKHIR

NO	PROVINSI	PENDIDIKAN TERAKHIR						TOTAL
		TIDAK SEKOLAH	TIDAK TAMAT SD	TAMAT SD	TAMAT SMP	TAMAT SMA	TAMAT PT/ AKADEMI	
1	ACEH	0,6	4,7	28,3	18,7	32,9	14,8	100,0
2	SUMATERA UTARA	1,5	4,5	24,0	20,1	39,6	10,3	100,0
3	SUMATERA BARAT	1,0	10,7	29,0	18,4	30,2	10,7	100,0
4	RIAU	1,4	6,3	35,3	18,5	30,0	8,4	100,0
5	JAMBI	0,8	7,3	36,4	18,6	25,3	11,5	100,0
6	SUMATERA SELATAN	1,0	6,9	39,9	17,1	25,7	9,4	100,0
7	BENGKULU	1,6	7,9	32,5	18,3	26,3	13,4	100,0
8	LAMPUNG	0,7	5,1	40,1	22,6	23,5	8,0	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1,1	8,8	43,3	14,5	24,1	8,2	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	6,9	8,2	21,2	12,2	42,9	8,6	100,0
11	DKI JAKARTA	-	0,6	7,8	12,1	58,1	21,5	-
12	JAWA BARAT	0,7	3,5	41,2	16,5	27,5	10,5	100,0
13	JAWA TENGAH	1,5	6,8	42,4	19,4	21,4	8,5	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,8	4,6	23,7	17,7	36,0	15,2	100,0
15	JAWA TIMUR	2,8	8,7	38,2	17,8	23,8	8,7	100,0
16	BANTEN	0,8	4,6	36,0	18,3	30,4	10,0	100,0
17	BALI	2,1	5,3	27,1	12,3	37,0	16,3	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	7,9	12,2	30,6	14,9	23,6	10,7	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	2,6	14,2	42,3	11,3	19,8	9,8	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	4,1	12,8	38,1	16,5	21,9	6,5	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	1,2	8,8	39,6	20,0	23,1	7,1	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	1,6	8,8	38,3	17,4	24,7	9,2	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	1,2	7,7	27,2	17,3	35,2	11,4	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	5,1	11,2	27,3	15,3	29,5	11,6	100,0
25	SULAWESI UTARA	0,3	5,6	25,1	21,7	37,5	9,9	100,0
26	SULAWESI TENGAH	1,8	7,4	38,1	17,1	26,2	9,5	100,0
27	SULAWESI SELATAN	3,7	10,7	35,5	13,9	24,8	11,4	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	2,7	7,6	29,8	15,9	29,1	14,9	100,0
29	GORONTALO	0,5	15,7	42,2	11,1	21,2	9,2	100,0
30	SULAWESI BARAT	3,9	12,7	41,3	13,8	20,1	8,2	100,0
31	MALUKU	0,8	5,6	28,3	15,8	38,2	11,4	100,0
32	MALUKU UTARA	1,1	8,8	30,1	16,8	31,8	11,3	100,0
33	PAPUA	4,7	6,4	13,2	14,9	45,4	15,4	100,0
34	PAPUA BARAT	8,4	14,0	21,6	16,8	30,3	9,1	100,0
35	PAPUA SELATAN	13,7	14,4	33,0	13,0	22,0	3,9	-
36	PAPUA TENGAH	36,9	11,0	10,2	11,6	23,8	6,5	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	57,4	12,7	10,5	6,1	8,3	5,1	-
38	PAPUA BARAT DAYA	4,3	8,1	16,4	18,0	40,7	12,5	-
INDONESIA		2,5	6,7	35,2	17,2	28,1	10,3	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.10 PERSENTASE KELUARGA MENURUT KEBERADAAN BADUTA, BALITA, REMAJA, DAN LANSIA

NO	PROVINSI	KEBERADAAN BADUTA, BALITA, REMAJA DAN LANSIA			
		BADUTA (0-23 BULAN)	BALITA (24-59 BULAN)	REMAJA	LANSIA
1	ACEH	7,1	17,5	55,6	22,3
2	SUMATERA UTARA	3,5	10,7	55,0	28,7
3	SUMATERA BARAT	4,3	12,9	55,9	31,3
4	RIAU	3,7	12,3	60,2	22,6
5	JAMBI	4,9	12,9	56,1	25,5
6	SUMATERA SELATAN	3,9	11,3	55,9	27,2
7	BENGKULU	4,1	11,8	55,0	25,4
8	LAMPUNG	4,2	11,2	56,9	29,8
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	4,8	11,8	53,8	25,2
10	KEPULAUAN RIAU	3,9	12,5	60,4	19,5
11	DKI JAKARTA	5,1	19,0	62,8	4,6
12	JAWA BARAT	4,6	12,0	53,8	28,0
13	JAWA TENGAH	4,1	10,5	49,6	34,5
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3,2	8,3	44,4	40,8
15	JAWA TIMUR	3,4	8,9	47,3	36,0
16	BANTEN	4,8	13,3	58,7	23,1
17	BALI	3,4	9,3	48,6	34,7
18	NUSA TENGGARA BARAT	5,1	14,6	53,7	23,6
19	NUSA TENGGARA TIMUR	4,6	13,2	61,4	30,8
20	KALIMANTAN BARAT	4,1	11,1	58,0	24,6
21	KALIMANTAN TENGAH	4,5	12,2	56,2	20,9
22	KALIMANTAN SELATAN	4,6	11,2	53,9	25,7
23	KALIMANTAN TIMUR	4,8	12,7	57,8	24,4
24	KALIMANTAN UTARA	6,6	15,2	57,4	21,8
25	SULAWESI UTARA	3,6	8,8	49,8	34,3
26	SULAWESI TENGAH	4,6	12,8	53,7	24,5
27	SULAWESI SELATAN	4,6	12,0	53,5	30,3
28	SULAWESI TENGGARA	7,1	16,4	56,0	24,6
29	GORONTALO	6,2	14,0	52,3	24,2
30	SULAWESI BARAT	6,8	16,6	57,4	22,6
31	MALUKU	5,0	12,7	60,3	28,1
32	MALUKU UTARA	4,5	12,3	60,6	21,4
33	PAPUA	3,2	9,9	56,1	21,1
34	PAPUA BARAT	4,9	13,2	58,1	16,4
35	PAPUA SELATAN	2,9	10,9	60,9	22,9
36	PAPUA TENGAH	2,7	8,4	27,9	10,8
37	PAPUA PEGUNUNGAN	0,5	1,4	21,7	18,4
38	PAPUA BARAT DAYA	1,2	6,3	56,0	22,9
INDONESIA		4,2	11,6	53,0	28,6

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.11 PERSENTASE KELUARGA YANG MENJALANKAN KEGIATAN KEAGAMAAN

NO	PROVINSI	KEGIATAN KEAGAMAAN (TERPENUHI 2 JENIS)	JENIS KEGIATAN KEAGAMAAN	
			IBADAH RUTIN	TOLERANSI BERAGAMA
1	ACEH	95,1	96,9	97,1
2	SUMATERA UTARA	93,0	94,3	96,9
3	SUMATERA BARAT	94,9	96,1	97,8
4	RIAU	95,1	96,2	98,3
5	JAMBI	95,3	96,5	98,0
6	SUMATERA SELATAN	92,3	94,4	96,6
7	BENGKULU	89,9	91,3	96,2
8	LAMPUNG	96,7	97,4	98,5
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	92,3	92,9	98,1
10	KEPULAUAN RIAU	95,6	96,2	98,4
11	DKI JAKARTA	91,9	94,9	96,4
12	JAWA BARAT	96,1	97,5	98,0
13	JAWA TENGAH	96,9	97,5	99,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	96,1	96,4	99,1
15	JAWA TIMUR	95,5	96,6	98,1
16	BANTEN	94,8	97,0	97,0
17	BALI	97,1	97,8	98,7
18	NUSA TENGGARA BARAT	95,1	96,8	97,4
19	NUSA TENGGARA TIMUR	89,9	91,7	95,2
20	KALIMANTAN BARAT	91,2	92,3	96,9
21	KALIMANTAN TENGAH	92,1	92,7	97,3
22	KALIMANTAN SELATAN	94,0	96,1	96,9
23	KALIMANTAN TIMUR	94,7	95,6	98,0
24	KALIMANTAN UTARA	93,6	94,5	97,6
25	SULAWESI UTARA	93,4	94,1	98,0
26	SULAWESI TENGAH	89,8	90,8	97,2
27	SULAWESI SELATAN	92,2	94,1	96,4
28	SULAWESI TENGGARA	89,2	90,7	95,4
29	GORONTALO	75,7	78,0	93,9
30	SULAWESI BARAT	92,7	94,6	96,6
31	MALUKU	95,4	96,0	98,3
32	MALUKU UTARA	90,9	92,9	95,1
33	PAPUA	94,7	95,3	97,4
34	PAPUA BARAT	96,5	96,8	98,9
35	PAPUA SELATAN	88,0	89,3	93,9
36	PAPUA TENGAH	86,3	88,2	89,5
37	PAPUA PEGUNUNGAN	83,6	85,4	87,3
38	PAPUA BARAT DAYA	96,7	-	97,8
INDONESIA		94,6	95,9	97,6

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.12 PERSENTASE KELUARGA YANG TIDAK ADA KONFLIK KELUARGA

NO	PROVINSI	TIDAK ADA KONFLIK KELUARGA (TERPENUHI 5 JENIS)	JENIS KONFLIK KELUARGA				
			TIDAK ADA KONFLIK TANPA TEGUR SAPA	TIDAK ADA KONFLIK PISAH RANJANG	TIDAK ADA KONFLIK MINGGAT	TIDAK ADA KONFLIK KDRT	TIDAK ADA KONFLIK KEKERASAN ANAK
1	ACEH	96,9	97,3	97,8	98,0	98,5	98,4
2	SUMATERA UTARA	97,0	97,4	97,7	98,1	98,5	98,6
3	SUMATERA BARAT	97,1	97,6	98,0	98,1	98,8	98,7
4	RIAU	97,8	98,1	98,3	98,4	98,7	98,6
5	JAMBI	97,4	97,6	98,0	98,1	98,3	98,4
6	SUMATERA SELATAN	97,5	97,8	98,0	98,2	98,4	98,4
7	BENGKULU	96,9	97,3	98,0	98,0	98,3	98,5
8	LAMPUNG	97,8	98,1	98,2	98,4	98,7	98,7
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	97,3	97,5	98,0	98,2	98,5	98,4
10	KEPULAUAN RIAU	97,4	97,7	97,7	98,2	98,4	98,3
11	DKI JAKARTA	95,8	98,3	98,9	98,9	99,5	98,6
12	JAWA BARAT	97,5	97,7	98,2	98,4	98,7	98,7
13	JAWA TENGAH	97,8	98,2	98,1	98,4	98,8	98,8
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	98,3	98,7	98,6	98,9	99,2	99,1
15	JAWA TIMUR	97,8	98,1	98,3	98,5	98,8	98,7
16	BANTEN	97,3	97,5	98,1	98,2	98,4	98,3
17	BALI	97,8	98,1	98,5	98,7	98,8	98,6
18	NUSA TENGGARA BARAT	95,8	96,4	97,4	98,0	98,5	98,5
19	NUSA TENGGARA TIMUR	95,1	96,4	97,6	97,8	98,0	97,4
20	KALIMANTAN BARAT	97,1	97,5	97,9	98,0	98,3	98,2
21	KALIMANTAN TENGAH	98,0	98,1	98,4	98,5	98,7	98,7
22	KALIMANTAN SELATAN	97,8	98,0	98,2	98,4	98,6	98,5
23	KALIMANTAN TIMUR	97,8	98,0	98,2	98,5	98,7	98,7
24	KALIMANTAN UTARA	97,4	97,6	97,9	97,9	98,4	98,3
25	SULAWESI UTARA	95,2	95,8	97,0	97,5	98,6	98,6
26	SULAWESI TENGAH	96,3	96,7	97,2	97,6	98,2	98,4
27	SULAWESI SELATAN	97,4	97,8	98,1	98,4	98,8	98,7
28	SULAWESI TENGGARA	96,6	97,0	97,8	98,2	98,6	98,5
29	GORONTALO	95,3	95,8	96,9	97,0	98,1	98,1
30	SULAWESI BARAT	97,4	97,6	97,6	98,0	98,2	97,9
31	MALUKU	97,6	97,9	98,1	98,4	98,8	98,7
32	MALUKU UTARA	94,9	95,5	97,1	97,3	98,1	98,2
33	PAPUA	95,4	96,6	97,6	97,7	98,6	99,1
34	PAPUA BARAT	97,0	97,4	97,7	97,8	98,3	98,2
35	PAPUA SELATAN	72,0	72,6	98,4	90,5	98,5	90,8
36	PAPUA TENGAH	96,2	96,8	97,0	97,3	97,6	98,6
37	PAPUA PEGUNUNGAN	86,3	90,6	91,6	95,0	92,4	92,8
38	PAPUA BARAT DAYA	97,8	98,2	98,4	98,7	98,4	98,8
INDONESIA		97,2	97,7	98,1	98,3	98,6	98,6

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.13 PERSENTASE KELUARGA YANG TIDAK ADA ANGGOTA SAKIT DAN ATAU DISABILITAS

NO	PROVINSI	TIDAK ADA ANGGOTA SAKIT/ DISABILITAS	KONDISI KESEHATAN	
			TIDAK ADA ANGGOTA SAKIT	TIDAK ADA ANGGOTA DISABILITAS
1	ACEH	89,0	91,1	97,2
2	SUMATERA UTARA	90,8	92,2	98,0
3	SUMATERA BARAT	89,2	91,6	97,0
4	RIAU	91,1	92,6	98,0
5	JAMBI	89,8	91,5	97,6
6	SUMATERA SELATAN	91,1	92,6	98,1
7	BENGKULU	90,0	92,0	97,5
8	LAMPUNG	91,4	93,3	97,6
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	90,9	92,8	97,3
10	KEPULAUAN RIAU	92,1	93,9	97,8
11	DKI JAKARTA	93,1	94,7	98,0
12	JAWA BARAT	89,5	91,2	97,6
13	JAWA TENGAH	91,7	93,9	97,1
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	91,3	94,3	96,0
15	JAWA TIMUR	91,3	93,3	97,4
16	BANTEN	89,9	91,2	98,3
17	BALI	91,4	93,5	97,1
18	NUSA TENGGARA BARAT	86,9	89,1	96,8
19	NUSA TENGGARA TIMUR	86,3	89,1	96,1
20	KALIMANTAN BARAT	89,1	91,2	97,2
21	KALIMANTAN TENGAH	92,3	93,9	98,2
22	KALIMANTAN SELATAN	90,7	92,6	97,4
23	KALIMANTAN TIMUR	91,6	93,7	97,4
24	KALIMANTAN UTARA	90,9	92,5	98,0
25	SULAWESI UTARA	86,8	88,8	97,1
26	SULAWESI TENGAH	87,8	89,9	97,3
27	SULAWESI SELATAN	89,3	91,4	97,1
28	SULAWESI TENGGARA	88,9	90,9	97,4
29	GORONTALO	86,3	88,4	97,2
30	SULAWESI BARAT	89,0	90,7	97,7
31	MALUKU	90,3	92,0	97,7
32	MALUKU UTARA	87,7	89,1	98,2
33	PAPUA	86,0	87,0	98,7
34	PAPUA BARAT	89,6	90,4	98,9
35	PAPUA SELATAN	76,7	77,2	99,3
36	PAPUA TENGAH	72,5	72,7	99,6
37	PAPUA PEGUNUNGAN	78,9	79,0	99,9
38	PAPUA BARAT DAYA	87,2	87,7	99,5
INDONESIA		90,2	92,1	97,5

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.14 PERSENTASE KELUARGA YANG MELAKUKAN INTERAKSI SOSIAL

NO	PROVINSI	INTERAKSI SO SIAL (TERPENUHI 4 JENIS)	JENIS INTERAKSI SOSIAL			
			IKUT SERTA KEGIATAN SOSIAL	MEMBERIKAN PERTOLONGAN /BANTUAN	MENGAKSES SARANA PRASARANA PUBLIK	TINGGAL DI LINGKUNGAN AMAN DAN NYAMAN
1	ACEH	83,1	91,8	91,0	92,8	99,4
2	SUMATERA UTARA	72,1	80,5	83,3	90,7	99,2
3	SUMATERA BARAT	78,4	86,7	87,4	92,9	99,5
4	RIAU	85,4	91,8	91,4	95,9	99,6
5	JAMBI	84,5	92,3	90,6	94,3	99,7
6	SUMATERA SELATAN	83,8	90,8	90,8	94,1	99,5
7	BENGKULU	80,7	89,1	87,5	93,0	99,7
8	LAMPUNG	84,5	91,7	91,7	93,8	99,7
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	75,7	83,2	85,5	94,9	99,7
10	KEPULAUAN RIAU	85,1	90,6	91,5	96,4	99,8
11	DKI JAKARTA	42,5	65,9	64,0	88,9	98,6
12	JAWA BARAT	79,2	87,6	86,7	93,7	99,6
13	JAWA TENGAH	87,1	94,6	92,5	94,9	99,8
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	86,4	94,6	92,3	93,8	99,8
15	JAWA TIMUR	84,9	92,4	91,2	93,7	99,6
16	BANTEN	83,6	91,7	89,3	95,0	99,7
17	BALI	86,1	92,8	91,0	96,1	99,7
18	NUSA TENGGARA BARAT	81,4	90,0	89,8	92,8	99,7
19	NUSA TENGGARA TIMUR	76,0	92,4	88,2	83,9	98,7
20	KALIMANTAN BARAT	81,3	90,7	89,8	91,4	99,6
21	KALIMANTAN TENGAH	81,4	89,2	90,7	91,8	99,5
22	KALIMANTAN SELATAN	82,9	89,6	91,6	93,2	99,7
23	KALIMANTAN TIMUR	80,1	87,5	89,3	94,8	99,7
24	KALIMANTAN UTARA	78,2	89,1	88,6	92,8	99,8
25	SULAWESI UTARA	79,0	88,8	87,8	91,6	99,6
26	SULAWESI TENGAH	81,4	90,9	91,7	90,9	99,5
27	SULAWESI SELATAN	77,4	86,0	89,2	90,3	99,5
28	SULAWESI TENGGARA	80,9	88,9	90,0	92,6	99,7
29	GORONTALO	80,7	87,3	92,2	92,6	99,5
30	SULAWESI BARAT	83,6	90,4	92,5	92,7	99,5
31	MALUKU	85,0	95,0	91,4	92,7	99,5
32	MALUKU UTARA	81,0	92,6	88,8	88,9	99,0
33	PAPUA	79,4	90,0	89,1	88,2	98,3
34	PAPUA BARAT	71,8	90,9	80,6	86,8	99,1
35	PAPUA SELATAN	78,2	88,9	87,2	90,4	94,8
36	PAPUA TENGAH	64,1	84,6	84,5	73,4	86,6
37	PAPUA PEGUNUNGAN	55,2	83,2	81,8	65,3	81,9
38	PAPUA BARAT DAYA	87,4	94,8	92,2	92,2	96,4
INDONESIA		80,2	89,2	88,5	92,8	99,3

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.15 PERSENTASE KELUARGA YANG MELAKUKAN INTERAKSI ANTARANGGOTA KELUARGA

NO	PROVINSI	REKREASI KELUARGA	INTERAKSI KELUARGA (TERPENUHI 3 JENIS)	JENIS INTERAKSI KELUARGA			PENGASUHA N AYAH (TERPENUHI 4 JENIS)		JENIS PENGASUHAN AYAH			TERLIBAT DALAM PEKERJAAN RUMAH
				KOMUNIKASI	CURHAT	AKTIVITAS BERSAMA	MENEMANI ANAK	KOMUNIKASI BERSAMA ANAK	MEMENUHI HAK DASAR ANAK			
1	ACEH	80,7	47,7	79,5	50,5	59,7	77,0	90,1	96,3	96,3	96,3	86,3
2	SUMATERA UTARA	69,7	38,7	78,7	41,9	52,8	69,6	85,1	94,3	94,3	95,0	81,1
3	SUMATERA BARAT	74,4	46,1	80,7	48,0	60,3	71,5	85,6	95,0	95,0	95,3	83,7
4	RIAU	80,0	49,4	84,6	50,2	66,3	77,0	88,0	95,9	95,9	96,3	87,1
5	JAMBI	76,4	44,9	80,7	48,2	61,1	75,2	86,4	96,4	96,4	96,6	85,9
6	SUMATERA SELATAN	72,6	48,7	82,3	50,9	61,6	74,0	85,6	94,7	94,7	94,8	84,5
7	BENGKULU	75,0	40,6	79,9	44,6	57,1	73,2	83,8	95,2	95,2	95,4	84,3
8	LAMPUNG	66,3	41,8	83,1	44,3	62,5	75,3	86,1	96,2	96,2	96,6	85,6
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	84,0	53,0	82,0	51,6	65,2	76,8	88,2	96,7	96,7	96,7	87,6
10	KEPULAUAN RIAU	86,3	52,4	86,4	52,9	67,6	76,0	85,4	94,8	94,8	95,4	88,3
11	DKI JAKARTA	66,5	59,6	83,9	55,2	70,3	82,2	94,3	97,0	97,0	96,4	89,5
12	JAWA BARAT	67,0	43,9	81,2	44,4	59,5	70,5	82,7	95,2	95,2	95,4	84,3
13	JAWA TENGAH	67,7	51,5	82,8	50,9	65,2	75,6	84,9	96,6	96,6	96,6	87,8
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	67,4	59,6	83,9	55,2	70,3	80,3	89,8	97,6	97,6	97,5	92,4
15	JAWA TIMUR	67,3	45,7	79,7	45,0	62,1	75,1	85,8	95,7	95,7	95,5	87,3
16	BANTEN	77,5	37,6	83,8	42,0	56,6	75,4	86,0	96,3	96,3	96,0	87,7
17	BALI	80,0	48,9	87,5	50,3	65,4	84,9	89,8	97,4	97,4	97,3	94,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	71,6	50,1	81,9	51,1	62,7	72,7	85,7	95,5	95,5	95,8	83,7
19	NUSA TENGGARA TIMUR	64,3	48,2	78,5	49,8	67,9	74,3	84,7	92,8	92,8	93,4	87,9
20	KALIMANTAN BARAT	66,0	44,3	82,9	47,2	62,6	73,4	82,8	94,6	94,6	95,1	86,4
21	KALIMANTAN TENGAH	71,6	47,1	82,3	46,4	64,6	75,6	83,1	93,4	93,4	94,1	87,6
22	KALIMANTAN SELATAN	74,2	45,8	79,9	46,6	61,3	72,9	84,9	95,2	95,2	95,4	86,9
23	KALIMANTAN TIMUR	74,2	50,2	85,0	50,1	67,5	75,4	86,7	95,5	95,5	95,7	87,8
24	KALIMANTAN UTARA	69,9	44,3	84,5	46,4	68,0	75,6	85,0	94,5	94,5	95,1	88,4
25	SULAWESI UTARA	70,7	40,9	78,1	42,2	58,3	73,1	84,6	94,2	94,2	94,2	86,1
26	SULAWESI TENGAH	66,8	44,9	79,3	45,6	61,8	74,9	84,9	94,6	94,6	95,3	86,9
27	SULAWESI SELATAN	60,1	41,6	81,2	42,1	62,5	71,9	85,2	93,6	93,6	93,8	83,9
28	SULAWESI TENGGARA	68,6	47,4	82,4	49,8	64,2	76,8	88,1	95,8	95,8	96,1	88,0
29	GORONTALO	72,8	39,2	79,0	42,6	61,1	72,9	86,0	94,3	94,3	94,8	85,1
30	SULAWESI BARAT	60,5	45,0	84,8	46,6	67,9	76,4	87,3	94,5	94,5	94,8	86,3
31	MALUKU	80,8	49,0	83,9	48,8	73,3	77,5	88,0	93,7	93,7	94,1	88,4
32	MALUKU UTARA	71,0	41,7	83,9	44,5	68,1	77,1	87,7	94,9	94,9	94,9	87,4
33	PAPUA	76,2	32,3	68,9	33,2	53,8	66,0	81,1	88,5	88,5	90,3	80,8
34	PAPUA BARAT	72,9	37,0	79,5	39,4	58,7	77,6	87,5	93,5	93,5	93,7	88,0
35	PAPUA SELATAN	76,6	36,7	78,0	37,1	56,5	59,9	77,0	82,1	82,1	88,3	76,3
36	PAPUA TENGAH	79,9	40,1	51,0	32,5	43,5	60,6	69,3	72,5	72,5	72,1	68,7
37	PAPUA PEGUNUNGAN	72,6	22,0	41,7	19,2	30,3	49,8	58,6	65,9	65,9	63,2	60,7
38	PAPUA BARAT DAYA	85,8	29,2	75,0	29,2	51,3	74,6	80,8	87,8	87,8	87,9	84,9
INDONESIA				46,1	80,3	44,4	59,9	74,2	85,5	95,3	95,4	86,1

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25;

TABEL 4.16 PERSENTASE KELUARGA YANG MAKAN "MAKANAN BERAGAM" DAN TERPENUHI KEBUTUHAN POKOK PER BULAN

NO	PROVINSI	MAKANAN BERAGAM" (TERPENUHI 4 JENIS)	JENIS MAKANAN BERAGAM				TERPENUHI KEBUTUHAN POKOK PER BULAN
			KARBOHIDRAT	PROTEIN HEWANI	PROTEIN NABATI	SAYURAN/ BUAH- BUAHAN	
1	ACEH	42,2	71,6	53,0	49,1	54,6	77,9
2	SUMATERA UTARA	41,2	77,0	56,5	49,7	56,7	79,4
3	SUMATERA BARAT	58,0	89,7	73,6	67,2	70,9	80,1
4	RIAU	57,6	85,0	70,2	65,1	69,7	88,5
5	JAMBI	53,0	84,1	66,6	60,7	66,4	89,4
6	SUMATERA SELATAN	50,5	79,7	65,2	61,3	62,1	85,2
7	BENGKULU	55,7	87,9	69,0	63,6	72,1	91,0
8	LAMPUNG	45,6	80,7	59,8	58,7	62,4	81,5
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	69,6	89,9	84,0	76,7	78,2	93,6
10	KEPULAUAN RIAU	66,9	89,8	78,5	72,4	76,7	89,5
11	DKIJAKARTA	75,3	96,3	83,5	88,7	87,7	88,7
12	JAWA BARAT	60,7	92,2	75,8	71,6	73,6	72,0
13	JAWA TENGAH	64,8	86,7	74,8	75,1	74,7	85,6
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	75,3	96,3	83,5	88,7	87,7	83,3
15	JAWA TIMUR	57,2	87,4	72,5	69,4	69,5	84,3
16	BANTEN	54,9	87,4	71,6	66,1	66,3	74,7
17	BALI	58,6	86,8	72,2	67,1	71,1	90,3
18	NUSA TENGGARA BARAT	57,1	88,8	69,5	70,1	70,6	72,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	28,8	76,8	42,9	42,2	58,8	69,1
20	KALIMANTAN BARAT	49,8	85,7	66,4	58,9	66,0	87,2
21	KALIMANTAN TENGAH	52,0	86,0	70,5	60,4	68,7	91,4
22	KALIMANTAN SELATAN	56,6	85,7	74,1	63,8	68,3	86,1
23	KALIMANTAN TIMUR	61,7	89,1	75,8	69,4	73,5	90,4
24	KALIMANTAN UTARA	55,9	89,6	70,7	62,7	73,2	88,2
25	SULAWESI UTARA	38,0	81,8	48,8	48,5	62,9	82,0
26	SULAWESI TENGAH	38,9	83,4	52,4	52,9	64,4	79,4
27	SULAWESI SELATAN	50,8	90,1	66,7	62,3	74,4	78,8
28	SULAWESI TENGGARA	45,5	85,8	63,0	56,2	69,3	83,0
29	GORONTALO	43,9	87,9	60,8	54,5	68,4	82,9
30	SULAWESI BARAT	51,1	88,1	62,6	61,4	75,3	75,7
31	MALUKU	36,7	83,6	63,5	47,0	64,3	84,8
32	MALUKU UTARA	28,6	81,6	48,7	41,2	61,0	85,1
33	PAPUA	36,3	77,3	51,5	46,0	54,0	76,3
34	PAPUA BARAT	32,3	86,5	55,8	42,5	63,1	80,5
35	PAPUA SELATAN	34,0	88,1	56,0	45,2	51,7	61,9
36	PAPUA TENGAH	25,9	53,4	36,4	37,2	43,8	66,9
37	PAPUA PEGUNUNGAN	9,3	43,9	16,3	14,8	25,1	44,1
38	PAPUA BARAT DAYA	20,8	81,5	46,9	30,9	34,5	81,7
INDONESIA		55,7	85,7	66,5	62,9	66,5	80,8

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25;

TABEL 4.17 PERSENTASE KELUARGA YANG MENGAkses INFORMASI DARI MEDIA *ONLINE* (INTERNET)

NO	PROVINSI	ADA ANGGOTA KELUARGA MENGAkses MEDIA <i>ONLINE</i>	PENDAMPINGAN ORANG TUA PADA ANAK YANG MENGAkses MEDIA <i>ONLINE</i>
1	ACEH	84,6	87,9
2	SUMATERA UTARA	85,7	86,4
3	SUMATERA BARAT	86,8	83,5
4	RIAU	90,8	88,8
5	JAMBI	88,1	87,9
6	SUMATERA SELATAN	87,3	87,5
7	BENGKULU	86,1	86,5
8	LAMPUNG	85,5	88,3
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	88,9	87,4
10	KEPULAUAN RIAU	92,4	89,6
11	DKI JAKARTA	87,2	90,8
12	JAWA BARAT	85,8	86,6
13	JAWA TENGAH	83,2	88,2
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	81,6	89,0
15	JAWA TIMUR	82,3	87,3
16	BANTEN	89,3	87,1
17	BALI	87,2	87,4
18	NUSA TENGGARA BARAT	82,9	81,1
19	NUSA TENGGARA TIMUR	76,8	73,5
20	KALIMANTAN BARAT	87,1	82,9
21	KALIMANTAN TENGAH	88,3	82,5
22	KALIMANTAN SELATAN	86,5	81,5
23	KALIMANTAN TIMUR	90,8	84,5
24	KALIMANTAN UTARA	89,7	79,7
25	SULAWESI UTARA	85,1	85,9
26	SULAWESI TENGAH	80,8	79,6
27	SULAWESI SELATAN	83,9	79,7
28	SULAWESI TENGGARA	87,0	82,3
29	GORONTALO	84,5	82,2
30	SULAWESI BARAT	86,5	79,2
31	MALUKU	87,6	83,6
32	MALUKU UTARA	83,8	80,6
33	PAPUA	80,9	76,0
34	PAPUA BARAT	75,4	76,8
35	PAPUA SELATAN	70,4	75,6
36	PAPUA TENGAH	65,0	80,3
37	PAPUA PEGUNUNGAN	38,4	67,1
38	PAPUA BARAT DAYA	82,6	78,4
INDONESIA		84,5	86,2

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25

TABEL 4.18 PERSENTASE KELUARGA YANG MEMILIKI ASET

NO	PROVINSI	MEMILIKI ASET (MINIMAL 3 JENIS)	JENIS ASET										LAHAN	RUMAH DI TEMPAT LAIN
			TABUNGAN	AC	TELEVISI LAYAR DATAR	LEMARI ES/ KULKAS	KOMPUTER/ LAPTOP	SEPEDA MOTOR	MOBIL	KAPAL/ PERAHU MOTOR/ PERAHU	EMAS/ PERHIASAN (MIN. 10 GRAM)	HEWAN TERNAK		
1	ACEH	45,6	27,5	7,4	40,3	57,6	8,3	72,6	11,2	0,74	11,5	9,4	23,6	2,1
2	SUMATERA UTARA	38,2	24,1	5,6	40,0	44,8	6,2	59,8	7,2	0,24	6,6	6,5	16,9	1,9
3	SUMATERA BARAT	44,4	24,7	3,0	42,1	44,4	10,5	68,2	13,0	0,21	11,2	8,2	23,7	2,3
4	RIAU	52,3	27,7	8,3	49,7	61,3	9,6	74,8	12,4	1,60	9,0	6,9	29,3	2,7
5	JAMBI	57,7	34,0	4,9	55,2	62,9	10,3	77,8	13,7	1,71	14,2	10,8	37,0	2,8
6	SUMATERA SELATAN	53,2	31,0	4,5	53,3	60,3	8,6	72,8	10,3	1,22	9,4	12,1	30,8	1,8
7	BENGKULU	59,4	32,6	4,9	56,1	68,9	12,1	80,0	16,0	0,40	12,6	11,1	41,2	2,9
8	LAMPUNG	49,7	25,1	2,8	47,8	56,5	5,5	73,8	8,5	0,43	4,9	19,5	30,1	1,3
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	69,6	43,4	10,7	62,3	80,6	10,6	84,0	15,8	4,00	19,0	7,4	30,6	2,7
10	KEPULAUAN RIAU	61,9	34,5	26,4	60,2	66,3	17,0	72,2	11,0	7,06	10,8	3,9	7,3	4,4
11	DKI JAKARTA	75,1	60,1	40,6	61,0	85,8	41,9	87,3	22,0	0,71	31,7	0,4	1,8	5,5
12	JAWA BARAT	49,4	27,6	7,9	54,5	58,1	11,4	64,3	9,0	0,09	9,9	5,3	12,2	2,2
13	JAWA TENGAH	54,6	39,6	4,0	49,7	57,9	9,4	74,2	10,2	0,22	15,1	15,7	26,6	2,1
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	57,7	40,4	6,2	47,7	61,3	17,5	77,8	15,8	0,09	18,6	19,0	25,1	4,0
15	JAWA TIMUR	51,3	33,9	3,3	43,9	56,8	9,0	73,2	10,0	0,28	11,0	19,6	24,9	2,1
16	BANTEN	50,5	23,2	10,9	55,3	61,5	9,5	68,5	8,7	0,11	6,7	2,8	6,0	1,5
17	BAU	53,9	35,7	10,6	51,4	51,2	12,1	78,8	17,5	0,48	11,9	14,6	22,6	4,1
18	NUSA TENGGARA BARAT	32,3	17,4	2,3	30,0	41,2	6,5	62,0	5,8	0,78	7,3	12,5	27,1	1,9
19	NUSA TENGGARA TIMUR	19,6	16,6	1,4	17,2	15,2	4,6	38,6	4,1	1,00	2,1	31,8	38,5	1,9
20	KALIMANTAN BARAT	44,2	33,2	3,2	41,4	47,2	6,8	70,9	6,1	2,67	6,8	13,1	40,7	3,1
21	KALIMANTAN TENGAH	47,3	32,9	2,4	39,7	48,7	6,9	72,2	9,2	8,81	13,0	14,2	32,3	3,8
22	KALIMANTAN SELATAN	50,7	32,5	4,9	43,0	59,6	9,6	74,9	10,5	3,87	15,9	7,0	24,4	2,6
23	KALIMANTAN TIMUR	64,4	50,4	13,6	58,2	67,9	15,8	77,9	19,4	3,49	18,9	7,6	23,2	6,6
24	KALIMANTAN UTARA	51,8	46,6	9,3	43,7	54,0	12,0	70,1	10,7	6,95	12,5	10,6	29,0	6,0
25	SULAWESI UTARA	31,5	17,0	4,5	36,1	43,4	7,1	42,6	10,7	0,88	3,9	6,4	17,8	2,6
26	SULAWESI TENGAH	37,2	20,7	4,8	34,9	44,9	7,6	64,6	8,3	2,91	3,5	12,1	34,8	2,1
27	SULAWESI SELATAN	51,7	39,3	5,7	42,3	59,9	8,5	67,2	11,2	1,99	16,0	15,6	32,2	2,5
28	SULAWESI TENGGARA	44,1	31,6	5,2	41,2	51,4	9,6	66,0	11,0	4,74	7,7	9,4	27,6	2,9
29	GORONTALO	34,4	15,0	8,4	28,9	50,7	7,7	57,7	7,1	2,21	2,8	15,6	17,0	1,3
30	SULAWESI BARAT	36,3	23,7	2,5	29,8	45,0	7,2	65,6	8,6	1,10	6,0	16,6	43,3	1,8
31	MALUKU	24,9	26,2	3,6	27,9	33,5	5,7	34,2	2,5	4,94	3,2	7,2	25,8	1,3
32	MALUKU UTARA	28,6	26,8	3,0	29,6	35,1	5,3	49,4	3,8	3,15	3,0	9,8	29,8	1,7
33	PAPUA	23,4	24,2	3,3	26,8	21,5	7,7	35,4	3,2	4,61	1,5	6,0	10,7	1,7
34	PAPUA BARAT	23,2	17,2	0,8	24,1	22,3	2,7	41,3	2,5	5,19	1,0	13,2	19,2	2,2
35	PAPUA SELATAN	19,9	18,9	2,1	17,6	18,2	2,6	27,1	3,9	2,03	2,3	9,2	17,0	-
36	PAPUA TENGAH	15,2	22,1	3,1	12,7	11,1	4,4	17,8	1,2	9,94	2,0	17,9	21,6	5,2
37	PAPUA PEGUNUNGAN	2,6	17,5	-	0,5	0,1	0,3	3,7	-	0,03	0,1	19,1	23,5	1,5
38	PAPUA BARAT DAYA	21,7	28,6	2,6	23,0	23,7	4,9	31,3	1,6	2,23	1,2	7,3	9,2	1,6
INDONESIA		49,3	31,9	7,0	46,7	55,7	10,6	68,5	10,2	0,95	11,2	11,8	22,1	2,4

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.19 PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS ATAP RUMAH TERLUAS

NO	PROVINSI	JENIS ATAP RUMAH TERLUAS								TOTAL
		BETON	GENTENG	SENG	ASBES	KAYU/ SIRAP	BAMBU	JERAMI	LAINNYA	
1	ACEH	1,83	2,7	93,3	0,6	0,52	-	0,87	0,16	-
2	SUMATERA UTARA	2,27	2,6	92,3	1,7	0,26	0,02	0,66	0,16	100,0
3	SUMATERA BARAT	0,64	1,5	97,0	0,4	0,12	-	0,26	0,07	-
4	RIAU	1,11	2,4	94,6	1,0	0,37	-	0,44	0,11	-
5	JAMBI	1,79	17,2	78,9	1,6	0,28	-	0,06	0,14	-
6	SUMATERA SELATAN	1,20	55,6	39,5	2,9	0,33	0,02	0,20	-	-
7	BENGKULU	0,70	2,9	95,2	0,9	0,09	-	-	-	-
8	LAMPUNG	0,41	88,7	4,6	6,1	0,09	-	0,04	0,07	-
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0,90	5,7	31,4	61,7	0,05	-	0,06	-	-
10	KEPULAUAN RIAU	3,30	7,8	55,2	32,1	0,24	-	0,34	1,02	-
11	DKI JAKARTA	7,05	29,6	1,9	61,2	0,23	-	-	-	-
12	JAWA BARAT	2,34	84,3	1,3	11,9	0,02	0,03	0,02	0,14	100,0
13	JAWA TENGAH	0,83	88,6	7,1	3,3	0,03	0,01	-	0,11	-
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	0,54	97,0	0,9	1,4	-	-	-	0,12	-
15	JAWA TIMUR	1,24	94,0	1,0	3,7	0,02	0,02	0,00	0,06	100,0
16	BANTEN	0,75	81,8	1,3	15,7	0,04	0,05	0,23	0,17	100,0
17	BALI	0,92	85,1	12,4	1,5	-	-	-	0,07	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	1,64	48,4	40,4	8,4	0,09	0,03	0,12	0,86	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,19	0,3	95,3	0,2	0,20	0,29	3,20	0,45	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	0,48	2,0	95,7	0,1	0,99	-	0,37	0,27	-
21	KALIMANTAN TENGAH	0,43	5,4	81,8	3,9	8,02	0,03	0,24	0,14	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	0,56	5,8	81,9	7,0	4,01	0,02	0,65	0,11	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	0,89	6,1	88,5	2,9	1,63	-	-	-	-
24	KALIMANTAN UTARA	0,90	0,5	97,4	-	1,00	-	-	-	-
25	SULAWESI UTARA	1,36	0,7	96,4	0,5	0,26	0,03	0,30	0,41	100,0
26	SULAWESI TENGAH	0,78	0,5	95,0	0,2	0,19	0,03	3,15	0,15	100,0
27	SULAWESI SELATAN	0,96	2,1	94,4	1,5	0,39	0,01	0,46	0,16	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	0,44	1,5	93,5	3,4	0,34	-	0,42	0,39	-
29	GORONTALO	0,51	0,7	97,6	0,3	-	-	0,64	0,22	-
30	SULAWESI BARAT	0,35	0,8	96,5	0,5	0,29	-	1,45	0,11	-
31	MALUKU	1,40	0,6	92,9	2,2	-	-	2,12	0,20	-
32	MALUKU UTARA	1,65	0,3	95,7	0,4	0,29	0,03	0,90	0,72	100,0
33	PAPUA	0,75	2,2	90,8	0,7	1,79	0,10	2,21	1,45	100,0
34	PAPUA BARAT	0,79	0,7	96,2	0,2	0,79	-	1,17	0,19	-
35	PAPUA SELATAN	-	-	93,7	0,7	1,00	-	2,77	-	-
36	PAPUA TENGAH	13,40	0,6	59,9	1,0	10,96	2,76	7,22	4,09	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	10,20	1,2	48,0	0,5	13,38	3,10	13,04	10,53	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	1,61	1,7	91,3	-	0,38	-	1,81	-	-
INDONESIA		1,69	56,4	32,8	7,9	0,48	0,07	0,42	0,27	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.20 PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS DINDING RUMAH TERLUAS

NO	PROVINSI	JENIS DINDING RUMAH TERLUAS								TOTAL
		TEMBOK	PLESTERAN ANYAMAN BAMBU/ KAWAT	KAYU/ PAPAN/ GIPSUM	ANYAMAN BAMBU	BATANG KAYU	BAMBU	LAINNYA		
1	ACEH	61,2	0,13	31,9	0,34	1,05	0,15	5,2	100,0	
2	SUMATERA UTARA	74,3	0,24	19,7	0,66	0,73	0,32	4,1	100,0	
3	SUMATERA BARAT	81,4	0,76	15,5	0,10	0,16	0,08	2,0	100,0	
4	RIAU	65,2	0,92	28,3	0,06	0,29	-	5,2	-	
5	JAMBI	70,0	0,20	26,9	0,04	0,24	0,04	2,6	100,0	
6	SUMATERA SELATAN	70,1	0,11	26,4	0,08	0,24	0,10	2,9	100,0	
7	BENGKULU	79,4	1,75	16,0	0,09	0,12	0,10	2,5	100,0	
8	LAMPUNG	87,0	0,19	9,7	0,86	0,15	0,31	1,8	100,0	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	89,7	-	10,0	-	0,05	-	0,2	-	
10	KEPULAUAN RIAU	79,8	0,30	16,8	-	0,17	-	2,9	-	
11	DKI JAKARTA	97,0	0,53	2,3	-	-	-	0,2	-	
12	JAWA BARAT	90,6	0,52	3,4	3,36	0,06	1,14	0,9	100,0	
13	JAWA TENGAH	87,1	0,23	10,5	0,35	0,18	0,22	1,4	100,0	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	96,8	0,36	1,6	0,54	0,11	0,09	0,5	100,0	
15	JAWA TIMUR	92,7	0,23	4,8	0,62	0,24	0,42	1,0	100,0	
16	BANTEN	93,3	0,57	2,6	2,09	0,07	0,65	0,7	100,0	
17	BALI	98,8	0,38	0,3	0,19	-	0,10	0,2	-	
18	NUSATENGGGARA BARAT	86,6	0,38	8,1	2,15	0,22	1,18	1,4	100,0	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	57,7	1,03	13,4	5,25	1,20	12,99	8,4	100,0	
20	KALIMANTAN BARAT	79,1	5,49	11,5	0,03	0,37	0,04	3,4	100,0	
21	KALIMANTAN TENGAH	24,5	0,32	70,7	0,11	0,31	-	4,1	-	
22	KALIMANTAN SELATAN	30,0	0,41	62,2	0,07	0,55	0,04	6,8	100,0	
23	KALIMANTAN TIMUR	47,1	0,10	49,0	-	0,20	-	3,6	-	
24	KALIMANTAN UTARA	38,8	0,09	55,5	-	0,37	-	5,1	-	
25	SULAWESI UTARA	76,7	0,45	17,9	0,29	0,28	0,37	4,0	100,0	
26	SULAWESI TENGAH	69,4	-	25,6	0,82	0,20	0,43	3,0	-	
27	SULAWESI SELATAN	51,6	0,57	34,2	0,92	0,55	0,52	11,6	100,0	
28	SULAWESI TENGGARA	60,6	0,35	34,9	0,17	0,41	0,10	3,5	100,0	
29	GORONTALO	85,8	0,20	11,3	0,61	0,07	0,48	1,6	100,0	
30	SULAWESI BARAT	62,1	0,36	31,0	0,57	0,61	0,27	5,1	100,0	
31	MALUKU	87,3	0,50	9,4	-	-	-	2,6	-	
32	MALUKU UTARA	84,3	0,69	10,4	0,09	0,14	0,35	4,0	100,0	
33	PAPUA	61,8	0,46	28,4	-	1,40	-	7,4	-	
34	PAPUA BARAT	72,5	0,24	24,1	0,07	0,41	-	2,7	-	
35	PAPUA SELATAN	35,3	-	48,2	-	-	-	14,2	-	
36	PAPUA TENGAH	36,1	0,21	42,1	0,41	10,11	3,17	7,9	100,0	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	12,4	0,27	41,3	1,23	10,83	5,88	28,1	100,0	
38	PAPUA BARAT DAYA	78,7	0,55	15,6	-	0,23	-	4,8	-	
INDONESIA		81,3	0,48	13,4	1,13	0,40	0,72	2,6	100,0	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.21 PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS LANTAI RUMAH TERLUAS

NO	PROVINSI	JENIS LANTAI RUMAH TERLUAS									TOTAL
		MARMER	KERAMIK	PARKET/VINIL/ KARPET	UBIN/TEGEL/ TERASO	KAYU/PAPAN	SEMEN/ BATA MERAH	BAMBU	TANAH	LAINNYA	
1	ACEH	2,4	29,4	1,66	0,6	6,4	57,7	0,03	1,7	0,18	100,0
2	SUMATERA UTARA	1,1	45,1	0,09	1,1	5,6	45,9	0,03	0,9	0,21	100,0
3	SUMATERA BARAT	1,4	37,7	0,32	1,6	5,8	52,7	0,07	0,3	0,11	100,0
4	RIAU	1,3	38,2	0,23	0,8	21,2	37,8	-	0,3	0,30	-
5	JAMBI	1,4	33,9	0,35	1,5	17,5	44,5	0,04	0,5	0,24	100,0
6	SUMATERA SELATAN	1,2	42,5	0,86	1,8	21,2	31,3	0,04	0,8	-	-
7	BENGKULU	2,1	53,2	0,15	2,0	3,7	37,8	0,05	0,6	-	-
8	LAMPUNG	1,2	43,0	0,12	3,9	2,7	46,9	-	1,9	0,14	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	0,9	69,4	-	1,7	1,3	26,5	-	0,1	-	-
10	KEPULAUAN RIAU	1,0	61,8	0,60	0,9	15,9	19,7	-	0,1	-	-
11	DKI JAKARTA	2,9	90,1	0,10	4,3	1,0	1,5	-	0,1	-	-
12	JAWA BARAT	1,0	82,8	0,15	4,3	4,6	5,6	0,66	0,7	0,16	100,0
13	JAWA TENGAH	1,4	68,2	0,22	7,7	0,7	15,1	0,02	6,4	0,15	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	0,8	71,3	0,06	10,4	-	16,0	-	1,4	0,12	-
15	JAWA TIMUR	0,9	73,0	0,16	5,3	0,1	15,6	0,02	4,9	0,13	100,0
16	BANTEN	1,0	89,1	0,09	3,5	1,1	2,9	1,10	1,0	0,18	100,0
17	BALI	1,1	84,9	0,05	1,3	-	12,0	-	0,6	0,08	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	0,3	49,4	0,19	0,9	7,2	40,6	0,23	1,0	0,13	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,4	20,5	0,17	0,8	4,6	53,4	4,38	14,6	1,17	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	0,4	43,1	0,17	2,6	32,0	21,1	0,03	0,1	0,47	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	0,1	19,9	0,23	1,1	70,0	8,2	-	0,3	0,19	-
22	KALIMANTAN SELATAN	0,4	25,5	0,35	1,0	64,4	7,9	0,08	0,1	0,23	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	0,5	42,3	1,10	1,6	45,4	8,7	-	0,3	0,07	-
24	KALIMANTAN UTARA	0,8	30,2	0,87	3,5	54,9	9,5	-	-	0,17	-
25	SULAWESI UTARA	0,8	26,0	0,42	18,5	6,2	44,1	-	2,8	1,18	-
26	SULAWESI TENGAH	1,0	26,7	-	11,9	10,7	45,8	1,24	1,4	0,31	-
27	SULAWESI SELATAN	0,8	23,8	0,23	15,2	37,6	21,4	0,16	0,4	0,36	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	1,9	28,5	0,46	11,8	19,1	36,1	0,95	0,8	0,37	100,0
29	GORONTALO	0,8	31,7	0,87	10,3	1,7	53,4	-	0,6	0,49	-
30	SULAWESI BARAT	0,7	24,8	0,24	9,9	24,5	37,6	0,49	1,5	0,26	100,0
31	MALUKU	0,6	31,5	0,74	22,0	3,5	37,5	-	3,4	-	-
32	MALUKU UTARA	0,7	27,2	0,49	11,8	2,8	50,4	0,30	5,0	1,43	100,0
33	PAPUA	1,2	30,3	1,52	3,9	32,5	27,9	-	0,6	1,98	-
34	PAPUA BARAT	1,1	24,2	8,04	6,2	18,4	41,3	-	0,7	0,17	-
35	PAPUA SELATAN	-	16,0	-	2,2	44,4	33,7	-	3,1	-	-
36	PAPUA TENGAH	13,5	13,8	1,02	5,2	45,7	9,4	0,78	5,4	5,18	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	10,0	1,1	0,24	0,3	59,6	3,9	1,70	12,2	10,91	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	0,9	39,7	0,36	2,5	11,0	40,9	-	1,2	3,49	-
INDONESIA		1,3	60,4	0,28	4,92	9,10	20,78	0,31	2,6	0,34	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.22 PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM UTAMA

NO	PROVINSI	AIR KEMASAN BERMEREK	AIRISI ULANG	LEDING/ PAM	SUMUR BOR/ POMPA	SUMUR TERLIN- DUNGI	SUMUR TAK TERLIN- DUNGI	MATA AIR TERLIN- DUNGI	MATA AIR TAK TERLIN- DUNGI	AIR PERMUKAAN	KRAN UMUM/ HIDRAN UMUM	PENAM- PUNGAN AIR HUJAN	LAINNYA	TOTAL
1	ACEH	10,1	34,0	14,6	9,1	24,0	1,9	3,8	0,15	1,4	0,20	0,4	0,26	100,0
2	SUMATERA UTARA	10,4	21,7	20,3	21,7	13,2	1,3	5,1	1,05	2,2	0,68	1,8	0,61	100,0
3	SUMATERA BARAT	7,1	24,0	29,0	4,9	23,9	1,9	4,6	1,59	1,1	0,12	1,3	0,48	100,0
4	RIAU	13,2	36,3	1,9	13,8	14,0	1,2	0,3	-	0,7	0,15	18,2	0,14	-
5	JAMBI	6,0	17,2	21,1	6,2	35,4	4,2	2,1	0,80	1,7	0,05	5,0	0,30	100,0
6	SUMATERA SELATAN	3,7	10,5	27,0	9,9	37,9	2,6	2,2	0,25	1,4	0,07	4,1	0,30	100,0
7	BENGKULU	1,2	5,2	20,1	7,9	56,5	4,8	2,7	0,60	0,7	0,05	0,1	0,10	100,0
8	LAMPUNG	5,8	9,0	5,2	16,5	54,0	3,8	3,5	0,73	0,8	0,17	0,1	0,25	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	16,2	41,9	4,9	9,2	23,8	2,7	0,7	-	0,1	-	-	0,13	-
10	KEPULAUAN RIAU	25,8	32,8	14,1	2,6	18,6	3,5	1,3	0,19	-	0,06	0,2	0,14	-
11	DKIJAKARTA	28,0	50,3	9,9	11,1	0,7	-	-	-	-	-	-	-	-
12	JAWA BARAT	17,4	22,8	11,1	12,5	27,2	1,2	5,9	0,79	0,5	0,21	0,0	0,40	100,0
13	JAWA TENGAH	10,5	12,6	28,5	10,0	27,1	0,9	8,6	0,75	0,3	0,11	0,2	0,49	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	4,6	2,7	19,6	10,2	55,5	2,0	2,5	0,45	0,0	-	2,3	0,07	-
15	JAWA TIMUR	18,7	12,0	18,6	15,5	25,4	1,4	6,8	0,61	0,3	0,22	0,2	0,38	100,0
16	BANTEN	24,4	23,2	7,5	23,1	15,9	1,1	3,2	0,48	0,6	0,15	0,2	0,28	100,0
17	BALI	29,0	6,6	39,9	4,0	6,7	0,3	10,4	0,54	0,8	-	1,4	0,33	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	9,4	18,4	23,4	12,4	27,5	1,4	6,3	0,25	0,6	0,06	-	0,33	-
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,9	2,7	34,6	7,0	19,1	2,9	19,4	3,11	2,9	1,70	3,7	1,87	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	7,4	13,6	15,9	4,0	7,6	1,2	7,1	1,49	7,3	0,56	32,9	0,91	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	8,2	25,8	7,3	18,6	14,7	1,5	4,6	1,75	9,8	0,05	7,5	0,28	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	7,8	21,8	33,2	9,6	15,0	1,1	2,1	0,44	6,5	0,09	1,8	0,54	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	13,6	53,3	20,2	2,1	4,5	0,5	0,9	-	2,1	0,10	2,0	0,40	-
24	KALIMANTAN UTARA	9,6	55,6	5,8	1,5	0,4	-	7,6	1,39	2,3	-	14,5	0,82	-
25	SULAWESI UTARA	10,9	24,3	22,7	9,8	17,9	0,9	9,9	0,69	0,6	0,94	0,9	0,43	100,0
26	SULAWESI TENGAH	7,8	29,1	24,7	12,0	10,5	1,8	9,8	1,35	2,0	0,53	0,2	0,45	100,0
27	SULAWESI SELATAN	7,1	21,6	19,3	18,7	20,6	1,2	9,0	0,63	0,7	0,05	1,0	0,16	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	7,9	23,0	25,3	15,7	15,8	1,2	8,1	0,38	0,4	0,06	1,9	0,23	100,0
29	GORONTALO	9,9	50,0	10,9	10,3	15,0	0,8	2,3	0,20	0,2	0,16	-	0,25	-
30	SULAWESI BARAT	5,6	18,4	12,1	17,5	21,2	2,4	17,2	1,70	2,4	0,44	0,6	0,31	100,0
31	MALUKU	3,5	9,2	33,8	9,7	26,4	3,7	8,2	0,94	1,2	1,08	2,1	0,26	100,0
32	MALUKU UTARA	3,5	16,5	32,3	4,4	28,4	4,8	2,7	0,38	1,6	-	3,3	-	-
33	PAPUA	9,6	16,5	27,2	13,4	8,1	1,8	4,5	4,88	6,4	0,18	6,4	1,15	100,0
34	PAPUA BARAT	4,2	6,4	9,1	5,2	26,3	2,8	20,1	1,78	7,2	-	16,4	0,40	-
35	PAPUA SELATAN	3,0	13,4	-	3,6	27,0	16,7	-	-	3,2	-	20,5	4,22	-
36	PAPUA TENGAH	7,5	18,5	5,7	3,4	5,6	1,3	7,4	3,68	3,8	0,44	41,6	1,09	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	2,7	7,3	9,4	1,0	2,2	2,5	5,0	3,43	22,8	0,49	31,5	11,71	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	15,2	29,4	7,2	2,7	9,9	1,0	9,0	0,29	6,3	0,46	18,6	-	-
INDONESIA		13,6	19,6	18,2	12,6	23,5	1,5	5,9	0,77	1,3	0,24	2,4	0,50	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.23 PERSENTASE KELUARGA MENGGUNAKAN SUMBER AIR MINUM UTAMA SUMUR MENURUT JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN KOTORAN/TINJA TERDEKAT

NO	PROVINSI	SUMUR BOR/POMPA			SUMUR TERLINDUNGI			SUMUR TAK TERLINDUNGI			MATA AIR TERLINDUNGI			MATA AIR TAK TERLINDUNGI		
		<10 METER	≥ 10 METER	TOTAL	<10 METER	≥ 10 METER	TOTAL	<10 METER	≥ 10 METER	TOTAL	<10 METER	≥ 10 METER	TOTAL	<10 METER	≥ 10 METER	TOTAL
1	ACEH	51,9	48,1	100,0	49,3	50,7	100,0	48,0	52,0	100,0	49,4	50,6	100,0	31,7	68,3	100,0
2	SUMATERA UTARA	50,6	49,4	100,0	46,6	53,4	100,0	57,6	42,4	100,0	49,6	50,4	100,0	50,4	49,6	100,0
3	SUMATERA BARAT	36,5	63,5	100,0	36,9	63,1	100,0	46,8	54,2	100,0	40,8	59,2	100,0	37,3	62,7	100,0
4	RIAU	35,0	65,0	100,0	30,0	70,0	100,0	34,7	65,3	100,0	46,5	53,5	100,0	60,8	-	-
5	JAMBI	26,0	74,0	100,0	29,0	71,0	100,0	30,0	70,0	100,0	40,8	59,2	100,0	8,7	91,3	100,0
6	SUMATERA SELATAN	33,6	66,4	100,0	33,7	66,3	100,0	41,5	58,5	100,0	31,0	69,0	100,0	33,9	66,1	100,0
7	BENGKULU	32,3	67,7	100,0	36,3	63,7	100,0	34,6	65,4	100,0	28,9	71,1	100,0	39,3	60,7	100,0
8	LAMPUNG	32,8	67,2	100,0	28,4	71,6	100,0	28,2	71,8	100,0	40,5	59,5	100,0	30,2	69,8	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	22,5	77,5	100,0	23,5	76,5	100,0	20,2	79,8	100,0	29,7	70,3	100,0	-	95,2	-
10	KEPULAUAN RIAU	41,6	58,4	100,0	35,8	64,2	100,0	42,1	57,9	100,0	33,3	66,7	100,0	44,4	55,6	100,0
11	DKI JAKARTA	58,6	41,4	100,0	54,5	45,5	100,0	-	100,0	-	82,4	-	-	100,0	-	-
12	JAWA BARAT	40,5	59,5	100,0	44,4	55,6	100,0	51,9	48,1	100,0	39,9	60,1	100,0	34,4	65,6	100,0
13	JAWA TENGAH	30,6	69,4	100,0	29,2	70,8	100,0	32,5	67,5	100,0	31,5	68,5	100,0	34,7	65,3	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	25,6	74,4	100,0	21,4	78,6	100,0	22,3	77,7	100,0	21,7	78,3	100,0	-	94,8	-
15	JAWA TIMUR	31,4	68,6	100,0	30,3	69,7	100,0	31,1	68,9	100,0	29,3	70,7	100,0	27,2	72,8	100,0
16	BANTEN	36,0	64,0	100,0	46,8	53,2	100,0	48,0	51,9	100,0	35,1	64,9	100,0	47,4	52,6	100,0
17	BALI	41,0	59,0	100,0	39,9	60,1	100,0	44,6	55,4	100,0	46,5	53,5	100,0	55,5	44,5	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	41,9	58,1	100,0	37,9	62,1	100,0	41,4	58,6	100,0	50,0	50,0	100,0	36,8	63,2	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	41,0	59,0	100,0	46,9	53,1	100,0	47,4	52,6	100,0	48,1	51,9	100,0	38,8	61,2	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	39,4	60,6	100,0	37,8	62,2	100,0	47,7	52,3	100,0	30,9	69,1	100,0	35,4	64,6	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	35,5	64,5	100,0	31,6	68,4	100,0	35,5	64,5	100,0	35,7	64,3	100,0	37,7	62,3	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	47,3	52,7	100,0	31,6	68,4	100,0	33,7	66,3	100,0	44,4	55,6	100,0	46,9	53,1	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	26,0	74,0	100,0	28,3	71,7	100,0	39,6	60,4	100,0	44,8	55,2	100,0	33,8	66,2	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	50,5	49,5	100,0	33,4	66,6	100,0	-	95,7	-	21,2	78,8	100,0	-	96,9	-
25	SULAWESI UTARA	50,6	49,4	100,0	48,0	52,0	100,0	54,3	45,7	100,0	45,2	54,8	100,0	34,0	66,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	48,7	51,3	100,0	49,5	50,5	100,0	48,1	51,9	100,0	54,6	45,4	100,0	52,0	48,0	100,0
27	SULAWESI SELATAN	36,8	63,2	100,0	38,6	61,4	100,0	33,6	66,4	100,0	34,6	65,4	100,0	33,3	66,7	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	33,5	66,5	100,0	43,3	56,7	100,0	40,2	59,8	100,0	45,4	54,6	100,0	45,3	54,7	100,0
29	GORONTALO	50,7	49,3	100,0	46,9	53,1	100,0	54,7	45,3	100,0	27,4	72,6	100,0	-	92,4	-
30	SULAWESI BARAT	30,2	69,8	100,0	32,3	67,7	100,0	42,2	57,8	100,0	43,8	56,2	100,0	41,4	58,6	100,0
31	MALUKU	35,4	64,6	100,0	36,9	63,1	100,0	30,1	69,9	100,0	48,7	51,3	100,0	45,5	54,5	100,0
32	MALUKU UTARA	54,6	45,4	100,0	43,2	56,8	100,0	55,6	44,4	100,0	35,1	64,9	100,0	48,3	51,7	100,0
33	PAPUA	72,8	27,2	100,0	52,1	47,9	100,0	55,4	44,6	100,0	48,2	51,8	100,0	37,1	62,9	100,0
34	PAPUA BARAT	37,0	63,0	100,0	25,4	74,6	100,0	38,7	61,3	100,0	29,3	70,7	100,0	-	85,1	-
35	PAPUA SELATAN	48,6	51,4	100,0	-	79,7	-	55,7	44,3	100,0	12,4	87,6	100,0	-	66,9	-
36	PAPUA TENGAH	67,3	32,7	100,0	56,1	43,9	100,0	67,7	32,3	100,0	66,6	33,4	100,0	45,7	54,3	100,0
37	PAPUA PEGUNGAN	58,8	41,2	100,0	47,6	52,4	100,0	48,8	51,2	100,0	19,4	80,6	100,0	47,7	52,3	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	35,7	64,3	100,0	15,3	84,7	100,0	-	83,0	-	55,3	44,7	100,0	-	88,5	-
INDONESIA		38,0	62,0	100,0	35,6	64,4	100,0	40,2	59,8	100,0	37,4	62,6	100,0	36,4	63,6	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.24 PERSENTASE KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR

NO	PROVINSI	KEPEMILIKAN FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR					TOTAL
		MILIK SENDIRI DENGAN LEHER ANGSA DAN TANGKI SEPTIK/IPAL DAN DILAKUKAN PENYEDOTAN BERKALA 1 KALI DALAM 3 - 5 TAHUN	MILIK SENDIRI DENGAN LEHER ANGSA DAN TANGKI SEPTIK/IPAL	MCK KOMUNAL DENGAN LEHER ANGSA DAN TANGKI SEPTIK/IPAL	YA, LAINNYA	TIDAK ADA	
1	ACEH	56,5	30,9	3,0	6,1	3,5	100,0
2	SUMATERA UTARA	51,2	33,6	4,0	7,9	3,2	100,0
3	SUMATERA BARAT	39,8	37,7	5,1	11,2	6,1	100,0
4	RIAU	45,9	38,6	3,9	9,9	1,7	100,0
5	JAMBI	42,9	44,0	3,4	6,8	2,8	100,0
6	SUMATERA SELATAN	41,7	44,2	5,2	6,0	2,8	100,0
7	BENGKULU	44,8	45,5	3,9	4,0	1,8	100,0
8	LAMPUNG	41,7	51,1	2,9	3,6	0,8	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	42,4	51,4	2,8	2,1	1,4	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	57,5	23,9	3,4	13,4	1,8	100,0
11	DKI JAKARTA	63,5	27,1	0,4	8,5	0,5	100,0
12	JAWA BARAT	38,8	44,1	4,4	11,0	1,8	100,0
13	JAWA TENGAH	51,0	39,7	3,1	5,0	1,1	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	48,7	46,8	3,1	1,1	0,4	100,0
15	JAWA TIMUR	50,6	37,1	4,4	5,6	2,4	100,0
16	BANTEN	57,7	32,9	3,2	4,2	2,0	100,0
17	BALI	64,5	24,2	7,3	3,3	0,8	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	50,0	36,8	4,9	5,2	3,1	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	28,2	37,6	6,8	22,4	5,0	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	35,6	42,6	4,8	12,2	4,8	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	34,0	39,8	6,7	13,9	5,7	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	35,1	46,8	3,8	9,8	4,5	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	42,7	46,8	3,2	5,8	1,4	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	32,2	46,1	7,3	11,4	3,1	100,0
25	SULAWESI UTARA	41,5	43,4	4,8	7,1	3,2	100,0
26	SULAWESI TENGAH	32,9	45,0	6,0	7,6	8,5	100,0
27	SULAWESI SELATAN	41,6	48,2	3,2	5,5	1,5	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	37,1	49,3	5,0	5,2	3,4	100,0
29	GORONTALO	32,1	45,5	9,3	4,9	8,1	100,0
30	SULAWESI BARAT	31,0	50,4	5,6	7,1	5,9	100,0
31	MALUKU	36,9	41,4	7,3	7,8	6,7	100,0
32	MALUKU UTARA	40,0	37,0	8,0	8,6	6,4	100,0
33	PAPUA	41,8	16,4	7,5	28,7	5,6	100,0
34	PAPUA BARAT	39,4	39,4	7,5	8,6	5,1	100,0
35	PAPUA SELATAN	23,2	24,0	10,5	39,4	2,8	100,0
36	PAPUA TENGAH	25,7	28,9	14,4	25,5	5,4	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	22,1	20,0	15,6	29,4	12,9	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	58,5	16,1	12,0	9,5	3,8	100,0
INDONESIA		46,0	39,5	4,2	7,9	2,5	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.25 PERSENTASE KELUARGA MENURUT LUAS RUMAH/BANGUNAN

NO	PROVINSI	LUAS RUMAH/BANGUNAN					TOTAL
		≤ 19 m ²	20-49 m ²	50-99 m ²	100-149m ²	≥ 150 m ²	
1	ACEH	5,5	36,6	41,7	10,6	5,7	100,0
2	SUMATERA UTARA	3,8	27,1	52,9	10,2	6,0	100,0
3	SUMATERA BARAT	2,2	24,9	52,3	14,2	6,5	100,0
4	RIAU	3,1	28,2	47,0	15,3	6,4	100,0
5	JAMBI	3,6	24,6	52,3	14,0	5,6	100,0
6	SUMATERA SELATAN	4,3	35,0	47,3	8,8	4,6	100,0
7	BENGKULU	3,3	32,1	48,7	8,8	7,1	100,0
8	LAMPUNG	3,0	17,7	63,0	9,2	7,1	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1,0	22,0	56,2	15,3	5,4	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	2,3	29,7	52,0	9,7	6,4	100,0
11	DKI JAKARTA	10,9	38,6	29,3	11,7	9,5	100,0
12	JAWA BARAT	1,7	30,8	48,1	12,7	6,8	100,0
13	JAWA TENGAH	1,1	11,2	58,6	18,3	10,8	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1,2	14,4	54,7	17,2	12,6	100,0
15	JAWA TIMUR	2,3	18,5	57,8	13,5	8,0	100,0
16	BANTEN	2,0	21,1	53,4	15,6	7,8	100,0
17	BALI	2,8	31,9	34,4	15,0	16,0	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	5,9	51,6	31,2	7,4	4,0	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	3,2	53,2	37,4	4,0	2,2	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	2,9	31,8	49,5	10,8	5,0	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	2,5	40,2	47,9	6,8	2,6	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	2,5	31,3	49,8	11,1	5,3	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	2,2	25,8	47,5	15,0	9,6	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	0,9	26,5	53,9	12,3	6,5	100,0
25	SULAWESI UTARA	3,3	43,1	36,3	9,4	7,9	100,0
26	SULAWESI TENGAH	2,7	47,8	39,0	7,5	3,0	100,0
27	SULAWESI SELATAN	2,9	19,7	54,5	16,2	6,6	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	2,7	25,5	51,6	14,4	5,8	100,0
29	GORONTALO	3,1	54,8	30,7	7,3	4,1	100,0
30	SULAWESI BARAT	3,0	31,5	50,5	11,2	3,9	100,0
31	MALUKU	3,2	26,7	55,5	10,2	4,3	100,0
32	MALUKU UTARA	5,7	15,8	56,3	14,7	7,5	100,0
33	PAPUA	5,9	45,3	39,7	7,7	1,5	100,0
34	PAPUA BARAT	3,1	43,5	47,6	3,5	2,2	100,0
35	PAPUA SELATAN	6,4	53,1	29,1	4,7	-	-
36	PAPUA TENGAH	9,5	61,0	28,9	0,4	0,3	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	4,2	68,9	25,4	1,0	-	-
38	PAPUA BARAT DAYA	1,2	46,2	41,3	7,4	3,9	100,0
INDONESIA		2,85	26,52	50,42	12,87	7,35	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.26 PERSENTASE KELUARGA MENURUT LUAS LANTAI PER KAPITA RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

NO	PROVINSI	LUAS LANTAI PER KAPITA RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL			TOTAL
		< 7,2 m ²	7,2 - 9,9 m ²	≥ 10 m ²	
1	ACEH	14,4	14,0	71,6	100,0
2	SUMATERA UTARA	10,0	8,6	81,4	100,0
3	SUMATERA BARAT	8,6	10,4	80,9	100,0
4	RIAU	8,5	9,3	82,2	100,0
5	JAMBI	7,2	8,0	84,8	100,0
6	SUMATERA SELATAN	10,7	10,2	79,2	100,0
7	BENGKULU	6,3	9,2	84,5	100,0
8	LAMPUNG	5,2	5,5	89,3	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	3,7	5,9	90,4	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	7,6	10,1	82,3	100,0
11	DKI JAKARTA	23,2	12,0	64,7	100,0
12	JAWA BARAT	8,3	8,9	82,9	100,0
13	JAWA TENGAH	2,8	4,2	92,9	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	3,1	5,0	91,9	100,0
15	JAWA TIMUR	4,5	4,3	91,2	100,0
16	BANTEN	6,3	7,0	86,7	100,0
17	BALI	7,6	9,0	83,3	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	13,2	14,4	72,4	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	19,0	16,9	64,1	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	9,1	10,4	80,5	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	10,2	10,9	78,9	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	6,9	8,5	84,6	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	7,2	8,2	84,6	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	6,8	8,6	84,5	100,0
25	SULAWESI UTARA	13,3	12,2	74,6	100,0
26	SULAWESI TENGAH	15,2	13,3	71,5	100,0
27	SULAWESI SELATAN	8,7	7,5	83,8	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	10,6	9,2	80,2	100,0
29	GORONTALO	25,7	15,4	58,9	100,0
30	SULAWESI BARAT	13,2	11,5	75,3	100,0
31	MALUKU	12,5	12,0	75,6	100,0
32	MALUKU UTARA	10,1	6,5	83,4	100,0
33	PAPUA	18,2	14,4	67,3	100,0
34	PAPUA BARAT	14,0	15,3	70,8	100,0
35	PAPUA SELATAN	20,0	17,0	63,0	100,0
36	PAPUA TENGAH	26,4	13,7	60,0	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	17,6	9,8	72,6	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	14,7	14,8	70,5	100,0
INDONESIA		8,3	8,0	83,7	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25;

TABEL 4.27 RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA DALAM KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH ORANG TINGGAL DI RUMAH

NO	PROVINSI	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA DALAM KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ORANG TINGGAL DAN MENETAP DI RUMAH
1	ACEH	3,68	4,22
2	SUMATERA UTARA	3,59	3,81
3	SUMATERA BARAT	3,53	4,24
4	RIAU	3,63	3,93
5	JAMBI	3,36	3,78
6	SUMATERA SELATAN	3,38	3,68
7	BENGKULU	3,30	3,55
8	LAMPUNG	3,35	3,55
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	3,23	3,62
10	KEPULAUAN RIAU	3,62	3,99
11	DKI JAKARTA	3,73	3,73
12	JAWA BARAT	3,22	3,75
13	JAWA TENGAH	3,09	3,71
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,96	3,58
15	JAWA TIMUR	2,98	3,44
16	BANTEN	3,47	3,86
17	BALI	3,32	3,78
18	NUSA TENGGARA BARAT	3,25	3,58
19	NUSA TENGGARA TIMUR	4,02	4,28
20	KALIMANTAN BARAT	3,48	3,96
21	KALIMANTAN TENGAH	3,32	3,90
22	KALIMANTAN SELATAN	3,16	3,56
23	KALIMANTAN TIMUR	3,48	3,94
24	KALIMANTAN UTARA	3,74	4,17
25	SULAWESI UTARA	3,12	3,86
26	SULAWESI TENGAH	3,38	3,92
27	SULAWESI SELATAN	3,45	4,08
28	SULAWESI TENGGARA	3,64	4,21
29	GORONTALO	3,26	4,44
30	SULAWESI BARAT	3,77	4,42
31	MALUKU	3,87	4,46
32	MALUKU UTARA	3,70	4,32
33	PAPUA	3,60	4,45
34	PAPUA BARAT	3,85	4,60
35	PAPUA SELATAN	3,64	4,59
36	PAPUA TENGAH	2,80	5,42
37	PAPUA PEGUNUNGAN	2,47	5,41
38	PAPUA BARAT DAYA	3,63	4,12
INDONESIA		3,29	3,78

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25;

TABEL 4.28 PERSENTASE KELUARGA TINGGAL DALAM RUMAH LAYAK HUNI

NO	PROVINSI	RUMAH LAYAK HUNI	INDIKATOR RUMAH LAYAK HUNI					INDIKATOR KETAHANAN RUMAH			
			KECUKUPAN LUAS TEMPAT TINGGAL LAYAK	AKSES AIR MINUM LAYAK	AKSES SANITASI LAYAK	BANGUNAN LAYAK	KETAHANAN	ATAP LAYAK	DINDING LAYAK	LANTAI LAYAK	
1	ACEH	69,1	85,6	96,2	90,4	87,6	90,4	96,0	91,2	94,6	
2	SUMATERA UTARA	71,2	90,0	94,9	88,8	86,3	88,8	93,1	90,1	93,7	
3	SUMATERA BARAT	69,4	91,4	94,9	82,7	90,5	82,7	95,5	93,3	94,4	
4	RIAU	74,1	91,5	97,8	88,3	88,5	88,3	95,5	91,5	95,6	
5	JAMBI	73,0	92,8	93,0	90,4	89,4	90,4	94,8	93,6	94,7	
6	SUMATERA SELATAN	71,5	89,3	95,4	91,2	87,5	91,2	92,7	92,9	94,3	
7	BENGKULU	78,2	93,7	93,8	94,2	91,5	94,2	96,4	94,6	95,7	
8	LAMPUNG	76,0	94,8	94,4	95,6	85,5	95,6	91,1	93,6	93,5	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	31,9	96,3	97,0	96,5	35,4	96,5	36,5	97,2	96,8	
10	KEPULAUAN RIAU	50,3	92,4	95,4	84,8	60,8	84,8	64,2	93,0	95,6	
11	DKI JAKARTA	31,7	76,8	99,9	91,0	38,4	91,0	38,5	99,5	99,8	
12	JAWA BARAT	63,6	91,7	97,1	87,2	76,8	87,2	83,0	89,6	92,7	
13	JAWA TENGAH	76,9	97,2	97,6	93,8	84,5	93,8	93,5	94,6	89,4	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	85,7	96,9	97,4	98,5	91,0	98,5	95,1	95,6	94,3	
15	JAWA TIMUR	75,8	95,5	97,3	92,0	85,3	92,0	92,5	94,3	90,6	
16	BANTEN	67,5	93,7	97,5	93,8	74,0	93,8	77,7	90,2	90,8	
17	BALI	82,7	92,4	98,0	96,0	93,3	96,0	95,3	96,4	95,6	
18	NUSA TENGGARA BARAT	64,8	86,8	97,5	91,7	78,8	91,7	85,0	89,3	91,1	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	39,9	81,0	89,2	72,6	60,2	72,6	89,2	68,0	73,2	
20	KALIMANTAN BARAT	65,9	90,9	83,1	83,1	90,4	83,1	95,8	92,8	95,0	
21	KALIMANTAN TENGAH	59,9	89,8	85,6	80,4	86,0	85,6	91,7	91,3	95,0	
22	KALIMANTAN SELATAN	64,7	93,1	91,4	85,7	80,5	85,7	88,8	88,6	95,4	
23	KALIMANTAN TIMUR	76,4	92,8	95,7	92,8	88,9	92,8	94,0	92,9	96,2	
24	KALIMANTAN UTARA	71,7	93,2	95,5	85,5	90,4	85,5	97,0	91,8	96,6	
25	SULAWESI UTARA	68,3	86,7	97,4	89,7	85,0	89,7	93,7	89,7	90,1	
26	SULAWESI TENGAH	64,5	84,8	94,4	83,9	84,7	84,7	92,5	89,9	90,4	
27	SULAWESI SELATAN	66,9	91,3	97,4	93,0	77,7	93,0	91,8	81,4	92,0	
28	SULAWESI TENGGARA	69,7	89,4	97,8	91,4	83,0	91,4	90,5	90,1	91,0	
29	GORONTALO	61,6	74,3	98,5	87,0	89,7	87,0	96,2	93,5	93,4	
30	SULAWESI BARAT	64,0	86,8	93,1	87,0	81,1	87,0	91,8	86,0	88,9	
31	MALUKU	64,4	87,5	93,9	85,6	85,5	85,6	91,7	92,6	91,1	
32	MALUKU UTARA	66,4	89,9	91,8	85,0	84,2	85,0	93,9	90,8	88,2	
33	PAPUA	46,5	81,8	85,8	65,7	78,6	65,7	87,6	83,2	88,2	
34	PAPUA BARAT	60,5	86,0	87,8	86,3	88,3	86,3	94,5	92,6	92,9	
35	PAPUA SELATAN	37,9	80,0	75,8	57,8	68,1	57,8	83,5	71,4	83,0	
36	PAPUA TENGAH	43,1	73,6	90,2	69,1	71,9	69,1	77,1	80,1	81,1	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	24,3	82,4	59,6	57,7	44,8	57,7	65,3	56,2	67,8	
38	PAPUA BARAT DAYA	62,3	85,3	92,4	86,7	83,1	86,7	89,4	87,5	87,9	
INDONESIA			67,8	91,7	96,0	89,7	80,3	87,4	91,4	91,9	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25;

TABEL 4.29 PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER PENERANGAN UTAMA

NO	PROVINSI	JENIS SUMBER PENERANGAN UTAMA				TOTAL
		LISTRIK PLN METERAN	LISTRIK PLN NON METERAN	LISTRIK NON PLN	BUKAN LISTRIK	
1	ACEH	93,2	6,5	0,1	0,2	100,0
2	SUMATERA UTARA	90,1	8,8	0,3	0,7	100,0
3	SUMATERA BARAT	87,4	11,5	0,6	0,5	100,0
4	RIAU	92,1	6,0	1,5	0,4	100,0
5	JAMBI	81,6	16,7	1,2	0,5	100,0
6	SUMATERA SELATAN	84,6	11,8	3,3	0,4	100,0
7	BENGKULU	87,3	11,8	0,6	0,4	100,0
8	LAMPUNG	80,9	18,3	0,7	0,2	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	96,4	3,1	0,3	0,2	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	89,7	6,4	3,2	0,6	100,0
11	DKI JAKARTA	96,3	3,6	-	0,1	-
12	JAWA BARAT	84,8	14,9	0,1	0,1	100,0
13	JAWA TENGAH	91,1	8,7	0,1	0,1	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	94,2	5,6	-	0,1	-
15	JAWA TIMUR	91,3	8,5	0,1	0,1	100,0
16	BANTEN	85,3	14,5	0,1	0,1	100,0
17	BALI	91,0	8,9	-	0,1	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	90,6	9,1	0,2	0,2	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	84,5	4,5	4,8	6,2	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	83,7	7,4	6,3	2,6	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	75,2	10,2	12,7	1,9	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	88,9	9,3	1,1	0,7	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	83,3	11,2	5,3	0,3	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	76,3	11,6	10,4	1,7	100,0
25	SULAWESI UTARA	92,5	6,8	0,2	0,5	100,0
26	SULAWESI TENGAH	85,9	8,2	3,9	2,1	100,0
27	SULAWESI SELATAN	90,6	6,5	2,4	0,4	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	87,0	9,9	2,6	0,5	100,0
29	GORONTALO	92,9	5,7	0,5	0,9	100,0
30	SULAWESI BARAT	85,4	8,9	4,8	0,9	100,0
31	MALUKU	83,8	9,6	2,8	3,8	100,0
32	MALUKU UTARA	88,3	7,2	3,5	1,0	100,0
33	PAPUA	71,3	13,8	8,8	6,1	100,0
34	PAPUA BARAT	70,7	11,0	16,7	1,6	100,0
35	PAPUA SELATAN	44,7	19,7	18,9	16,7	100,0
36	PAPUA TENGAH	30,7	15,8	23,7	29,8	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	6,5	16,3	30,9	46,3	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	74,9	9,7	11,3	4,1	100,0
INDONESIA		87,3	10,3	1,4	1,0	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.30 PERSENTASE KELUARGA MENGGUNAKAN LISTRIK PLN METERAN MENURUT BESAR DAYA TERPASANG

NO	PROVINSI	BESAR DAYA TERPASANG				TOTAL
		450 WATT	900 WATT	1300 WATT	> 1300 WATT	
1	ACEH	55,7	33,7	8,8	1,9	100,0
2	SUMATERA UTARA	48,0	40,6	10,5	0,9	100,0
3	SUMATERA BARAT	27,0	63,3	8,4	1,3	100,0
4	RIAU	12,4	55,2	29,3	3,1	100,0
5	JAMBI	17,1	38,7	40,7	3,5	100,0
6	SUMATERA SELATAN	32,7	55,1	10,9	1,3	100,0
7	BENGKULU	32,8	53,2	12,7	1,3	100,0
8	LAMPUNG	33,6	57,6	7,9	0,8	100,0
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	7,9	65,4	21,4	5,3	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	13,5	27,5	44,5	14,5	100,0
11	DKI JAKARTA	5,1	32,3	47,6	15,0	100,0
12	JAWA BARAT	49,1	35,8	12,4	2,7	100,0
13	JAWA TENGAH	60,0	33,8	5,3	1,0	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	50,2	39,0	8,6	2,2	100,0
15	JAWA TIMUR	59,0	34,0	6,3	0,8	100,0
16	BANTEN	47,1	29,8	19,5	3,6	100,0
17	BALI	26,8	44,2	23,9	5,1	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	58,3	35,6	5,6	0,6	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	36,6	46,6	14,6	2,3	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	42,7	42,3	12,9	2,2	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	34,2	52,3	12,2	1,2	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	52,0	40,6	6,6	0,8	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	14,3	52,4	28,4	4,9	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	19,1	42,7	32,7	5,5	100,0
25	SULAWESI UTARA	53,9	33,5	10,5	2,0	100,0
26	SULAWESI TENGAH	45,5	44,1	9,3	1,1	100,0
27	SULAWESI SELATAN	31,4	57,1	9,6	1,9	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	16,9	66,5	14,4	2,2	100,0
29	GORONTALO	55,6	36,9	6,5	0,9	100,0
30	SULAWESI BARAT	22,2	60,7	14,9	2,2	100,0
31	MALUKU	39,2	47,9	11,3	1,6	100,0
32	MALUKU UTARA	40,1	47,5	10,6	1,8	100,0
33	PAPUA	30,0	30,3	35,4	4,3	100,0
34	PAPUA BARAT	32,1	41,6	23,0	3,3	100,0
35	PAPUA SELATAN	31,4	39,4	24,3	4,8	100,0
36	PAPUA TENGAH	13,7	25,2	51,7	9,5	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	33,3	32,3	32,1	2,2	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	17,2	67,4	14,0	1,4	100,0
INDONESIA		44,8	39,7	13,0	2,5	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.31 PERSENTASE KELUARGA MENURUT BAHAN BAKAR UTAMA UNTUK MEMASAK

NO	PROVINSI	JENIS BAHAN BAKAR UNTUK MEMASAK							TOTAL
		LISTRIK	GAS 12 KG	GAS 5,5 KG/ BLUE GAS	GAS 3 KG	MINYAK TANAH	BRIKET/ARANG/ KAYU	LAINNYA	
1	ACEH	0,11	7,4	1,54	87,6	1,6	0,7	1,09	100,0
2	SUMATERA UTARA	0,13	3,0	0,71	92,7	0,2	2,7	0,58	100,0
3	SUMATERA BARAT	-	2,7	0,49	91,3	0,9	4,1	0,30	-
4	RIAU	0,69	3,1	0,90	94,1	0,2	0,6	0,45	100,0
5	JAMBI	0,04	4,6	1,03	90,6	0,7	1,7	1,30	100,0
6	SUMATERA SELATAN	-	2,7	0,93	92,0	-	0,6	3,77	-
7	BENGKULU	-	3,1	1,13	94,7	0,1	0,8	0,10	-
8	LAMPUNG	-	1,5	0,31	95,8	-	1,6	0,75	-
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	-	8,0	0,48	90,1	0,5	0,7	0,14	-
10	KEPULAUAN RIAU	-	5,5	1,56	82,6	9,2	0,3	0,62	-
11	DKI JAKARTA	0,11	8,8	3,23	84,4	0,3	-	3,05	-
12	JAWA BARAT	0,11	3,0	0,75	91,1	0,0	3,8	1,17	100,0
13	JAWA TENGAH	0,02	1,7	1,06	92,9	0,0	3,8	0,44	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	-	3,6	1,32	85,1	-	8,8	1,07	-
15	JAWA TIMUR	0,18	1,4	0,50	90,2	0,0	6,2	1,48	100,0
16	BANTEN	-	3,5	0,62	91,7	-	3,0	1,11	-
17	BALI	0,05	5,2	0,48	87,6	0,0	6,2	0,45	100,0
18	NUSA TENGGARA BARAT	0,05	2,0	0,65	93,6	0,3	2,8	0,74	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	0,98	0,7	0,10	25,1	25,1	71,3	1,76	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	0,10	2,8	1,42	91,9	0,0	3,2	0,62	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	0,02	7,5	4,27	84,3	-	3,3	0,43	-
22	KALIMANTAN SELATAN	-	2,9	2,57	89,8	0,4	3,7	0,43	-
23	KALIMANTAN TIMUR	0,15	9,0	4,35	79,0	0,0	0,8	6,58	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	-	7,9	6,43	48,3	2,1	11,0	24,10	-
25	SULAWESI UTARA	-	0,6	0,37	86,1	9,6	2,9	0,37	-
26	SULAWESI TENGAH	-	1,4	2,78	71,8	4,4	18,8	0,74	-
27	SULAWESI SELATAN	0,19	1,9	0,67	92,7	0,0	3,7	0,88	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	-	2,7	0,89	65,4	21,0	9,8	0,25	-
29	GORONTALO	-	0,6	1,17	96,9	0,1	1,0	0,17	-
30	SULAWESI BARAT	0,12	1,1	0,94	87,6	-	9,9	-	-
31	MALUKU	0,03	0,4	0,26	0,1	70,0	28,8	-	-
32	MALUKU UTARA	0,22	0,6	0,19	0,1	75,3	23,5	0,09	100,0
33	PAPUA	0,05	1,1	0,58	0,6	71,6	25,0	1,20	100,0
34	PAPUA BARAT	-	0,6	-	-	63,9	35,0	-	-
35	PAPUA SELATAN	-	1,3	-	-	39,7	56,9	-	-
36	PAPUA TENGAH	6,52	4,6	2,20	0,6	42,1	42,8	1,26	100,0
37	PAPUA PEGUNGAN	9,00	3,2	1,45	0,4	26,1	53,7	6,14	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	-	0,5	-	-	79,4	19,5	-	-
INDONESIA		0,24	2,9	1,02	85,7	2,8	6,1	1,25	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat; sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.32 PERSENTASE KELUARGA MENURUT KEPEMILIKAN RUMAH/BANGUNAN TEMPAT TINGGAL

NO	PROVINSI	KEPEMILIKAN RUMAH/BANGUNAN TEMPAT TINGGAL						TOTAL
		MILIK SENDIRI, ADA SERTIFIKAT/BUKTI SAH	MILIK SENDIRI, TANPA SERTIFIKAT/BUKTI SAH	KONTRAK/SEWA	BEBAS SEWA/MENUMPANG	DINAS	LAINNYA	
1	ACEH	66,3	11,5	3,9	16,8	1,09	0,33	100,0
2	SUMATERA UTARA	59,3	11,6	8,1	17,0	3,39	0,63	100,0
3	SUMATERA BARAT	47,3	25,1	5,1	20,9	0,85	0,80	100,0
4	RIAU	69,3	10,5	6,8	11,1	1,79	0,51	100,0
5	JAMBI	72,8	9,6	3,1	13,2	0,62	0,61	100,0
6	SUMATERA SELATAN	68,4	14,2	3,1	12,7	-	0,40	-
7	BENGKULU	80,7	6,5	2,4	9,6	0,36	0,33	100,0
8	LAMPUNG	77,6	11,6	1,4	8,6	-	0,55	-
9	KEPULAUAN BANGKA-BELITUNG	76,3	9,6	2,5	10,8	0,38	0,33	100,0
10	KEPULAUAN RIAU	68,2	12,0	10,4	8,5	0,53	0,39	100,0
11	DKI JAKARTA	34,4	7,5	26,3	28,6	3,21	-	-
12	JAWA BARAT	63,9	14,7	5,0	15,4	0,48	0,54	100,0
13	JAWA TENGAH	76,2	7,9	0,9	14,4	0,13	0,54	100,0
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	72,7	5,7	2,7	17,8	-	0,82	-
15	JAWA TIMUR	77,0	8,4	1,6	12,1	0,35	0,49	100,0
16	BANTEN	71,8	10,7	6,1	10,7	0,30	0,34	100,0
17	BALI	75,1	9,9	4,6	8,0	-	1,80	-
18	NUSA TENGGARA BARAT	68,7	19,2	0,6	11,0	0,17	0,37	100,0
19	NUSA TENGGARA TIMUR	73,9	15,3	1,3	8,5	0,46	0,58	100,0
20	KALIMANTAN BARAT	73,6	14,0	0,8	9,9	0,45	1,11	100,0
21	KALIMANTAN TENGAH	72,2	11,1	1,5	13,1	1,04	0,95	100,0
22	KALIMANTAN SELATAN	69,9	10,8	3,6	14,3	0,61	0,71	100,0
23	KALIMANTAN TIMUR	64,3	10,0	8,8	14,6	1,41	0,93	100,0
24	KALIMANTAN UTARA	65,8	11,7	6,1	13,7	2,00	0,64	100,0
25	SULAWESI UTARA	60,0	12,7	2,4	21,5	0,47	2,92	100,0
26	SULAWESI TENGAH	69,1	14,1	1,7	14,2	0,44	0,52	100,0
27	SULAWESI SELATAN	61,2	19,0	1,8	17,0	0,62	0,45	100,0
28	SULAWESI TENGGARA	71,5	10,6	1,0	15,7	0,80	0,46	100,0
29	GORONTALO	60,0	12,9	0,4	26,1	0,21	0,29	100,0
30	SULAWESI BARAT	66,3	18,5	0,3	14,0	0,38	0,46	100,0
31	MALUKU	69,1	12,6	1,4	14,7	1,31	0,80	100,0
32	MALUKU UTARA	77,4	7,4	0,9	12,9	0,32	1,05	100,0
33	PAPUA	55,6	20,3	10,1	9,2	1,72	3,07	100,0
34	PAPUA BARAT	65,8	24,2	1,6	7,2	0,63	0,61	100,0
35	PAPUA SELATAN	73,0	11,2	1,5	12,6	-	0,59	-
36	PAPUA TENGAH	50,5	39,3	4,4	3,2	0,55	2,05	100,0
37	PAPUA PEGUNUNGAN	43,9	49,5	1,5	3,0	0,25	1,78	100,0
38	PAPUA BARAT DAYA	73,9	8,5	6,6	8,7	-	0,93	-
INDONESIA		68,2	12,1	4,2	14,2	0,76	0,60	100,0

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.33 PERSENTASE KELUARGA YANG TERPAPAR INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA

NO	PROVINSI	JENIS INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA						
		TERPAPAR INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA	KEPENDUKUKAN	PEMBANGUNAN KELUARGA	STUNTING	KONTRASepsi	ORGAN REPRODUKSI	PUBERTAS KEGUGURAN
1	ACEH	76,2	74,4	50,9	58,8	46,3	23,9	23,4
2	SUMATERA UTARA	69,7	75,4	44,4	44,3	36,7	16,5	18,1
3	SUMATERA BARAT	74,2	79,5	50,4	47,1	41,0	19,7	21,8
4	RIAU	74,7	80,7	49,6	48,1	41,3	19,7	19,9
5	JAMBI	71,5	75,6	46,0	49,3	39,2	16,7	16,2
6	SUMATERA SELATAN	75,0	79,2	47,6	51,2	42,7	15,9	15,4
7	BENGKULU	73,1	76,0	45,7	50,7	37,5	14,8	14,0
8	LAMPUNG	70,5	80,6	41,6	43,5	34,9	12,0	12,3
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	77,1	78,3	55,4	56,0	52,2	20,4	19,0
10	KEPULAUAN RIAU	75,5	80,8	51,4	50,8	46,6	25,2	23,3
11	DKI JAKARTA	70,9	61,1	9,6	20,9	38,7	0,5	0,5
12	JAWA BARAT	73,2	82,2	43,0	43,3	42,1	14,1	14,0
13	JAWA TENGAH	76,8	82,5	48,1	48,2	47,5	19,1	18,4
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	78,9	83,2	51,8	46,2	51,2	27,0	24,5
15	JAWA TIMUR	71,4	79,3	43,7	36,9	40,6	14,0	13,2
16	BANTEN	73,0	76,6	42,4	46,6	42,3	13,8	13,9
17	BALI	74,4	83,0	45,7	44,9	42,3	21,7	21,1
18	NUSATENGGAH BARAT	71,3	72,6	44,9	53,8	48,6	18,7	18,4
19	NUSATENGGAH TIMUR	68,8	74,2	54,0	56,6	35,8	19,9	17,6
20	KALIMANTAN BARAT	69,9	79,1	45,9	45,9	34,5	16,8	15,2
21	KALIMANTAN TENGAH	70,9	77,7	48,1	54,4	41,3	15,4	14,1
22	KALIMANTAN SELATAN	71,0	78,5	46,7	46,4	40,0	16,6	14,8
23	KALIMANTAN TIMUR	70,8	78,9	45,6	43,1	37,6	17,8	16,8
24	KALIMANTAN UTARA	71,5	76,1	49,8	51,4	38,7	18,6	15,4
25	SULAWESI UTARA	72,6	84,2	52,1	45,4	34,4	17,4	18,1
26	SULAWESI TENGAH	71,0	78,3	49,7	52,1	39,3	18,0	18,1
27	SULAWESI SELATAN	74,9	79,0	48,8	55,8	44,7	18,9	19,9
28	SULAWESI TENGGARA	73,1	75,8	48,5	56,1	41,8	19,1	19,5
29	GORONTALO	72,6	80,2	49,4	47,8	38,2	15,3	16,0
30	SULAWESI BARAT	72,6	78,8	54,0	55,3	46,2	21,0	21,1
31	MALUKU	74,1	73,3	60,2	61,6	42,4	24,9	21,8
32	MALUKU UTARA	70,4	65,0	50,8	59,4	43,0	16,4	16,5
33	PAPUA	64,4	64,4	41,4	56,3	27,3	18,3	14,7
34	PAPUA BARAT	65,4	71,9	45,8	53,1	34,9	16,3	13,3
35	PAPUA SELATAN	62,0	76,2	54,6	44,1	38,7	13,2	9,1
36	PAPUA TENGAH	56,5	77,9	49,8	39,9	23,8	10,1	5,9
37	PAPUA PEGUNUNGAN	57,3	71,6	43,0	27,6	7,6	4,2	4,2
38	PAPUA BARAT DAYA	66,1	79,3	61,5	52,8	26,0	14,8	10,6
INDONESIA		72,8	78,7	44,5	44,8	41,4	15,8	15,5
								18,6

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

LANJUTAN TABEL 4.33 PERSENTASE KELUARGA YANG TERPAKAI INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA

NO	PROVINSI	JENIS INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA							
		MASA SUBUR DAN KEHAMILAN	KEKERASAN SEKSUAL	PENYAKIT MENULAR SEKSUAL	MENOPAUSE	DISFUNGSIONAL REPRODUKSI	HAK-HAK REPRODUKSI	ORIENTASI SEKSUAL	INFERTILITAS
1	ACEH	33,7	26,2	24,9	25,6	11,3	11,6	8,2	6,7
2	SUMATERA UTARA	23,5	20,5	18,9	20,5	6,2	6,3	4,5	3,7
3	SUMATERA BARAT	29,0	23,9	21,8	22,9	7,9	7,6	5,7	4,0
4	RIAU	27,8	21,9	22,2	21,4	6,9	7,1	4,9	3,1
5	JAMBI	24,6	19,0	18,7	17,9	6,2	6,4	4,6	3,5
6	SUMATERA SELATAN	25,6	20,0	19,5	16,9	5,0	4,8	3,4	2,4
7	BENGKULU	23,4	20,1	20,5	17,1	5,4	5,5	3,5	2,2
8	LAMPUNG	21,0	15,5	15,3	16,1	3,8	4,1	2,8	1,8
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	30,1	25,8	24,9	24,9	6,7	6,9	4,8	3,1
10	KEPULAUAN RIAU	36,2	29,9	31,6	26,0	12,7	11,9	10,4	8,0
11	DKI JAKARTA	1,7	2,1	-	0,9	0,2	0,3	0,2	0,4
12	JAWA BARAT	23,4	17,4	18,2	19,4	4,9	5,3	3,4	2,4
13	JAWA TENGAH	29,3	21,5	23,1	22,2	6,8	7,2	4,9	3,9
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	36,9	28,2	30,4	32,0	11,5	11,1	8,8	6,4
15	JAWA TIMUR	22,1	15,6	18,1	16,5	4,9	5,1	3,5	2,7
16	BANTEN	24,7	16,0	17,6	15,8	5,3	6,4	3,6	2,2
17	BALI	29,0	24,5	29,2	22,2	8,5	8,0	6,7	4,8
18	NUSA TENGGARA BARAT	31,5	24,6	25,0	21,7	7,5	7,9	5,8	4,1
19	NUSA TENGGARA TIMUR	24,8	22,0	24,2	16,7	8,8	9,0	6,9	4,8
20	KALIMANTAN BARAT	22,8	19,3	20,7	16,3	6,9	7,0	5,2	3,8
21	KALIMANTAN TENGAH	23,0	16,4	17,9	15,3	5,5	6,0	4,8	3,5
22	KALIMANTAN SELATAN	24,4	17,0	17,5	15,5	5,8	6,6	4,2	3,2
23	KALIMANTAN TIMUR	26,7	21,3	21,6	21,6	7,1	7,5	5,9	3,8
24	KALIMANTAN UTARA	26,4	22,6	24,1	20,6	6,8	6,9	5,7	3,6
25	SULAWESI UTARA	24,3	20,8	20,9	22,1	8,6	8,9	6,5	4,7
26	SULAWESI TENGAH	24,9	21,0	20,8	20,6	7,3	7,8	5,6	4,1
27	SULAWESI SELATAN	29,0	23,0	22,5	24,0	7,6	8,3	5,9	4,5
28	SULAWESI TENGGARA	27,9	22,1	22,0	20,9	7,8	8,2	6,0	4,7
29	GORONTALO	22,5	19,7	19,3	15,3	6,2	6,1	4,9	3,2
30	SULAWESI BARAT	31,7	22,7	23,4	22,6	7,1	7,3	5,1	4,1
31	MALUKU	30,1	26,0	28,0	23,2	9,5	11,5	8,6	5,2
32	MALUKU UTARA	23,9	20,0	22,9	16,4	6,6	7,5	4,1	3,7
33	PAPUA	20,8	21,0	25,9	9,5	7,3	8,4	5,7	3,9
34	PAPUA BARAT	22,7	13,9	28,2	11,3	6,2	5,8	4,7	2,4
35	PAPUA SELATAN	16,4	9,5	16,6	5,6	4,2	4,7	2,6	1,1
36	PAPUA TENGAH	8,1	8,5	8,3	4,6	2,0	2,6	1,7	1,0
37	PAPUA PEGUNGAN	5,0	5,8	9,8	1,9	2,8	1,3	0,9	-
38	PAPUA BARAT DAYA	13,6	12,6	11,5	6,3	4,0	4,4	4,1	2,3
INDONESIA		24,3	18,5	19,4	18,6	5,9	6,2	4,3	3,2

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.34 PERSENTASE KELUARGA TERPAPAR INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI SUMBER MEDIA

JENIS SUMBER INFORMASI MEDIA										
NO	PROVINSI	TERPAPAR INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI MEDIA	MEDIA SOSIAL	PERTEMUAN/ KONSELING/ PENGGAJIAN/ IBADAT/ SEMINAR/ WORKSHOP/ DISEMINASI/ PAMERAN	LEAFLET / LEMBAR BALIK/ POSTER	UMBUL-UMBUL/ BILLBOARD/ MURAL/ SOUVENIR	MEDIA TRADISIONAL	KORAN, MAJALAH/ TABLOID	TELEVISI/ RADIO/ VIDEOTRON	
1	ACEH	72,9	58,5	29,3	7,1	6,1	5,2	11,2	30,2	
2	SUMATERA UTARA	66,6	50,8	20,9	4,3	4,6	3,5	7,3	29,6	
3	SUMATERA BARAT	68,9	52,6	21,6	5,3	4,5	3,8	7,4	34,9	
4	RIAU	69,7	55,0	24,9	5,6	5,3	3,6	6,1	32,0	
5	JAMBI	69,5	52,5	23,2	4,5	5,4	4,0	6,5	33,9	
6	SUMATERA SELATAN	67,0	50,6	22,3	4,6	5,8	3,4	5,7	32,3	
7	BENGKULU	70,1	52,4	19,5	4,6	5,0	3,6	8,4	36,6	
8	LAMPUNG	63,3	44,0	21,7	2,8	2,4	2,8	3,6	31,1	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	71,6	58,3	19,0	9,7	9,0	4,7	10,0	38,3	
10	KEPULAUAN RIAU	72,2	59,6	25,0	7,7	6,2	4,3	10,1	32,9	
11	DKI JAKARTA	64,9	26,9	0,1	0,7	1,5	-	0,7	38,5	
12	JAWA BARAT	67,6	51,1	17,9	3,6	2,9	1,9	3,6	35,9	
13	JAWA TENGAH	72,5	48,4	31,1	5,6	5,8	4,5	41,2	5,7	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	75,5	51,1	39,3	9,3	8,1	5,0	8,3	41,5	
15	JAWA TIMUR	63,3	44,2	22,7	4,7	4,4	2,5	4,2	30,9	
16	BANTEN	68,1	52,1	20,8	5,3	4,9	3,4	5,1	32,1	
17	BALI	69,8	55,3	18,0	4,8	4,5	5,2	9,2	35,9	
18	NUSA TENGGARA BARAT	56,5	43,2	16,8	4,3	4,1	3,3	3,9	24,6	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	52,9	38,5	23,9	6,2	4,7	3,6	5,0	18,7	
20	KALIMANTAN BARAT	63,2	49,2	17,8	3,4	3,7	3,2	3,7	28,0	
21	KALIMANTAN TENGAH	61,8	48,5	19,7	5,5	5,1	2,5	4,2	20,2	
22	KALIMANTAN SELATAN	63,9	50,3	21,2	3,9	4,6	1,7	3,6	27,2	
23	KALIMANTAN TIMUR	71,9	60,9	21,9	4,5	4,6	2,9	5,9	28,7	
24	KALIMANTAN UTARA	70,4	59,1	21,1	4,1	4,7	3,0	3,7	21,9	
25	SULAWESI UTARA	65,6	52,6	23,7	4,4	3,5	3,0	6,5	27,0	
26	SULAWESI TENGAH	59,3	43,8	22,9	5,3	5,0	3,0	3,9	25,4	
27	SULAWESI SELATAN	65,1	50,3	22,7	3,4	2,9	2,3	2,8	28,3	
28	SULAWESI TENGGARA	66,2	52,1	22,6	4,2	3,8	2,6	4,2	26,9	
29	GORONTALO	67,2	56,9	18,7	3,9	2,9	2,7	4,1	22,7	
30	SULAWESI BARAT	61,7	49,9	24,8	4,8	2,8	2,3	4,0	21,8	
31	MALUKU	62,5	49,9	23,3	7,9	4,3	4,1	6,4	24,5	
32	MALUKU UTARA	59,3	44,5	19,7	6,0	3,8	2,4	5,5	19,9	
33	PAPUA	59,4	40,9	25,1	8,6	6,3	4,8	9,1	20,9	
34	PAPUA BARAT	49,2	34,0	18,2	5,5	5,9	2,2	1,8	10,6	
35	PAPUA SELATAN	37,4	20,2	17,2	5,3	2,7	1,7	1,9	9,7	
36	PAPUA TENGAH	44,1	20,1	21,4	10,2	7,5	1,1	5,4	5,4	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	50,1	17,3	29,1	8,7	6,4	2,4	3,1	2,7	
38	PAPUA BARAT DAYA	64,1	38,1	27,7	5,9	5,3	1,7	2,3	21,6	
INDONESIA		66,4	47,8	21,9	4,7	4,3	3,0	4,9	32,5	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.35 PERSENTASE KELUARGA TERPAPAR INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI SUMBER PETUGAS

NO	PROVINSI	TERPAPAR INFORMASI PROGRAM BANGGA KENCANA MELALUI PETUGAS	JENIS SUMBER INFORMASI PETUGAS								LAINNYA
			PETUGAS KB (PKB/PLKB/ PETUGAS LAPANGAN KB LAINNYA)	KADER/IMP/ TPK	PEJABAT PEMERINTAH/ PERANGKAT DESA/RW/RT	GURU/ DOSEN	TOKOH AGAMA	TOKOH MASYARAKAT	DOKTER/IDIA N/PERAWAT		
1	ACEH	79,4	56,4	60,8	23,7	6,5	12,1	20,4	37,0	0,17	
2	SUMATERA UTARA	72,8	42,8	49,2	32,5	3,8	8,4	13,7	28,0	0,12	
3	SUMATERA BARAT	79,5	50,6	57,1	29,8	5,1	9,4	19,1	35,9	0,02	
4	RIAU	79,8	45,2	54,8	41,1	5,3	9,2	17,7	35,4	-	
5	JAMBI	73,5	43,9	49,2	32,0	2,9	8,1	15,1	29,7	-	
6	SUMATERA SELATAN	83,1	54,8	61,9	42,7	3,8	8,3	14,0	33,8	0,05	
7	BENGKULU	76,2	45,7	54,2	30,6	2,6	7,2	14,3	28,3	0,06	
8	LAMPUNG	77,8	40,3	48,9	41,9	3,0	9,6	16,2	28,3	0,05	
9	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	82,7	57,7	63,9	37,8	4,3	8,2	15,8	41,8	0,13	
10	KEPULAUAN RIAU	78,8	48,2	55,1	40,2	4,4	8,6	18,7	38,2	-	
11	DKI JAKARTA	76,8	6,8	52,3	9,1	0,2	-	1,4	11,3	5,83	
12	JAWA BARAT	78,9	38,4	56,3	41,9	2,9	10,4	15,5	22,5	0,10	
13	JAWA TENGAH	81,1	40,0	55,0	44,3	4,2	11,1	21,1	32,7	0,09	
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	82,4	34,7	53,6	42,4	5,6	11,2	28,4	27,7	0,16	
15	JAWA TIMUR	79,5	39,2	54,4	37,5	3,1	7,7	16,2	30,8	0,09	
16	BANTEN	77,8	39,5	59,7	37,0	3,7	9,5	14,4	20,1	-	
17	BALI	79,0	52,6	50,3	39,2	4,4	5,6	18,2	33,7	0,03	
18	NUSA TENGGARA BARAT	86,1	59,6	69,5	35,6	5,0	10,4	18,9	38,9	0,29	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	84,7	51,8	53,4	45,9	7,7	14,2	21,1	53,8	-	
20	KALIMANTAN BARAT	76,5	37,4	43,1	42,5	4,9	8,9	18,8	36,0	0,20	
21	KALIMANTAN TENGAH	80,0	42,2	50,4	35,3	3,8	7,1	14,7	44,3	0,17	
22	KALIMANTAN SELATAN	78,1	43,3	50,8	37,9	3,7	8,8	16,6	30,9	0,15	
23	KALIMANTAN TIMUR	69,7	33,1	41,1	33,3	4,1	6,3	13,3	31,3	0,13	
24	KALIMANTAN UTARA	72,6	36,5	40,3	36,6	3,7	8,8	15,6	35,3	-	
25	SULAWESI UTARA	79,6	48,7	54,1	46,2	4,1	9,7	14,6	26,7	0,21	
26	SULAWESI TENGAH	82,7	51,9	56,1	43,2	5,2	9,2	18,2	38,7	0,13	
27	SULAWESI SELATAN	84,8	55,7	60,9	41,9	5,5	10,3	22,5	39,1	-	
28	SULAWESI TENGGARA	79,9	54,5	54,7	36,0	4,4	8,4	16,9	35,8	-	
29	GORONTALO	78,1	42,6	55,9	40,9	3,1	5,7	15,4	22,7	0,13	
30	SULAWESI BARAT	83,4	54,9	59,0	41,2	5,3	9,5	23,2	49,6	-	
31	MALUKU	85,8	56,3	60,0	40,3	8,9	14,3	19,5	55,6	-	
32	MALUKU UTARA	81,5	57,2	52,9	27,4	2,6	7,4	12,6	48,5	-	
33	PAPUA	69,4	39,1	38,7	19,4	4,5	8,1	10,9	35,8	0,16	
34	PAPUA BARAT	81,6	41,3	39,9	24,5	4,4	8,4	17,2	48,2	-	
35	PAPUA SELATAN	86,6	47,8	55,7	34,0	3,1	10,7	16,6	50,7	-	
36	PAPUA TENGAH	68,8	43,6	35,5	26,1	2,4	8,1	24,4	31,4	-	
37	PAPUA PEGUNUNGAN	64,4	18,4	23,9	17,4	3,7	13,7	31,3	27,6	0,06	
38	PAPUA BARAT DAYA	68,0	43,0	42,2	25,7	1,5	3,7	12,6	21,7	-	
INDONESIA			79,1	41,3	54,4	37,8	9,1	16,8	30,1	0,35	

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat; sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

TABEL 4.36 PERSENTASE KELUARGA MENURUT SIKAP/PERSETUJUAN TERHADAP PROGRAM BANGGA KENCANA

NO	PROVINSI	SIKAP TERHADAP PROGRAM BANGGA KENCANA (MINIMAL 2 SETUJU)		JENIS SIKAP/PERSETUJUAN PROGRAM BANGGA KENCANA						
		PENGUNAAN KONTRASEPSI	PEMERIKSAAN SELAMA KEHAMILAN	KB PASCA-PERSALINAN	KB PRA	KONSUL FERTILITAS	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	PENGASUHAN ANAK	INTERAKSI KELUARGA	
1	ACEH	69,5	59,6	49,5	45,4	17,5	31,4	63,0	42,2	41,7
2	SUMATERA UTARA	62,9	49,1	39,2	32,5	13,2	25,2	70,0	35,9	40,9
3	SUMATERA BARAT	67,7	52,1	43,0	35,9	13,9	28,8	76,5	39,6	44,4
4	RIAU	67,8	55,0	43,5	38,4	14,2	28,8	75,4	39,7	44,0
5	JAMBI	67,5	58,6	43,4	39,8	12,9	26,0	68,2	34,9	38,7
6	SUMATERA SELATAN	72,2	60,4	45,6	41,4	14,4	27,7	73,5	38,0	40,9
7	BENGKULU	65,8	56,5	40,5	35,9	13,9	25,3	70,4	35,1	37,8
8	LAMPUNG	64,0	54,2	40,7	35,6	8,0	21,9	70,6	32,6	38,9
9	KEPULAUAN BANGKABELITUNG	78,8	67,7	54,6	51,2	18,9	35,8	80,4	47,4	54,0
10	KEPULAUAN RIAU	72,1	59,2	50,6	44,9	19,4	35,0	80,9	43,5	46,5
11	DKI JAKARTA	21,4	35,4	10,6	3,8	1,4	2,7	27,2	9,6	17,6
12	JAWA BARAT	67,8	58,3	43,7	39,9	12,6	23,3	76,6	34,2	39,1
13	JAWA TENGAH	73,7	62,8	53,4	45,2	12,3	28,4	79,0	41,6	46,8
14	DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	76,5	61,3	53,8	44,1	18,9	35,7	89,9	49,6	55,2
15	JAWA TIMUR	66,9	55,5	40,9	35,9	9,6	21,8	74,9	35,2	41,0
16	BANTEN	67,8	59,7	44,3	40,1	9,7	22,3	69,8	29,8	33,5
17	BALI	70,5	58,4	43,8	37,2	14,1	30,1	79,1	39,6	49,2
18	NUSA TENGGARA BARAT	72,3	62,4	51,8	46,8	13,5	28,8	74,8	38,1	41,1
19	NUSA TENGGARA TIMUR	67,4	46,9	42,9	36,0	12,1	26,6	69,3	42,8	48,3
20	KALIMANTAN BARAT	63,7	52,1	41,1	35,2	13,4	26,0	74,8	35,9	44,4
21	KALIMANTAN TENGAH	70,3	58,8	44,1	39,1	13,3	27,5	72,0	40,2	46,2
22	KALIMANTAN SELATAN	67,6	59,1	44,3	38,5	13,2	26,7	72,2	38,9	44,1
23	KALIMANTAN TIMUR	66,2	53,9	43,7	37,6	15,0	27,9	74,3	41,5	47,3
24	KALIMANTAN UTARA	68,4	52,8	47,1	38,1	15,1	30,6	74,9	42,5	44,9
25	SULAWESI UTARA	63,0	49,4	36,5	30,9	14,0	24,9	75,4	37,2	46,9
26	SULAWESI TENGAH	68,8	52,0	38,9	36,0	12,9	26,8	71,1	36,8	47,8
27	SULAWESI SELATAN	63,0	59,0	46,5	39,3	13,4	26,0	75,2	38,5	44,3
28	SULAWESI TENGGARA	68,4	56,2	46,9	38,8	13,4	28,3	69,8	39,9	45,5
29	GORONTALO	62,9	55,7	38,4	34,2	10,9	22,8	68,4	31,2	40,3
30	SULAWESI BARAT	71,8	60,7	51,9	43,1	15,5	32,6	74,6	43,6	49,3
31	MALUKU	72,4	51,6	47,3	38,5	16,0	30,1	72,7	45,8	57,7
32	MALUKU UTARA	65,6	51,7	41,4	35,1	12,8	22,4	61,2	36,1	41,5
33	PAPUA	54,0	39,4	36,5	24,9	10,1	20,5	62,2	31,4	35,2
34	PAPUA BARAT	61,1	47,8	39,6	33,2	7,5	19,9	76,2	30,7	37,4
35	PAPUA SELATAN	56,7	42,0	36,6	23,1	5,3	13,8	55,9	30,0	27,0
36	PAPUA TENGAH	45,7	36,5	34,2	22,1	5,4	17,5	35,8	28,0	32,6
37	PAPUA PEGUNUNGAN	36,6	27,9	23,3	6,3	2,9	8,8	36,8	26,9	29,0
38	PAPUA BARAT DAYA	56,7	39,3	28,3	19,8	9,5	16,1	66,8	21,5	35,5
INDONESIA		66,1	55,9	43,2	37,4	11,8	24,4	72,2	35,9	41,2

Sumber : Hasil Pemutakhiran PK-25; *Provinsi dengan RSE antara 25% s.d. 50% artinya estimasi indikator kurang akurat, sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan estimasi; **Provinsi dengan RSE lebih dari 50% atau tidak ada atau kurangnya sampel artinya estimasi indikator tidak akurat sehingga estimasi tidak dapat digunakan

